

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT  
PADA MASYARAKAT DESA RAHTAWU  
DI LERENG GUNUNG MURIA KUDUS  
(Sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah  
Biologi Tumbuhan Obat Berbentuk Majalah)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Biologi



Oleh:  
**Rizka Oktafiani**  
NIM: 133811062

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2018**





## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rizka Oktafiani**  
NIM : 133811062  
Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT PADA MASYARAKAT  
DESA RAHTAWU DI LERENG GUNUNG MURIA KUDUS**  
(Sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah  
Biologi Tumbuhan Obat Berbentuk Majalah)

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Januari 2018

Pembuat Pernyataan,



**Rizka Oktafiani**  
NIM: 133811062





KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT PADA MASYARAKAT  
DESA RAHTAWU DI LERENG GUNUNG MURIA KUDUS  
(Sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah Biologi Tumbuhan  
Obat Berbentuk Majalah)

Penulis : **Rizka Oktafiani**  
NIM : 133811062  
Jurusan : Pendidikan Biologi

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji  
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo dan dapat diterima  
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ilmu Pendidikan  
Biologi

Semarang, 8 Januari 2018

### DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Lianah, M.Pd

NIP: 19590313 198103 2 007

Penguji III

Ismail, M.Ag

NIP: 19711021 199703 1 002

Pembimbing I,

Baiq Farhatul Wahidah, M.Si

NIP :19750222 200912 2 002

Penguji II

Dr. H. Nur Khoiri, M.Ag

NIP: 19740418 200501 1 002

Penguji III

Siti Mukhlisah Setyawati, M. Si

NIP: 19761117 200912 2 001

Pembimbing II,

A. Fauzan Hidayatullah, M.Si

NIP. -



## NOTA DINAS

Semarang, Januari 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT PADA  
MASYARAKAT DESA RAHTAWU DI LERENG  
GUNUNG MURIA KUDUS  
(Sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah Biologi  
Tumbuhan Obat Berbentuk Majalah)

Penulis : **Rizka Oktafiani**  
NIM : 133811062  
Program : Pendidikan Biologi  
Studi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

Pembimbing I,



**Baiq Farhatul Wakhidhah, M.Si**  
NIP.197502 222009122 002



## NOTA DINAS

Semarang, Januari 2018

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:


Judul : ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT PADA  
MASYARAKAT DESA RAHTAWU DI LERENG  
GUNUNG MURIA KUDUS  
(Sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah Biologi  
Tumbuhan Obat Berbentuk Majalah)

Penulis : **Rizka Oktafiani**  
NIM : 133811062  
Program : Pendidikan Biologi  
Studi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. Wb*

Pembimbing II.

  
A. Fauzan Hidayatullah, M.Si  
NIP.-





## ABSTRAK

Judul :ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT PADA MASYARAKAT DESA RAHTAWU DI LERENG GUNUNG MURIA KUDUS (Sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah Biologi Tumbuhan Obat Berbentuk Majalah)

Penulis: **Rizka oktafiani**

NIM : 133811062

Gunung Muria merupakan Gunung yang mempunyai ketinggian 1.627 mdpl. Terletak di Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Gunung Muria sangat kaya akan potensi alam dengan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Salah satu Desa yang mempunyai potensi alam terbaik adalah Desa Rahtawu. Desa ini terletak di sebelah Gunung Muria dengan kekayaan vegetasi yang tinggi diantaranya adalah tumbuhan obat. Masyarakat banyak memanfaatkan tumbuhan di lingkungan tersebut untuk pengobatan. Saat ini beberapa sarana untuk sumber belajar tumbuhan obat di Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang masih terbatas sehingga diperlukan buku sebagai sumber belajar berupa Majalah yang dapat digunakan untuk membantu dalam mempelajari Biologi Tanaman Obat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat Desa Rahtawu serta mengetahui kelayakan majalah tumbuhan obat sebagai sumber mata kuliah Biologi Tumbuhan Obat. Penelitian ini bersifat kualitatif lapangan, dengan menggunakan metode *mix method*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 45 spesies tumbuhan yang tergolong dalam 32 famili. Famili yang banyak digunakan adalah *Zingiberaceae*, *Acanthaceae*, *Amaranthacea*, *Fabaceae*, dan *Poaceae*. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah batang, akar, daun, biji, buah dan rimpang. Cara pemanfaatannya antara lain adalah ditumbuk, disangrai, direbus, diseduh atau dimakan langsung. Hasil Presentase validasi Majalah Etnobotani Tumbuhan Obat oleh ahli media

adalah 92 %, ahli materi 81,6 % dan mahasiswa 88 %. Rata-rata secara keseluruhan baik dari segi materi, media maupun mahasiswa adalah 87,72 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa Majalah Etnobotani Tumbuhan Obat *sangat layak* digunakan sebagai sumber belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Biologi Tumbuhan Obat

Kata Kunci: *Etnobotani, tumbuhan obat, Gunung Muria, Desa Rahtawu, Majalah*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor:0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s\	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

### Bacaan Mad:

**a** > = a panjang

**i** > = i panjang

**u** > = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb.*

*Alhamdulillah wa syukurillah*, untaian rasa syukur yang tak bertepi dan terucap dari lubuk hati atas segala rahmat serta nikmat yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Lantunan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad, SAW yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Ruswan, M.A
2. Ketua Jurusan Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang, Siti Mukhlisoh, M.Si
3. Dosen Pembimbing Baiq Farhatul Wahidah, M.Si. dan Ahmad Fauzan Hidayatullah, M.Si yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi.
4. Tim validator ahli materi yaitu Dr. Lianah, M. Pd dan M. Chodzirin, M. Kom sebagai ahli media yang telah memberikan masukan maupun saran pada produk penelitian skripsi penulis.
5. Ayahandaku Mashudi dan Ibundaku Titik Imperawati yang telah memberikan doa terbaik, kasih sayang yang tulus dan motivasi dari untuk putrinya di setiap kesuksesannya terutama dalam menyelesaikan skripsi
6. Dua Saudara perempuanku Wildan Nurlaila Hidayah panutanku, kakak terbaik bagiku dan Mirza Rahmawati si bontot yang selalu memberi semangat bagi penulis
7. Keluarga Besar Simbah H. Suntono dan H. Suyoto, tante, om, sepupu, keponakan khususnya Kecilku Sakha Davin

dan Fino yang menjadi kesayangan dan penyemangat untuk penulis

8. Gendutku (Iis Sholikhati) yang selalu sabar menghadapiku kebawelanku dan selalu membantuku dalam menyelesaikan skripsi serta Ayaku (Rizana Kholila ID) yang selalu ada buat aku untuk mendengarkan keluh kesahku.
9. Segenap dosen Fakultas Sains dan Teknologi telah membekali banyak pengetahuan selama studi di UIN Walisongo. Semoga ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan mendapat keberkahan dari Allah SWT.
10. Kepala Desa Rahtawu Bapak Sugiyono dan seluruh warga Desa Rahtawu yang sudah membantu penulis dalam penelitian skripsi
11. Keluarga besar Pendidikan Biologi 2013 khususnya Nafis, Acun, Amin, Faradiba, Lilik, Arvi, Khilya, Irul, Rois, Anni yang selalu saling memberikan *support* dan motivasi kepada penulis.
12. Nusantaraku khususnya Fajar, Bambang dan Makrup, Zulfa, Liana, Nay, Anida, Sofiana, Jack, dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu yang selalu penulis repotkan dan menjadi keluarga kedua, teman suka dukaku selama di perantauan.
13. Keluarga besar PMII, HMJ Biologi, Dema UIN Walisongo Semarang, KPA Pahstunwali yang telah memberikan pengalaman berorganisasi dan bersosialisasi kepada penulis.
14. Wisma Gendis Blok A30 (Syifa, mba Panda, mba Arti, mba Lely, mba Lyla, Nayiroh, mba Jumi, mba Aini, mba Nafik, Ratih., yang selalu menemani dan memberikan motivasi kepada penulis

15. Sahabatku mba Ila, mba Luna, Dila, mak Inun, Hesty, Jua, , Mimi, mas Neon, Jazuli, Paramitha selalu memberikan motivasi di kehidupan penulis.
16. Keluarga besar KKN (Jhonoku Lia, Kiki, Anida, Heni, Septi, Fila, Miss Hai, Wildan, Kunep, Zuhri) posko 45 dan PPL Mts Darul Ulum selalu memberikan motivasi di kehidupan penulis.
17. Mas Miftah dan Mas Nafis telah membantu dalam pembuatan produk penulis.
18. Semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terima kasih dan iringan do'a kepada Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. *Amiiin Ya Robbal 'Alamin.*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, Januari 2018

Penulis

**Rizka Oktafiani**

NIM:13381102





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II      LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori .....	10
B. Kajian Pustaka .....	25
C. Kerangka Berpikir.....	28
<b>BAB III      METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Subjek Penelitian .....	32
D. Sumber Data .....	32
E. Fokus Penelitian .....	33
F. Teknik Pengumpulan Data .....	34
G. Uji Keabsahan Data .....	43
H. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV      DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Deskripsi Data .....	47
B. Analisis Data .....	57
C. Keterbatasan Penelitian .....	119

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	126
	B. Saran .....	128

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1	Luas hutan Gunung Muria.....	17
Tabel 3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	31
Tabel 3.2	Kriteria Kelayakan.....	45
Tabel 4.1	Hasil Pengamatan tumbuhan obat pada masyarakat Desa Rahtawu.....	46
Tabel 4.2	Hasil Penilaian Validator Ahli Materi .....	121
Tabel 4.3	Hasil Penilaian Validator Ahli Media.....	122
Tabel 4.4	Hasil angket Mahasiswa.....	123
Tabel 4.5	Hasil penilain angeket mahasiswa....	124
Tabel 4.6	Rata-rata penilaian validasi.....	125



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1	Peta Kudus Jawa Tengah .....	16
Gambar 2.2	Skema Kerangka Berpikir .....	29
Gambar 4.1	Peta Desa Rahtawu .....	48
Gambar 4.2	<i>Imperata cylindrical</i> L .....	57
Gambar 4.3	<i>Persea amaricana</i> Mill.....	58
Gambar 4.4	<i>Alium sativum</i> L.....	59
Gambar 4.5	<i>Averrhoa carambola</i> .....	60
Gambar 4.6	<i>Zingiber montanum</i> .....	60
Gambar 4.7	<i>Erythrina variegata</i> .....	61
Gambar 4.8	<i>Punica granatum</i> L .....	62
Gambar 4.9	<i>Acorus calamus</i> .....	63
Gambar 4.10	<i>Cleredendron calamitosum</i> .....	64
Gambar 4.11	<i>Equestium debile</i> Roxb .....	65
Gambar 4.12	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe.....	65
Gambar 4.13	<i>Areca catechu</i> L .....	66
Gambar 4.14	<i>Psidium guajava</i> L .....	67
Gambar 4.15	<i>Nigella sativa</i> .....	68
Gambar 4.16	<i>Shecium edule</i> .....	68
Gambar 4.17	<i>Parkia timoriana</i> .....	69
Gambar 4.18	<i>Moringa pterygosperma</i> .....	70
Gambar 4.19	<i>Dendrophloe pentandra</i> Miq.....	71
Gambar 4.20	<i>Kaempferia galangal</i> L .....	72
Gambar 4.21	<i>Muntingia calabura</i> L .....	72
Gambar 4.22	<i>Manihot esculenta</i> Crantz .....	73
Gambar 4.23	<i>Casia alata</i> L.....	74
Gambar 4.24	<i>Eryngium foetidum</i> .....	75
Gambar 4.25	<i>Orthosiphan aristatus</i> Miq.....	75
Gambar 4.26	<i>Curcuma longo</i> L.....	76
Gambar 4.27	<i>Alpinia galangal</i> L .....	77
Gambar 4.28	<i>Phyllanthus niruri</i> L .....	78
Gambar 4.29	<i>Myristica frognans</i> Hountt.....	79
Gambar 4.30	<i>Pandanus amarillifolius</i> Roxb.....	79
Gambar 4.31	<i>Medinilla speciosa</i> .....	80

Gambar 4.32	<i>Centella asiatica</i> L .....	81
Gambar 4.33	<i>Plumbaga indica</i> L.....	82
Gambar 4.34	<i>Andographis paniculata</i> (Burn. F.) .....	83
Gambar 4.35	<i>Gynura procumbens</i> (Lour) .....	84
Gambar 4.36	<i>Achyranthes aspera</i> L.....	84
Gambar 4.37	<i>Paederia feotida</i> L.....	85
Gambar 4.38	<i>Cymbopogan winterianus</i> .....	86
Gambar 4.39	<i>Piper betle</i> L.....	87
Gambar 4.40	<i>Annona muricata</i> L.....	88
Gambar 4.41	<i>Elephantopus scaber</i> Linn .....	89
Gambar 4.42	<i>Lantana camara</i> Linn .....	89
Gambar 4.43	<i>Curcuma airunginosa</i> Roxb .....	90
Gambar 4.44	<i>Kaemferia rotunda</i> L .....	91
Gambar 4.45	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb .....	92
Gambar 4.46	<i>Gomphrena globosa</i> L.....	93
Gambar 4.47	Sampul cover depan.....	113
Gambar 4.48	Redaksi .....	114
Gambar 4.49	Kata pengantar.....	114
Gambar 4.50	Daftar isi .....	115
Gambar 4.51	Tentang Etnobotani Tumbuhan Obat....	116
Gambar 4.52	Keterkaitan pengetahuan murni .....	117
Gambar 4.53	Deskripsi Tumbuhan Obat .....	118
Gambar 4.55	Daftar pustaka.....	119
Gambar 4.56	Glosarium .....	119
Gambar 4.57	Desain profil penulis.....	120

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN 1	Hasil Wawancara
LAMPIRAN 2	Kisi-kisi Wawancara
LAMPIRAN 3	Kisi-kisi instrumen ahli materi dan media
LAMPIRAN 4	Angket hasil penilaian instrumen ahli materi
LAMPIRAN 5	Angket hasil penilaian instrumen ahli media
LAMPIRAN 6	Angket hasil penilaian instrumen pengguna
LAMPIRAN 7	Hasil perhitungan penilaian angket validator
LAMPIRAN 8	Hasil perhitungan penilaian angket mahasiswa
LAMPIRAN 9	Dokumentasi penelitian
LAMPIRAN 10	Produk Majalah Tumbuhan Obat





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah Negara yang kaya akan segalanya. Memiliki pulau yang berjejeran, laut yang terbentang luas, serta gunung-gunung yang menjulang tinggi, itulah sebabnya Indonesia mendapatkan Predikat "*The Top Ten of Megabiodiversity Countries*". Menurut beberapa ahli terdapat beberapa alasan keanekaragaman hayati di Indonesia. *Pertama* Indonesia terletak di kawasan tropic yang mempunyai iklim stabil. *Kedua* secara geografis Indonesia adalah Negara kepulauan yang terletak diantara dua benua yaitu Asia dan Australia. Artinya Indonesia dilintasi oleh dua pusat kontribusi biota (Oriental dan Australia). *Ketiga* jumlah kawasannya seluas 7,7 juta  $KM^2$  persegi yang terdiri atas daratan (seluas 1,9 juta  $km^2$ ), lautan (3,1 juta  $km^2$ ) dan perairan terbatas 92,7 km (Irawan, 2005)

Data Bappenas (2003) memperkirakan terdapat 38.000 jenis tumbuhan (55% endemik) di Indonesia, sedangkan untuk keanekaragaman hewan bertulang belakang diantaranya 515 jenis hewan menyusui (39% endemic), 511 jenis reptilian. Tingginya keanekaragaman hayati dan tingkat endemisme menempatkan Indonesia

sebagai laboratorium alam yang sangat unik untuk tumbuhan tropic dengan berbagai fenomenanya. Sehingga menarik perhatian para ilmuwan yang bergerak dalam bidang taksonomi, ekologi, konservasi keanekaragaman hayati dan etnobotani untuk mempelajarinya sekaligus mengembangkannya sebagai modal dalam pembangunan serta memanfaatkan secukupnya dan selalu menjaga kelestariannya. Seperti halnya di jelaskan dalam Al-qur'an Surat Al-An'am (6): (141)

﴿ وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ  
وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكُلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ  
مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ  
وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾

*dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.*

Penjelasan ayat diatas adalah Allah menciptakan bermacam-macam tanaman, baik itu berupa buah-buahan

dengan bentuk, warna dan rasa yang berbeda untuk dimanfaatkan sebagai makanan, Serta tidak berlebihan dalam memanfaatkannya. Agar kita tidak lupa bersyukur kepada Allah akan nikmat yang diberikan kepada kita. (Hasbi,2011) Salah satu buah-buahan tersebut adalah delima. Buah delima memiliki banyak manfaat, buahnya dapat dimanfaatkan sebagai makanan serta bagian tumbuhan seperti kulit buah, daun, dan akarnya dapat dimanfaatkan sebagai obat.

Dewasa ini, banyak tumbuhan di Indonesia mulai dikhawatirkan hilang karena banyak yang dieksploitasi oleh peneliti asing di dalam negeri sendiri diantaranya adalah tumbuhan obat. Pengobatan tradisional asli Indonesia dianggap kuno, kampungan dan tidak ilmiah karena tidak dilakukan uji klinis. Pengobatan tradisional di beberapa Negara Asia seperti Singapura, Filipina, dan Thailand telah berkembang dan maju, sedangkan di Indonesia pengobatan tradisional tertinggal jauh. Hal ini ditunjukkan dalam penulisan jenis tumbuhan obat dan makalah internasional, Indonesia hanya menyumbang karya ilmiah 0,0012% jauh lebih kecil dari singapura, sedangkan Jepang menyumbang 8% karena itu dalam rangka pemanfaatan tumbuhan obat dan peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat, beberapa tumbuhan

obat yang tumbuh di berbagai daerah perlu diperkenalkan kepada masyarakat. (Wijayakusuma,2000)

Masyarakat sudah jarang menggunakan tumbuhan secara langsung untuk pengobatan, sehingga masyarakat tidak mengenali tumbuhan-tumbuhan yang bermanfaat untuk kesehatan. Oleh karena itu, tumbuhan-tumbuhan yang berkhasiat obat yang ada di sekitar masyarakat perlu digali kembali dan dikembangkan. Inventarisasi jenis tumbuhan obat, potensi pemanfaatannya, pengolahan serta cara memperoleh tumbuhan tersebut di masyarakat. Umumnya pengetahuan tentang pengobatan tradisional hanya dikuasai oleh kaum tua. Generasi muda saat ini kurang termotivasi untuk menggali pengetahuan dari kaum tua, dan lambat laun mulai ditinggalkan karena berbagai faktor penyebab. Kondisi seperti ini menjadikan warisan tradisional lama kelamaan akan mengalami kepunahan ditempat aslinya (Noorcahyani,2012)

Gunung Muria adalah salah satu gunung yang terletak di Jawa Tengah. Gunung tersebut berada dalam 3 kawasan, yaitu Jepara, Kudus, dan Pati. Gunung tersebut dikenal mempunyai keanekaragaman tumbuhan. Tumbuhan yang ada di kawasan gunung tersebut banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, baik untuk pengobatan, bahan pangan, maupun untuk upacara adat. Salah satu kekayaan alam

yang ada di kawasan Gunung Muria yaitu tumbuhan *Parijoto*, tumbuhan tersebut merupakan peninggalan Sunan Muria yang digunakan untuk obat-obatan. Masyarakat khususnya ibu hamil juga sering mengonsumsinya untuk obat yang dapat berkhasiat untuk kesehatan "*jabang bayi*". Tetapi akhir-akhir ini keberadaan parijoto di kawasan Gunung Muria sangat terbatas karena tidak ada perlindungan dengan baik. Tumbuhan yang bermanfaat tidak hanya *Parijoto* yang ada di kawasan tersebut tetapi masih banyak tumbuhan lainnya (Mumpuni, 2014)

Desa Rahtawu berada di Lereng Gunung Muria Kudus perbatasan dengan Kabupaten Jepara. Tumbuhan yang berpotensi sebagai obat sangat banyak tumbuh di desa tersebut, sehingga perlu adanya pengetahuan untuk memanfaatkannya. Maka dari itu, perlu adanya penelitian agar tradisi pemanfaatan tumbuhan tersebut dapat dibuktikan keberadaanya secara ilmiah.

Salah satu mata kuliah pilihan yang ditempuh oleh Mahasiswa Biologi Murni UIN Walisongo Semarang adalah mata kuliah Biologi Tanaman Obat. Beberapa sarana untuk sumber belajar Biologi Tanaman obat di Biologi UIN Walisongo Semarang masih terbatas sehingga diperlukan

buku yang dapat digunakan untuk membantu dalam mempelajari mata kuliah Biologi Tanaman Obat.

Penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan di Gunung Muria sudah pernah dilakukan oleh Mumpini yang berjudul *“potensi tumbuhan lokal sebagai sumber belajar”*. Pada penelitian ini membahas tentang tumbuhan lokal yang ada di Gunung Muria Kudus sebagai sumber belajar. Tumbuhan lokal tersebut diantaranya adalah parijoto, pisang byar, pakis dan delima, akan tetapi belum banyak penelitian yang membahas tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat menurut keyakinan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, muncullah ketertarikan penulis untuk meneliti tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat melalui pengetahuan murni yang mereka yakini berdasarkan kehidupan sehari-hari. perlu adanya konservasi dan pelestarian dengan baik terhadap tumbuhan obat tradisional sebagai potensi kekayaan lokal. Dengan menginventarisasi sebagai sumber pembelajaran dan pengetahuan Mahasiswa tentang tumbuhan obat tradisional di daerah masing-masing agar keberadaannya tetap terjaga. Maka dari itu di rumuskan **“ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT PADA MASYARAKAT DESA RAHTAWU DI LERENG GUNUNG MURIA KUDUS**

**(Sebagai Sumber Belajar Mata Kuliah Biologi Tumbuhan Obat berbentuk majalah)”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di uraikan diatas maka timbul permasalahan sebagai berikut :

1. Apa sajakah jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat desa Ruhtawu di lereng Gunung Muria Kudus sebagai bahan pengobatan ?
2. Apakah bagian (organ) tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat desa Rahtawu di Lereng Gunung Muria Kudus ?
3. Bagaimana cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pengobatan pada masyarakat desa Rahtawu di Kawasan Gunung Muria Kudus.?
4. Bagaimana kelayakan Majalah Tumbuhan Obat sebagai sumber belajar dalam mata kuliah Biologi Tumbuhan Obat ?

**C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat desa Rahtawu di Lereng Gunung Muria Kudus

- b. Untuk mengetahui bagian-bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat desa Rahtawu di Lereng Gunung Muria Kudus
- c. Untuk mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan pengobatan oleh masyarakat Desa Rahtawu di Lereng Gunung Muria Kudus
- d. Untuk mengetahui kelayakan majalah tumbuhan obat sebagai sumber belajar mahasiswa dalam mata kuliah Biologi Tumbuhan Obat

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1. Manfaat penelitian bagi peneliti adalah :
  - a. Sebagai sumber belajar untuk pengetahuan dasar tentang tumbuhan obat di Lereng Gunung Muria Kudus
  - b. Sebagai wawasan tambahan mengenai jenis tumbuhan obat di Lereng Gunung Muria Kudus.
  - c. Sebagai pengetahuan tambahan mengenai jenis tumbuhan obat baik dari kekayaan etnic, budaya serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.



2. Manfaat penelitian bagi UIN Walisongo
  - a. Dapat dijadikan sumber referensi bagi UIN Walisongo untuk mengembangkan institusi sebagai kampus riset islam untuk peradaban
  - b. Dapat dijadikan sebagai sumber belajar mata kuliah biologi khususnya mahasiswa dapat mengetahui manfaat tumbuhan yang ada sekitarnya serta mengembangkan dan memberdayakan potensi daerah masing-masing dengan tetap harus mengindahkan pelestariannya
3. Manfaat penelitian bagi masyarakat
  - a. Sebagai informasi bagi masyarakat setempat terkait jenis tumbuhan obat di Lereng Gunung Muria
  - b. Sebagai data ilmiah terkait jenis tumbuhan obat di Lereng Gunung Muria
  - c. Sebagai pengetahuan tambahan mengenai jenis tumbuhan baik dari kekayaan etnic, budaya serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.
  - d. Sebagai informasi untuk penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Etnobotani**

Istilah etnobotani pertama kali diusulkan oleh Harsberger pada tahun 1985. Etnobotani menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah ilmu mengenai pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dan adat suku bangsa. Etnobotani berasal dari dua suku kata Yunani yaitu *Ethnos* dan *botani*. Etno berasal dari kata *Ethnos* yang berarti memberi ciri pada kelompok dari suatu populasi dengan latar belakang yang sama baik dari adat istiadat, karakteristik bahasa dan sejarahnya. Sedangkan *botany* adalah ilmu yang mengetahui tentang tumbuhan. Dengan demikian etnobotani berarti kajian interaksi antara manusia dengan tumbuhan atau dapat diartikan sebagai studi mengenai pemanfaatan tumbuhan pada budaya tertentu. (Marten, 1998)

Etnobotani merupakan ilmu botani yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dan adat suku bangsa (Martin, 2004) pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh etnis atau suku tersebut, dan diwariskan secara

turun temurun. Contohnya yaitu sebagai obat-obatan, bahan pangan, upacara adat dan lain-lain

Etnobotani adalah cabang ilmu yang mendalami tentang persepsi dan konsepsi masyarakat tentang sumber daya nabati dilingkungannya. Dalam hal ini adalah upaya untuk mempelajari masyarakat dalam mengatur system pengetahuan anggotanya tentang tumbuhan dilingkungannya. Dengan demikian masyarakat tidak hanya memanfaatkan tumbuhan sebagai keperluan ekonomi saja ataupun keperluan spiritual namun juga dimanfaatkan baik sebagai sumber pengobatan, sumber pangan dan lain-lain. Disiplin ilmu lainnya yang berkaitan dalam penelitian etnobotani adalah antara lain adalah linguistic, antropologi, sejarah, pertanian, kedokteran, farmasi dan lingkungan. (Suwahyono, 1998)

Menurut Baiq (2015) menjelaskan bahwa Etnobotani mempelajari hubungan timbal balik antara manusia atau masyarakat dengan etnis tertentu dengan tumbuhan yang ada di sekitarnya yaitu bagaimana cara mereka mendapatkan, memanfaatkan, mengolah serta memelihara tumbuhan di lingkungan tempat tinggalnya.

## **2. Tumbuhan Obat**

Tumbuhan obat adalah semua jenis tumbuhan baik yang sudah ataupun belum di budidayakan yang dapat digunakan sebagai tumbuhan obat. Tumbuhan obat juga merupakan salah satu komponen penting dalam pengobatan tradisional yang telah digunakan sejak lama dan memberikan dampak farmakologi. Pengobatan tradisional secara langsung atau tidak langsung mempunyai kaitan dengan upaya pelestarian pemanfaatan sumber daya alam hayati, khususnya tumbuhan obat (Hamid dan Nuryani, 2012)

Tumbuhan berkhasiat obat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu : (Abidyani, 2008)

- a. Tumbuhan obat tradisional, merupakan spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya masyarakat memiliki khasiat obat yang telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.
- b. Tumbuhan obat modern, merupakan spesies, tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis.

- c. Tumbuhan obat potensial, merupakan spesies yang diduga mengandung atau memiliki senyawa atau bahan bioaktif berkhasiat obat tetapi belum dibuktikan penggunaannya secara ilmiah dan medis sebagai obat.

Indonesia umumnya memiliki adat istiadat dan budaya yang sangat beragam. Keanekaragaman etniknya menyebabkan beberapa masyarakat masih menggunakan obat tradisional dengan memanfaatkan alam sekitarnya terutama yang hidup di pedalaman dan terasing. Penggunaan obat tradisional tersebut, pada prinsipnya bertujuan untuk memelihara kesehatan dan menjaga kebugaran, pencegahan penyakit, obat pengganti atau pendamping obat medik dan memulihkan kesehatan (Supardiman, 2000).

Indonesia diperkirakan memiliki 100.000 jenis pengobatan tradisional yang tersebar lebih dari 65.000 desa. Pengobatan tradisional adalah dengan menggunakan cara, obat-obat atau ramuan tradisional. Upaya pengobatan tradisional dimanfaatkan dan diakui keberadaanya dimasyarakat sampai saat ini. Oleh karena itu, pengobatan tradisional perlu dibina, ditingkatkan, dikembangkan dan diawasi agar dapat

dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya sehingga tidak merungikan masyarakat. (Latif, 2014)

Obat tradisional sebagai obat-obatan yang diolah secara tradisional, turun temurun berdasarkan resep nenek moyang, adat-istiadat, kepercayaan dan kebiasaan setempat, baik bersifat *magic* (Spontan, kebetulan) maupun pengetahuan tradisioanl. Bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan untuk pengobatan adalah akar (*radix*) , rimpang (*rhizome*), batang (*caulis*), buah (*fructus*), daun (*folia*) dan bunga (*flos*) (Nasrudin, 2005)

Seperti yang telah disebutkan dalam surat Al-Rahman ayat 68 yang berbunyi

فِيهَا فَكِهَةٌ وَخُلٌّ وَزُمَانٌ ﴿٦٨﴾

di dalam keduanya (ada macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima.

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa keseburan bumi adalah penyebab dari tumbuhnya buah-buahan. Diantara buah-buahan yang terdapat di dalamnya adalah kuma dan delima. Kedua buah tersebut adalah buah yang terdapat di surga. Rasa dari buah tersebut adalah sangat manis dan di dunia rasa manisnya dapat berlipat ganda serta dapat di manfaatkan sebagai obat. (Tafsir Al-Azhar,2016)

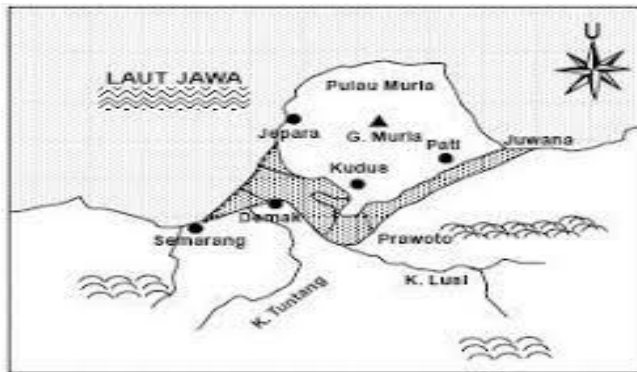
Penyebutan dua nama buah secara khusus yakni *kurma* dan *delima*, menurut tim penyusun *Tafsir al-Muntakhah* karena kedua buah itu memang mempunyai bebarapa keistimewaan seperti yang kelak akan dibuktikan secara ilmu pengetahuan modern. Secara kimiawi, buah kurma mempunyai kandungan gula yang tinggi, sekitar 75% . Kandungan gula terbesar terdapat pada tebu dan cairan yang dihasilkan dari buah-buahan manis seperti anggur yang disebut fruktosa. Kurma merupakan buah yang mudah terbakar yang dapat dimanfaatkan oleh tubuh dalam memproduksi tenaga dan kalori yang sangat tinggi. (Misbah,2011)

Sedangkan *delima*, isi atau perasannya mengandung asam sitrat dengan kadar yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan jenis buah-buahan lainnya – yang ketika terjadi pembakaran, sangat membantu mengurangi keasaman urine dan darah yang pada gilirannya dapat mencegah penyakit encok atau sengal pada tubuh. Perasan buah delima ini juga mengandung kadar gula yang cukup, sekitar 11% untuk mempermudah pembakaran dan menghasilkan energi. Selain itu, kulit buah *delima* juga mempunyai kegunaan karena mengandung astringen yang dapat



melindungi perut dari buang-buang air, disamping dapat dimanfaatkan untuk membasmi cacing pita. (Misbah,2011)

### 3. Gambaran Kawasan Gunung Muria



*Sumber : kaskus.co.id*

*Gambar 2.1 Gunung Muria Kudus*

Gunung Muria adalah sebuah gunung di wilayah utara Jawa Tengah bagian timur, yang termasuk kedalam wilayah Kabupaten Kudus di sisi selatan, di sisi barat laut berbatasan dengan Kabupaten Jepara, dan di sisi timur berbatasan dengan Kabupaten Pati. Gunung Muria mempunyai ketinggian 1602 mdpl, sedangkan objek wisata alam lereng Gunung Muria memiliki ketinggian 700 mdpl, sebagian hutan terdiri dari hutan-hutan lindung dan tanaman Kopi (Setiyanto, 2003 dalam Mochamad dan Dian, 2011). Luas hutan keseluruhan Gunung Muria mencapai 69.812,08 hektar,

terdiri dari wilayah Kabupaten Jepara 20.096,51 hektar, Kabupaten Pati 47.338 hektar dan Kabupaten Kudus 2.377,57 hektar (Muriastudies, 2010).

Data Balai Pemantapan Kawasan Hutan (BPKH) Wilayah XI Jawa-Madura tahun 2003 dalam Muriastudies, 2010 menyebutkan 38.308 hektar terindikasi hutan yang mengalami kerusakan, detailnya meliputi 13.252 hektar hutan yang berada dalam Kabupaten Jepara, 23.807 hektar berada di kawasan Pati dan 1.249 hektar berada di Kabupaten Kudus. Luas Hutan Kawasan Gunung Muria dan Indikasi Hutan Rusak dapat dilihat sebagaimana dalam (Tabel 2.1).

Luas Hutan Keseluruhan (Hektar)		Hutan terindikasi rusak
Kabupaten jepara	20.096,51	13.252
Kabupaten pati	47.338	23.807
Kabupaten kudus	2.377,57	1.249
Total	69.812,08	38.308

Adapun kekayaan Gunung Muria yang dicatat oleh Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Pati, antara lain berupa sekitar 80 jenis pohon, palem-paleman, dan rumput-rumputan. Jenis pohon hasil dari penanaman, seperti Mahoni (*Swietenia mahagony*) yang ditanam tahun 1942, Tusam (*Pinus merkusii*) yang ditanam tahun 1944, Sengon (*Albizzia falcate*) dan

Kopi yang mulai ditanam tahun 1942. Dari sisi fauna, dijumpai paling tidak lima jenis Ular Senduk (Kobra Jawa), Sanca Hijau, Welang, Weling, Kera, Landak, Tupai, Trenggiling, Babi Hutan, Musang, Ayam Hutan, Kijang, Macan Tutul, Burung Trucuk, Kutilang, Kacer Kembang, Lutung, Cucak Hijau, Cucak Kembang, Ledekan, Elang, Rangkong, Plontang, Tekukur, Gelatik, Kuntul, Prenjak, Perkutut, Ciblek, Burung Madu, Truntung, Pelatuk Bawang, Branjangan, Burung Hantu, dan Brubut pada tahun 1998 masih terlihat adanya jejak keberadaan Harimau Jawa (*Pantera tigris sondaica*) di kawasan Pegunungan Muria. Harimau Jawa sendiri merupakan predator paling kuat. Selain Harimau Jawa di pegunungan Muria juga menyimpan potensi keberadaan satwa langka yaitu: Elang Jawa (*Spizaetus bartelsi*) atau yang lebih dikenal sebagai burung Garuda (Muriastudies, 2010).

Desa Rahtawu adalah salah satu desa di Kecamatan Gebog di Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Bertepatan di Lereng Gunung Muria bagian barat perbatasan dengan kabupaten Jepara. Desa Rahtawu kaya akan keindahan alam. Desa tersebut sebagai “Desa Wisata” karena mempunyai banyak wahana wisata yang kerap kali di kunjungi oleh wisatawan,

diantaranya adalah air terjun, gardu pandang, dan sungai yang di lengkapi tempat foto lainnya. Gardu pandang selamat datang Desa Rahtawu pengunjung sudah dimanjakan oleh pemandangan lereng Gunung Muria yang begitu asli dan asri. Masyarakat Desa Rahwatu memanfaatkan kakayaan alam sebagai bahan pangan, papan, keperluan bahkan sebagai sumber obat.

#### **4. Sumber Belajar**

##### **a. Pengertian Sumber Belajar**

Secara sederhana sumber belajar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam belajar mengajar. Dalam hal ini nampaknya adanya beranekaragam sumber belajar yang masing-masing memiliki kegunaan tertentu yang mungkin sama atau bahkan berbeda dengan sumber belajar lainnya.(Mulyasa,2006)

Dari berbagai sumber belajar yang ada dikembangkan dalam pembelajaran pada garis besarnya dikelompokkan menjadi berikut :

- 1) Manusia, yaitu orang yang menyampaikan pesan secara langsung seperti : guru, konselor, administrator, yang dinilai secara khusus dan

disengaja untuk kepentingan belajar (*by design*). Di samping itu ada pula orang tidak diniati untuk kepentingan proses belajar mengajar tetapi memiliki suatu keahlian yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar, seperti : penyuluhan kesehatan, pemimpin perusahaan, pengurus koperasi, dan sebagainya. Orang-orang tersebut tidak diniati, tetapi sewaktu-waktu bisa dimanfaatkan untuk kepentingan belajar (*learning resources by utilization*)

- 2) Bahan, yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang diniati secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya, yang biasanya disebut media pengajaran (*Intruclrtional media*), maupun bahan yang bersifat umum, seperti film keluarga berencana bila dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.
- 3) Lingkungan, yaitu ruang dan tempat dimana sumber-sumber dapat berinteraksi dengan para peserta didik. Ruang dan tempat yang diniati secara sengaja untuk kepentingan belajar, misalnya perpustakaan, ruang kelas,

laboratorium, ruang *microteaching* dan sebagainya. Di samping itu, ada pula ruang dan tempat yang tidak diniati untuk kepentingan belajar, namun bisa dimanfaatkan, misalnya museum, kebun binatang, kebun raya, candi dan tempat-tempat beribadat.

- 4) Alat dan peralatan, yaitu sumber belajar untuk produksi dan/ atau memainkan sumber-sumber lain. Alat dan peralatan untuk produksi misalnya camera untuk produksi foto, dan recorder untuk rekaman. Sedang alat atau peralatan yang digunakan untuk memainkan sumber lain, misalnya proyektor film, pesawat tv, dan pesawat radio
- 5) Aktivitas, yaitu sumber belajar yang biasanya merupakan kombinasi antara suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar, misalnya pengajaran berprogram merupakan kombinasi antara teknik penyajian bahan dengan buku, contoh lainnya seperti simulasi dan karyawisata. (Mulyasa, 2006)

b. Hakikat Sumber Belajar

Pada hakikatnya tidak ada satu sumber belajarpun yang dapat memenuhi segala macam

keperluan belajar mengajar. Dengan demikian, berbicara sumber belajar perlu dipandang dalam arti luas, jamak dan beraneka ragam. Momentum pemilihan suatu sumber belajar, perlu dikaitkan dengan tujuan yang lain dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, sumber belajar dipilih dan digunakan dalam proses belajar apabila sesuai dan menunjang tercapainya tujuan. Dalam keanekaragaman sifat dan kegunaan sumber belajar, secara umum dapat dirumuskan kegunaannya sebagai berikut :

- 1) Merupakan pembuka jalan dan pengembangan wawasan terhadap proses belajar mengajar yang akan ditempuh. Disini sumber belajar merupakan peta dasar yang perlu dijajagi secara umum agar wawasan terhadap proses pembelajaran yang akan dikembangkan dapat diperoleh lebih awal.
- 2) Merupakan pemandu secara teknis dan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti menuju pada penguasaan keilmuan secara tuntas.
- 3) Memberikan berbagai macam instruksi dan contoh-contoh yang berkaitan dengan aspek-aspek bidang keilmuan yang dipelajari.

- 4) Memberikan petunjuk dan gambaran kaitan bidang keilmuan yang sedang dipelajari dengan berbagai bidang keilmuan
- 5) Menginformasikan sejumlah penemuan baru yang pernah diperoleh orang lain yang berhubungan dengan bidang keilmuan tertentu
- 6) Menunjukkan berbagai permasalahan yang timbul yang merupakan konsekuensi logis dalam suatu bidang keilmuan yang menuntut adanya kemampuan pemecahan dari orang yang mengabdikan diri dalam bidang tersebut.

## **5. Majalah**

Majalah adalah salah satu media cetak yang berfungsi sebagai sumber media informasi, dan juga sebagai media pembelajaran bagi masyarakat. Majalah dibuat dengan desain berdasarkan sasaran atau tujuan majalah yang dibuat. Umumnya media dicetak berwarna dan menggunakan kertas dan lebih bermutu dibandingkan tabloid. Pada dasarnya baik Koran, majalah ataupun media cetak lainnya memiliki cara pengaturan atau *layout* yang sama. Perbedaannya hanya dicetak pada saat dicetak. Majalah dicetak dengan perhalaman bolak-balik. Sedangkan Koran dicetak per 4 halaman bolak-balik. Beberapa majalah ada yang



masih menggunakan jilid konvensional berupa staples dan beberapa lainnya sudah menggunakan jilid *softcover* (Widi Sarinastiti diakses 28 oktober 2016)

Merujuk pada Perka LIPI no. 04/E/2012 majalah ilmiah/jurnal adalah karya tulis ilmiah yang mengandung data dan informasi untuk memajukan IPTEK. Ditulis sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan ilmiah dan diterbitkan secara berkala.

Sistematika dan prosedur penulisan majalah menurut (LIPI, 2017) adalah sebagai berikut :

- a) Bagian awal (*preliminaries*) terdiri atas halaman judul, penulis, prakata, dan kata pengantar
- b) Isi buku (*text metter*) yang terdiri atas bab-bab buku (harus ada bab pendahuluan dan bab penutup)
- c) Bagian akhir (*postliminaries*) terdiri atas daftar pustaka, lampiran, glosari, indeks, dan biografi penulis

Majalah etnobotani tumbuhan obat hasil penelitian merupakan majalah yang dicetak secara tidak berkala. Majalah ini berisi tentang jenis tumbuhan obat yang banyak dimanfaatkan masyarakat desa Rahtawu di Lereng Gunung Muria Kudus beserta cara pemanfaatan, bagian

yang di manfaatkan serta manfaat dari tumbuhan tersebut sebagai obat.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka pada penelitian ini yaitu buku, jurnal ilmiah dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini. Kajian pustaka tersebut akan dijadikan dasar dalam menetapkan variabel penelitian atas dasar kemiripan subjek penelitian. Adapun kajian pustaka dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jurnal oleh Mumpuni dkk (2014) yang berjudul *"potensi tumbuhan lokal sebagai sumber belajar"*. Penelitian dilaksanakan di kawasan gunung muria. Penelitian dilaksanakan di Kudus pada bulan Januari-Februari 2014. Analisis potensi pemanfaatan tumbuhan lokal sebagai sumber belajar biologi melalui studi literature. Tumbuhan lokal yang diamati adalah parijoto, jeruk pamelu, pisang byar, delima dan pakis. Tumbuhan lokal tersebut memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Banyak studi terkait dengan pemanfaatan tumbuhan lokal tersebut. Penyuluhan terhadap masyarakat lokal sangat penting sebagai upaya pengolahan dengan tetap mengindahkan pelestarian tumbuhan lokal. Berbagai materi dapat menggunakan tumbuhan lokal, misalnya materi keanekaragaman

hayati dan konservasi, plantae, klasifikasi dan pemanfaatan makhluk hidup..

2. Jurnal yang berjudul "*Keanekaragaman jenis tumbuhan obat bawah berkhasiat obat di Dataran Tinggi Dieng*". Penelitian ini disusun oleh Susi Abdiani. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2003 di Gunung Alang dan Gunung Klaras, dataran tinggi Dieng, Kabupaten Batang. Dalam penelitian tersebut menghasilkan Ditemukan sebanyak 58 jenis yang berkhasiat sebagai tumbuhan obat di Hutan Lindung Gunung Alang dan Gunung Klaras dtaran tnggi Dieng. Tumbuhan obat yang memiliki indeks keanekaragaman jenis tinggi adalah tekelan (*Eupatorium riparium* Reg.), nyangkoh (*Curculigo latifolia* Dryand.), parijata (*Smilax zeylanica* Linn.), gigil (*Gynura procumbens* Back.), trembilungan abang (*Begonia hirtella* Link.), dan ucen (*Rubus reflexus* Ker.). Upaya konservasi kawasan dan konservasi jenis, baik secara in-situ maupun ex-situ diperlukan segera karena di kawasan ini banyak terdapat tumbuhan berkhasiat obat.
3. Jurnal yang berjudul "*Potensi Penelelitian Etnobotani Di Sulawesi Tengah Indonesia*" Penelitian ini disusun oleh Ramadhani Pitopang jurusan biologi fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam di universitas

tadulako Palu Sulawesi. Propinsi ini dihuni oleh + 19 kelompok etnik yang berbeda budaya, bahasa serta sistem pengetahuan tradisional yang mereka miliki dalam memanfaatkan sumberdaya tumbuhan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dari beberapa studi yang telah dilakukan terungkap bahwa masing-masing kelompok etnis ini memiliki sistem pengetahuan lokal dalam menggunakan tumbuhan misalnya; untuk bahan bangunan, makanan dan minuman, obat-obatan.

4. Buku "*Taksonomi Tumbuhan Obat*" oleh Gembong Tjirtosoepomo tahun 2010. Buku ini membahas tentang berbagai Divisi tumbuhan yang dapat bermanfaat untuk obat-obatan. Baik secara morfologi, anatomi maupun habitat dari tumbuhan tersebut.
5. Buku "*Flora*" oleh Van Stenis yang di terjemahkan menjadi bahasa Indonesia membahas tentang determinasi tumbuhan-tumbuhan. Baik secara taksonomi, morfologi maupun anatomi pada tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan hutan maupun pegunungan.
6. Buku "*Kitab Tumbuhan Obat*" oleh Syamsul Hidayat tahun 2015. Buku ini membahas tentang berbagai tumbuhan yang dapat bermanfaat untuk obat-obatan.

Baik secara morfologi, anatomi, habibat dari tumbuhan serta pemanfaatannya sebagai obat.

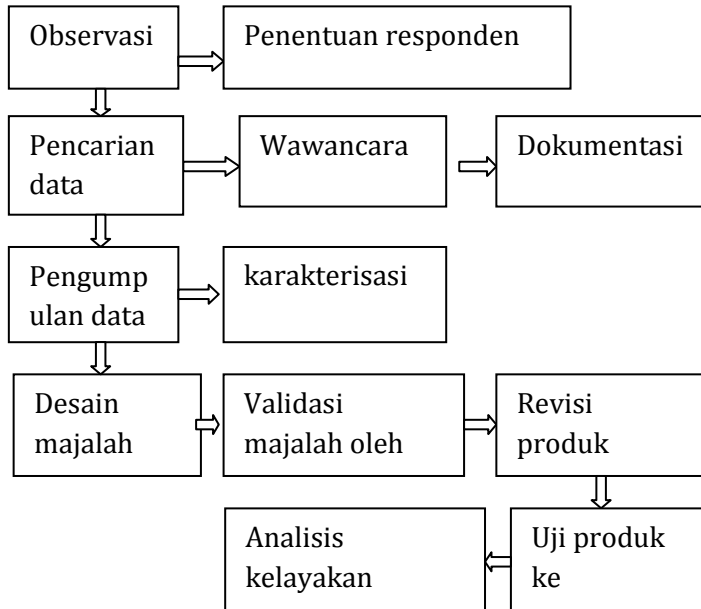
### **C. Kerangka Berpikir**

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan adat istiadat. Penelitian ini focus pada pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat desa Rahtawu lereng Gunung Muria Kudus. Karena masyarakat masih meyakini dan memanfaatkan tumbuhan sekitar sebagai obat tradisional.

Penelitian dimulai dengan observasi tempat penelitian dengan menyerahkan surat izin riset di Kelurahan Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Tahap selanjutnya adalah yaitu pencarian data dengan cara mewawancarai masyarakat yang mengetahui dan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional. Baik dari jenis tumbuhan yang di manfaatkan, cara pemanfaatan, bagian yang dimanfaatkan serta khasiat dari tumbuhan tersebut.

Penelitian yang selanjutnya adalah menganalisis hasil penelitian yaitu mengolah data dan penyusunan hasil dokumentasi dengan mengaitkannya dengan studi ilmiah, baik yang bersumber dari jurnal maupun buku ilmiah. Data yang diperoleh kemudian disusun menjadi majalah

ilmiah tumbuhan obat sebagai sumber belajar tambahan mata kuliah biologi tumbuhan obat. Berikut adalah skema kerangka berpikir.



**Gambar 2.2 Skema kerangka berpikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kombinasi (*Mixed methods*). Metode penelitian kombinasi adalah menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif untuk bersama-sama digunakan dalam penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, variable, valid dan obyektif. (Sugiyono, 2013). Metode campuran sekuensial eksploratori adalah penelitian yang dimulai dengan mengeksplorasi data dengan metode kualitatif dan dianalisis serta dikembangkan dengan teori kemudian dilengkapi dengan metode kuantitatif.(Cresswell,2016) Maksud dari metode kualitatif pada penelitian ini adalah menggambarkan dan mendeskripsikan tumbuhan obat, baik dari morfologi, cara pemanfaatan, bagian yang dimanfaatkan dan khasiat dari tumbuhan obat, sedangkan metode kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menghitung kelayakan majalah dengan angket menggunakan skala likert.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang

fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Moleong, L.J.,2013).

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Desa Ruhtawu Kecamatan Gedog Kabupaten Kudus yang terletak di Lereng Gunung Muria. Waktu pelaksanaan penelitian bulan Oktober-November 2017. Adapun daftar waktu penelitian adalah dalam table 3.1 berikut :

<b>No</b>	<b>Waktu</b>	<b>tempat</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	Oktober 2017	Kantor Kepala Desa Rahtawu	Penyerahan surat ijin riset dan observasi lapangan
2.	Oktober-November 2017	Desa Rahtwu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus (Lereng Gunung Muria)	Pengambilan data penelitian
3.	November 2017	UIN Walisongo Semarang	Pengolahan data
4.	Desember 2017	UIN Walisongo Semarang	Pembuatan desain majalah
5.	Desember	UIN Walisongo Semarang	Validasi dan uji kelayakan majalah sebagai sumber belajar Biologi Tumbuhan Obat



### C. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang ditetapkan oleh peneliti adalah tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Rahtawu. Data diambil dengan cara wawancara. Wawancara menggunakan teknik wawancara tak terstruktur.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive random sampling*. *Purposive random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Tujuannya yaitu untuk menjangkau informasi sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber. Jadi tujuan tersebut bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan yang nantinya akan dikembangkan ke dalam generalisasi (Moelong, 2013)

### D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek asal dari data yang diperoleh (Arikunto, S., 2013). Sumber data terbagi menjadi 2 yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono 2009). Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan

orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. (Moleong, 2011).

Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada disekitar kawasan Gunung Muria Kudus. Sedangkan informan pendukung adalah para tokoh masyarakat baik tokoh agama, tokoh adat, dukun dan lain-lain.

## 2. Sumber data Sekunder

Sumber diluar kata dan tindakan merupakan sumber selain sumber data primer. Sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi (Moleong, 2011).

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau dengan dokumen (Sugiyono 2009).

## **E. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah jenis tumbuhan obat tradisioanl yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa

Ruhtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus Lereng Gunung Muria Kudus. Karakterisasi tumbuhan obat merujuk pada Gembong tjirtosoepomo (2005) dan Van steenis (2006), yakni bagian morfologi tumbuhan. Serta pemanfaatan tumbuhan obat merujuk pada Syamsul hidayat (2015), yakni cara pemanfaatan, bagian yang dimanfaatkan serta khasiat dari tumbuhan obat tersebut.

Data yang diperoleh akan didesain menjadi majalah yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar mahasiswa biologi mata kuliah tumbuhan obat.

#### **F. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, klasifikasi tumbuhan dan dokumentasi

##### **1. Teknik Observasi/ pengamatan langsung**

Kegiatan observasi dalam penelitian ini meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku-perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian.

Observasi dilakukan dengan untuk mengamati tumbuhan obat tradisional yang dimanfaatkan masyarakat desa Ruhtawu di Kawasan

Gunung Muria Kudus sebagai sumber belajar biologi dalam materi biologi tumbuhan obat.

## 2. Tahap wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang bertujuan untuk mengumpulkan data/informasi antara pewawancara (peneliti) dengan responden (narasumber). Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur (*unstructrur interview*). Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. (Sugiyono,2015)

Wawancara dilakukan secara spontan dan mengalir dengan menggunakan pedoman wawancara. Narasumber pada penelitian ini adalah orang yang mengetahui khasiat dan penggunaan tumbuhan obat seperti Tokoh masyarakat, Tokoh agama, juru kunci, dan dukun di Desa Ruhtawu dan sekitar Lereng Gunung Muria Kudus.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu (Sugiyono,2015). Kajian dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti

untuk pengumpulan data atau informasi dengan membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu, dan bahan-bahan tulisan lainnya (Sarwono, J, 2006)

Dokumentasi merupakan proses pengambilan dokumen. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto pada saat wawancara, foto tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat desa Rahtawu ataupun karya-karya ilmiah yang diketahui sumbernya dengan jelas.

#### 4. Teknik Karakterisasi

Teknik karakterisasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat karakter atau sifat-sifat yang dimiliki oleh berbagai jenis spesies Tumbuhan obat yang ditemukan di lokasi penelitian. Hal ini digunakan untuk mengamati karakter secara morfologi tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat tersebut. Hasil dari karakterisasi tersebut nantinya akan digunakan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikannya bagian (organ) serta manfaat dari tumbuhan obat.

#### 5. Kuisisioner dan angket

Teknik kuesioner dan angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara

memberikan pertanyaan dalam bentuk tertulis kepada responden untuk dijawab. (Sugiyono). Angket digunakan untuk menilai produk sumber belajar berupa majalah hasil dari penelitian tumbuhan obat.

Responden terdiri dari dosen ahli materi, dosen ahli media, serta mahasiswa Biologi yang sedang atau telah menempuh mata kuliah Biologi Tumbuhan Obat. Angket kuisioner berdasarkan oleh BNSP 2014. Selengkapnya dapat dilihat dalam lampiran.

Prosedur penelitian yang dilakukan dari awal hingga akhir yaitu

a. Tahapan awal

1) Pencarian masalah

Masalah yang dihadapi adalah kurangnya pemanfaatan tumbuhan obat tradisional. Masyarakat sekarang pada umumnya lebih memilih pengobatan yang lebih mudah dan praktis. Yaitu pengobatan secara modern. Akibatnya keberadaan tumbuhan obat hampir punah. Maka dari itu perlu adanya kajian tentang pemanfaatan tumbuhan obat.

2) Penentuan lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilakukan Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Desa tersebut terletak di Lereng Gunung Muria Kudus. Banyak bermacam-macam tumbuhan yang tumbuh disana. Tetapi pemanfaatnya terbatas, dan hanya orang-orang tertentu yang mengetahui pemanfaatan tumbuhan tersebut.

### 3) Observasi

Penyerahan surat Riset permohonan ijin penelitian ke kelurahan Desa Ruhtawu. Menentukan responden yang akan di wawancarai dan serta mencari tahu kekayaan alam Desa Rahtawu sebagai Desa Wisata yang mempunyai keanekaragaman tumbuhan dan kekayaan alamnya.

#### b. Tahap penelitian

##### 1) Wawancara

Cara pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara. Wawancara dilakukan oleh orang yang mengetahui pemanfaatan tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Rahtawu. Responden dalam wawancara tersebut adalah Kepala desa, Sekretaris Desa

(Carik), perangkat desa, tokoh agama, juru kunci, dan masyarakat sekitar.

- 2) Tumbuhan yang banyak di manfaatkan untuk pengobatan tradisional. Tumbuhan yang banyak di manfaatkan adalah berbagai tanaman budiaya, tumbuhan liar, dan rempah-rempahan.

- 3) Cara memanfaatkan tumbuhan tersebut sebagai obat tradisional.

Cara pemanfaatan tumbuhan tersebut adalah dengan cara di seduh, diramu, di tumbuk, di masak, serta di oles

- 4) Bagian-bagian apa saja yang dimanfaatkan untuk tumbuhan obat tradisional. Bagian yang banyak dimanfaatkan adalah daun, akar, biji, buah, serta rimpang pada tumbuhan tersebut

- 5) Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengambilan dokumen, baik berupa gambar ataupun karya-karya ilmiah

#### c. Tahapan Akhir

Langkah-langkah yang terakhir adalah menganalisis hasil penelitian, baik dari



morfologi maupun pemanfaatannya, menyusun hasil dokumentasi berdasarkan pengamatan yang ada. Selanjutnya adalah penyusunan majalah obat. Adapun langkah-langkahnya adalah :

a) Menentukan judul majalah

Judul di buat semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian pembacanya

b) Membuat format majalah yang terdiri dari

1) *Cover*

Halaman depan yang memuat tentang judul dan topic yang akan di bahas di dalam majalah

2) Redaksi

Halaman redaksi memuat tentang nama penulis, dosen pembimbing, ahli materi, ahli media dan pengguna yaitu mahasiswa jurusan biologi

3) Kata pengantar

Kata pengantar memuat rasa syukur dan tujuan penyusunan majalah

4) Daftar isi

Halaman yang memuat letak halaman dan judul bahasan yang di muat di majalah.

5) Al-Qur'an dan Sains

Halaman ini memuat tentang ayat Al-Qur'an beserta artinya dan tafsirannya tentang ayat tersebut

6) Halaman isi

Halaman isi memuat beberapa rubric yaitu :

- i. Peta Desa Rahtawu dan Gunung Muria
- ii. Etnobotani Tumbuhan Obat
- iii. Jenis tumbuhan obat, nama ilmiah, morfologi, bagian yang dimanfaatkan dan cara pemanfaatanya bagi masyarakat

7) Daftar Pustaka

Referensi buku yang digunakan untuk melengkapi majalah etnobotani tumbuhan obat

8) Glosarium

Kamus kata yang sulit dipahami oleh pembaca

9) Tentang penulis

Halaman ini berisi tentang profil penulis

10) Sampul belakang

Halaman ini berisikan tentang pengetahuan etnobotani tumbuhan obat

c) Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan

d) Mengedit hasil tulisan

1) Uji kelayakan majalah

Majalah “Etnobotani Tumbuhan Obat” yang telah dibuat kemudian diserahkan kepada para ahli yaitu ahli media dan ahli materi untuk dievaluasi. Para ahli memberikan pendapat, saran dan masukan pada bahan ajar yang telah dikemas dalam bentuk majalah. Majalah dinilai oleh para ahli dengan kualifikasi sebagai berikut:

- a) Ahli merupakan dosen UIN Walisongo Semarang.
- b) Ahli yang berasal dari dosen merupakan dosen ahli dalam bidang materi, media

pembelajaran dan dosen yang pernah mengampu mata kuliah biologi tumbuhan obat.

Penilaian kelayakan oleh ahli materi dan dosen pengampu mata kuliah Biologi tumbuhan obat, konservasi sumber daya alam atau mata kuliah serumpun diukur dengan 3 aspek yaitu aspek kelayakan isi, aspek bahasa isi dan aspek penyajian isi. Sedangkan penilaian kelayakan oleh ahli media dinilai berdasarkan aspek bahan majalah, desain cover, desain isi, cetak, penyelesaian dan jilid, anatomi majalah serta kode etika dan hak cipta.

#### **G. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *credibility* (kredibilitas). Uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi (triangulasi sumber dan teknik), menggunakan bahan referensi dan konfirmasi dengan ahli.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggabungkan 4 cara yaitu observasi, karakterisasi, dokumentasi, dan wawancara. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu referensi

pokok dan referensi penunjang. Referensi pokok dalam penelitian ini adalah buku *Flora* (Van Steenis, 2006,) *Taksonomi Tumbuhan Obat* karya Gembong Tjitrosoepomo (2010) dan *Kitab Tanaman Obat* karya Syamsul Hidayat, dkk (2015). Sedangkan referensi penunjang berupa sumber-sumber yang relevan berupa referensi lokal dan asing yang berbentuk buku materi, buku pedoman, buku identifikasi, jurnal, skripsi dan *website*.

## **H. Teknik Analisis Data**

### **1. Teknik analisis data kualitatif adalah**

#### **a. Data *Reduction* (Reduksi Data)**

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2015).

Data yang utama dalam penelitian ini adalah tentang tumbuhan obat yang banyak dimanfaatkan masyarakat di desa Rahtawu di Lereng Gunung Muria Kudus.

#### **b. Data *Display* (Penyajian Data)**

Penyajian data pada penelitian ini berupa table dan gambar hasil karakterisasi tumbuhan obat, baik

secara morfolgi, bagian yang dimanfaatkan, cara pemanfaatan dan khasiat tumbuhan obat.

## 2. Analisis data uji kelayakan majalah

Pengujian kelayakan Majalah Tumbuhan Obat sebagai sumber belajar dilakukan dengan analisis berdasarkan data hasil dari angket atau kuesioner yang diberikan kepada dosen sebagai ahli materi, dosen sebagai ahli media pembelajaran, dan mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang yang sudah pernah atau sedang menempuh mata kuliah Biologi Tanaman Obat yang berjumlah 24 mahasiswa. Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert, yang digunakan sebagai kriteria jawaban angket.

Tabel 3.3 Kriteria jawaban angket  
(Riduwan, 2014)

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Analisis kelayakan majalah dengan menggunakan rumus (Ridwan dan H. Sunarto, 2013) sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka persentase *range* dan kriteria kualitatif dapat ditetapkan pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Persentase *Range* dan Kelayakan Majalah

No	Persentase	Kriteria
1	0% - 25%	Sangat Tidak Layak
2	26% - 50 %	Tidak Layak
3	51% - 75 %	Layak
4	76% - 100%	Sangat Layak
No	Persentase	Kriteria

c. *Concluding Drawing/verification*

*Concluding drawing* adalah penarikan kesimpulan berupa Etnobotani tumbuhan obat yang di manfaatkan masyarakat desa Rahtawu Kudus di Lereng Gunung Muria dan kelayakan majalah sebagai sumber belajar dalam mata kuliah Biologi Tumbuhan Obat.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

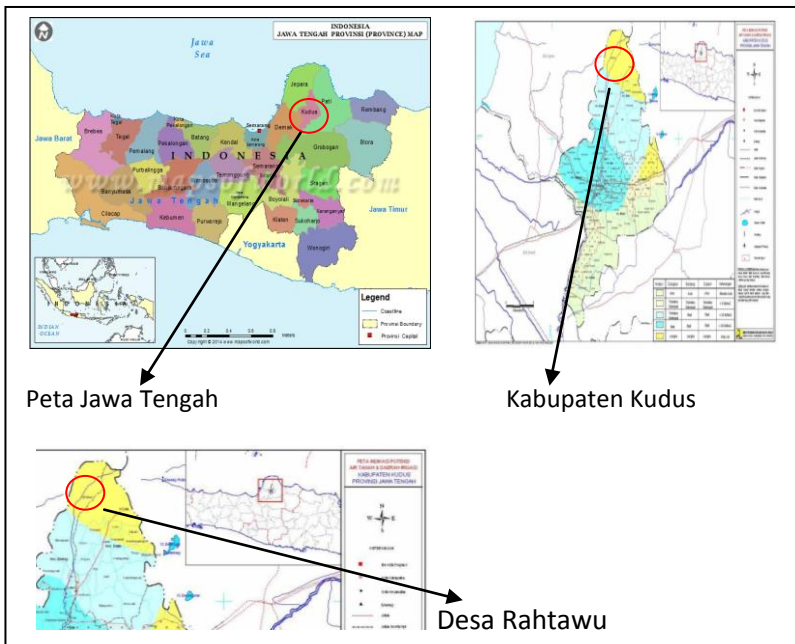
Data penelitian diperoleh dari masyarakat desa Rahtawu. Desa Rahtawu memiliki potensi wisata yang sangat menarik. Karena menurut Pemerintah Kabupaten Kudus sendiri, potensi wisata yang dapat dikembangkan di Kecamatan Gebog adalah Rahtawu. Di kawasan ini, dengan ketinggian  $\pm 1.627$  m dari permukaan air laut, pengunjung dapat menikmati panorama alam pegunungan yang asri dan indah mempesona dengan udara yang bersih, segar dan sejuk. Di desa ini terdapat gunung yang terkenal dengan sebutan Wukir Rahtawu. Gunung ini terletak di sebelah Gunung Muria. Letak geografis desa Rahtawu sendiri seharusnya bisa menarik minat masyarakat untuk melakukan wisata.

Potensi wisata yang lain adalah adanya budaya yang unik bagi masyarakat Rahtawu, yaitu budaya tanah Jawa yg teramat kental dan masih berbau mistik. Rahtawu mempunyai daya tarik tersendiri bagi mereka yang suka melakukan ritual ziarah. Di kawasan Rahtawu banyak menyimpan petilasan dengan nama-nama tokoh pewayangan leluhur Pandawa. Sebut saja petilasan Eyang Sakri, Lokajaya, Pandu, Palasara, Abiyoso. Selain itu di sana juga ada kawasan yang diberi nama Jonggring Saloka dan Puncak Songolikur. Petilasan pertapaan



tersebut diyakini dahulu kala memang benar-benar merupakan tempat bertapanya “para suci” yang “Eyang” oleh penduduk. Di sekitar desa dan petilasan tersebut juga banyak tumbuhan. Diantaranya adalah tumbuhan yang banyak dimanfaatkan untuk pengobatan masyarakat sekitar.

Berikut merupakan gambar peta wilayah Kabupaten Kudus:



Gambar 4.1 Peta Jawa Tengah (Kudus)

Masyarakat desa Rahtawu selalu memanfaatkan alam sekitar dan melestarikannya dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat tradisional diantaranya adalah mengobati penyakit dengan menggunakan tumbuhan herbal dengan pengobatan secara tradisional.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive random sampling* yang mana data di peroleh dari wawancara masyarakat sekitar. Kriteria dari responden adalah orang yang mengetahui tumbuhan obat dan pemanfaatannya. Diantranya adalah Kepala Desa, Carik Desa, Bayan, Juru Kunci, Petani dan Pembuat Jamu.

Setelah dilakukan wawancara diperoleh data nama tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat desa Rahtawu di Lereng Gunung Muria Kudus. Data berupa nama lokal yang langsung ditunjukkan oleh responden. Berdasarkan nama lokal dan morfologi tumbuhan yang ditunjuk kemudian dilakukan kegiatan mendeskripsikan dan mengidentifikasikan data tumbuhan tersebut.

Berdasarkan hasil identifikasi diketahui terdapat 45 spesies tumbuhan yang tergolong dalam 32 famili. Adapun jenis tumbuhan berdasarkan family adalah Acanthaceae (*Clerodendron calamitosum* L, *Andropogon paniculata* (Burn. F.), *Gynura procumbens* (Lour).

Acoraceae (*Acorus calamus*), Amaranthaceae (*Kyllingga monocephala*, *Hyptis suaveolus* L, Anonaceae (*Annona Muricata* L.), Apiaceae (*Eryngium foetidum*), Arecaceae (*Areca catechu* L), Asteraceae (*Elephantopus scaber* Linn), Cucurbitaceae (*Cucurbita moshcata*), Equisetaceae (*Equestium debile* Roxb), Euphorbiaceae (*Manihot esculenta* Crantz), Fabaceae (*Parkia timoriana* (DC), *Casia alata* L), Lamiaceae (*Orthosiphan aristatus* Miq ). Lauraceae (*Persea amaricana* Mill), Liliaceae (*Alium Sativum* L ), Locanthaceae (*Dendrophloe pentandra* Miq ), Melastomataceae (*Medinilla speciosa* ), Moringaceae (*Moringa pterygosperma* Gaertn ), Muntingiaceae (*Muntigia calabura* L ), Myristicaceae (*Myristica fragrans* Houtt), Myrtaceae (*Psidium guajava* L ), Oxiladaceae (*Averrhoa carambola* ), Pandanaceae (*Pandanus amarillifolius* Roxb ), Phyllanteae (*Phyllantus niruri* L ), Piperaceae (*Piper betle* L), Plumbaginaceae (*Plumbago indica* L ), Poaceae (*Imperata cylindrical* (L), *Cymbopogon winterianus* Jpwitt), Punicaceae 9 *Punica granatum* L ), Ranunculaceae (*Nigella sativa* ), Rubiaceae (*Paederia foetida* L ), Umbelliferae (Apiaceae) (*Centella asiatica* L ), Verbenaceae (*Lantana camara* Linn ), Zingiberaceae (*Zingiber montanum* (J. Koenig), *Zingiber officinale* Roscoe , *Kaempferia galangal* L , *Curcuma longa* L , *Alpinia*

*galanga* (L) Willd , *Curcuma airunginosa* Roxb , *Koempferia rotunda* , *Curcuma zanthorrhiza* Roxb). Data tersebut akan disajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

**Table 4.1. Tumbuhan obat beserta bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Rahtawu di Lereng Gunung Muria Kudus**

No	Nama lokal	Nama spesies	Famili	Yang dimanfaatkan
1	Alang-alang	<i>Imperata cylindrical</i> (L)	Poaceae	Akar
2	Alpukat	<i>Persea amaricana</i> Mill	Lauraceae	Daun dan buah
3	Bawang putih	<i>Alium Sativum</i> L	Liliaceae	Umbi
4	Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i> L	Oxiladaceae	Daun, buah
5	Bengkle	<i>Zingiber montanum</i> (J. Koenig)	Zingiberaceae	Rimpang dan Biji
6	Dadap Serep	<i>Erythrina variegata</i>	Fabaceae	Daun
7	Delima Merah	<i>Punica granatum</i> L	Punicaceae	Buah dan kulitnya
8	Dlingo	<i>Acorus calamus</i>	Araceae	Daun dan rimpang
9	Geji Beling	<i>Clerodendron calamitosum</i> L	Acanthaceae	Daun
10	Greges Otot	<i>Equestium debile</i> Roxb	Equistaceae	Batang
11	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe	Zingiberaceae	Rimpang
12	Jambe	<i>Areca catechu</i> L	Arecaceae	Akar, daun dan biji
13	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i> L	Myrtaceae	Daun, buah
14	Jinten Hitam	<i>Nigella sativa</i>	Ranunculaceae	Biji

15	Jipang	<i>Cucurbita moshcata</i>	Cucurbitaceae	Buah
16	Kedawung	<i>Parkia timoriana</i> (DC)	Fabaceae	Biji dan kulit buah
17	Kelor	<i>Moringa pterygosperma</i> Gaertn	Moringaceae	Daun
18	Kemledean	<i>Dendrophloe pentandra</i> Miq	Locanthaceae	Daun dan batang
19	Kencur	<i>Kaempferia galangal</i> L	Zingiberaceae	Rimpang
20	Kersen	<i>Muntigia calabura</i> L	Muntigiaceae	Buah dan daun
21	Ketela	<i>Manihot esculenta</i> Crantz	Euphorbiaceae	Daun, umbi
22	Ketepeng	<i>Casia alata</i> L	Fabaceae	Biji dan daun
23	Ketumbar Hitam	<i>Eryngium foetidum</i>	Apiaceae	Daun dan akar
24	Kumis Kucing	<i>Orthosiphan aristatus</i> Miq	Lamiaceae	Daun dan akar
25	Kunyit	<i>Curcuma longa</i> L	Zingiberaceae	Rimpang
26	Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i> (L) Willd	Zingiberaceae	Rimpang
27	Meniran	<i>Phyllanthus niruri</i> L	Phyllanteae	Akar , daun. Batang
28	Pala	<i>Myristica fragrans</i> Houtt	Myristicaceae	Buah
29	Pandan Wangi	<i>Pandanus amarillifolius</i> Roxb	Pandanaceae	Daun
30	Parijoto	<i>Medinilla speciosa</i>	Melastomataceae	Buah dan daun
31	Pegagang	<i>Centella asiatica</i> L	Umbelliferae (Apiaceae)	Daun, akar, batang
32	Pule Pandak	<i>Plumbago indica</i> L	Plumbaginaceae	Batang
32	Sambiroto	<i>Andographis paniculata</i> (Burn. F.)	Acanthaceae	Daun

33	Sambung nyawa	<i>Gynura procumbens</i> (Lour)	Acanthaceae	Daun
36	Sangetan	<i>Hyptis suaveolus</i> L	Amaranthaceae	Daun dan Akar
34	Sembukan	<i>Paederia foetida</i> L	Rubiaceae	Daun
35	Sereh wangi	<i>Cymbopogon winterianus</i> Jpwitt	Poaceae	Rimpang
37	Sirih	<i>Piper betle</i> L	Piperaceae	Daun
38	Sirsak	<i>Annona Muricata</i> L.	Annonaceae	Daun
39	Tapak Liman	<i>Elephantopus scaber</i> Linn	Asteraceae	Daun, akar dan batang
40	Tembelekan	<i>Lantana camara</i> Linn	Verbenaceae	Daun, bunga, akar
41	Temu ireng	<i>Curcuma airunginosa</i> Roxb	Zingiberaceae	Rimpang
42	Temu rapet	<i>Koempferia rotunda</i>	Zingiberaceae	Rimpang
43	Temulawak	<i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb.	Zingiberaceae	Rimpang
45	Udel-udelan	<i>Kyllinga monocephala</i>	Amaranthaceae	Daun

**Table 4.2 Cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan pengobatan pada masyarakat desa Rahtawu di Kawasan Gunung Muria Kudus**

No	Nama	Cara Pemanfaatan	Manfaat
1	Alang-alang	Ditumbuk	Demam. Mimisan, peluruh kencing, menyuburkan rambut
2	Alpukat	Ditumbuk, diminum	dioles Darah tinggi, kolesterol, ginjal, sariawan

3	Bawang putih	Dioles, diminum	Stroke, kepala pusing
4	Belimbing	Dioleskan, dimakan langsung, diminum	Gatal, tekanan darah, batuk
5	Bengkle	Diparut, dioleskan	Nyeri pada sendi, mengobati luka saat jatuh
6	Dadap Serep	Ditempelkan, dibaluskan	Demam , pelancar ASI, sariawan, sakit perut
7	Delima Merah	Diseduh, dimakan langsung	Diare, diabetes, tekanan darah tinggi
8	Dlingo	Ditumbuk, ditempelkan	Ulu hati yang sakit
9	Geji Beling		Diare, disentri, diabet, penyakit kuning dan liver
10	Greges Otot	Direbus, diminum	Rematik dan hepatitis
11	Jahe	Direbus. Diminum	Rematik, sakit kepala, sakit perut,
12	Jambe	Direbus, diminum	Kanker, darah tinggi
13	Jambu Biji	Dimakan langsung, direbus	Diare, mag, diabetes, dan luka
14	Jinten Hitam	Diminum	Pencernaan dan allergen
15	Jipang	Diparut	Darah tinggi
16	Kedawung	Direbus, disangrai	Penyakit kulit, perut kembung, dan rematik
17	Kelor	Ditumbuk, disaring, diminum	Sakit kuning, rematik, bengkak
18	Kemledean	Direbus, disaring	Penyakit kuning
19	Kencur	Diparut, diminum	Batuk, pelangsing

			tubuh dan penambah napsu makan
20	Kersen	Makan langsung, diseduh	Tekanan darah tinggi, diabetes dan asam urat
21	Ketela pohon	Ditumbuk ditempel	Stroke, penyakit dalam
22	Ketepeng	Disangrai, diseduh	Batu ginjal, radang rongga perut, penyakit kulit
23	Ketumbar	Dirumbuk, ditempelkan	Mengobati luka dan pencuci rambut
24	Kumis kucing	Direbus, diminum	Batu ginjal, asam urat, sakit pinggang.
25	Kunyit	Ditumbuk, disaring, diminum	Diabetes, tifus, sakit perut, cacingan
26	Lengkuas	Ditumbuk, disaring, diminum	Menjaga stamina, anti jamur, panu, rematik
27	Meniran	Direbus, diminum	Pelancar air seni, diare, infeksi saluran pencernaan
28	Pala	Direbus, diminum	Kejang, kembung, sariawan dan sebagai penenang
29	Pandan wangi	Digosokkan	Rematik, pegal linu, obat penenang
30	Parijoto	Dimakan langsung	Sariawan, diare, kolestrol dan



			penyubur kandungan
31	Pegagan	Direbus, diminun	Peluruh kencing, pembersih darah, disentri, radang usus, sakit perut, batuk
32	Pule pandaj	Direbus. Diminum	Gatal
33	Sambiroto	Ditumbuk, ditempelkan	Diabetes mellitus, demam, disentri
34	Sambung nyawa	Ditempelkan	Penyakit ginjal, infeksi kerongkongan, tidak datang haid
35	Sangetan	Dihaluskan	Sakit panas, batuk.
36	Sembukan	Ditumbuk, saring dan minum	Sakit perut dan lambung
37	Sereh wangi	Direbus, diminum	peluruh air seni, peluruh keringat, peluruh dahak atau obat batuk, bahan untuk kumur, dan penghangat badan
38	Sirih	Disebus, diminum	Sakit mata, pendarahan gusi, keputihan, dan mimisan
39	Sirsak	Makan langsung	Meningkatkan nafsu makan, sembelit, asam urat
40	Tapak liman	Direbus, diminum	Malaria, panas, peluruh air kencing kencing, kurang darah.

41	Tembelekan	Direbus diminum	Influenza disertai demam tinggi, TBC, rematik, sakit kulit
42	Temu hitam	Diminum, dioleskan	Cacangan dan penyakit kulit.
43	Temu rapet	Ditempelkan, diminum	Gatal-gatal dan cacangan
44	Temulawak	Direbus dimakan	Nafsu makan
45	Udel-udelan	Direbus, diminum	Jantung, sesak napas, flu

## B. Analisis Data Penelitian

### a. Deskripsi morfologi tumbuhan obat yang dimanfaatkan masyarakat desa Rahtawu

#### 1. Alang-alang (*Imperata cylindrical (L)*)



Gambar 4.2. *Imperata cylindrical*

Sumber : dokumentasi penelitian

Jenis rumput yang tingginya bisa mencapai 2m. rimpang kaku yang tumbuh menjalar. Batangnya padat berbentuk silindris, berdiameter 2-3 mm, dengan ruas-ruas berambut jarang. Daun berbentuk pita lanset berujung runcing, dengan pangkal yang menyempit dan berbentuk talang, buah berbentuk jorong, panjang 1-2 mm, berwarna coklat tua, dan

mempunyai banyak biji yang sangat kecil. Bijinya berambut halus dan mudah diterbangkan angin. (Hidayat, 2015). Bunga dalam bentuk malai, berwarna putih dengan panjang 6-28 cm. Benang sari 2, kepala sari putih/ ungu. Tangkai putik 2, berwarna ungu atau putih. Kebanyakan di daerah kering dan cerah matahari. (Van steenis, 2006: 114)

## 2. Alpukat (*Persea amaricana* Mill)



Gambar 4.3 *Persea amaricana* Mill

Sumber : dokumentasi penelitian

Pohon dengan tinggi 20 m, daun bertangkai, berjejal-jelal pada ujung ranting, daun berbentuk oval atau bulat telur sampai lonjong. Bunga berkelamin 2 tersusun malai, berbunga banyak, terdapat di dekat ujung ranting. berwarna putih kekuningan, buah berbentuk bola sampai bulat telur, berwarna hijau atau hijau kekuningan. (Hidayat, 2015). Buah buni bentuk bola buah pir, panjang 5-20, berbiji tanpa

bunga yang tinggal, hijau atau hijau kuning.(*van steenis,2006: 191*)

### 3. **Bawang putih** (*Alium Sativum* L)



*Gambar 4.4 Alium Sativum L*

*Sumber : Dokumentasi penelitian*

Terna yang berumur panjang , berbau tajam, bagian di dalamnya berupa umbi Lapis, berupa umbi majemuk dengan banyak akar-akar serabut berbentuk bundar, batang Kecil 05,1 cm. Dari umbi lapis tersebut muncul sejumlah daun yang sempit membentuk batang semu. Selaput tipis serupa kertas berwarna agak putih, tiap suing di selubungi oleh dua selaput kertas. Pada ujungnya mendukung suatu bunga payung, terdiri atas bunga-bunga payung yang berwarna lembayung. (*Gembong tjirtosoepomo,2005: 400*)

#### 4. Belimbing (*Averrhoa carambola* L)



Gambar 4.5. *Averrhoa carambola* L

Sumber : dokumetasi penelitian

Pohon tinggi mencapai 5-12 m. batang berkayu, bercabang-cabang, coklat kotor. Tanda bekas daun bentuk benjolan. Anak dau bulat telur melanjang. daun majemuk, menyirip, ujung runcing, pangkal membulat, dan tepi rata daun majemuk, berbentuk malai, pada ranting atau ketiak daun. Buah buni, panjang 4-13 cm dengan pangkal dan tepi pucat. biji lanset dan pipih. Buah berwarna kuning muda.(Van Streenis,2006 :229)

#### 5. **Bangkle** (*Zingiber montanum* (J. Koenig)



Gambar 4.6. *Zingiber montanum* (J. Koenig

Sumber : dokumentasi penelitian

Herba semusim, tumbuhan tegak, tinggi 1-1,5 m. berbatang semu, terdiri dari pelepah daun yang

pinggirnya berambut sikat. Daun tunggal, letak berseling, lonjong, tipis, panjang 20-35 cm. Bunga majemuk tandan, muncul di ujung batang, kelopak tersusun seperti sisik tebal, warna merah menyala. Bibir bunga bentuknya bundar memanjang, warnanya putih atau pucat. Rimpang bentuknya hampir bundar sampai jorong atau tidak beraturan (*Hidayat dkk,2015 : 45*)

**6. Dadap serep (*Erythrina variegata*)**



*Gambar 4.7 Erythrina variegata*

*Sumber : dokumentasi penelitian*

Poho yang menggurkan daun, tinggi 1-25 m. batang dan rating kebanyakan berduri temple. Panjang poros dengan tangkai 10-40cm, tidak berduri temple, anak daun bulat telur terbalik. Bunga tandan samping. Bunga tiga-tiga pada tonjolan. Bakal buah berambut rapat, bertangkai. Polongan di atas tangkai yang panjangnya 1,5-3 cm. biji 1- 12, panjang kurang lebih 2 cm. (*Van steenis,2006:218*)

## 7. Delima hitam(*Punica granatum* L)



Gambar 4.8. *Punica granatum* L  
sumber : dokumentasi penelitian

Tanaman perdu dengan tinggi 2-5 m, batang berkayu bulat, cabang berduri, masih muda berwarna coklat dan setelah tua hijau kotor. Daun tunggal, bentuk lanset, tepi rata, ujung runcing, pangkal tumpul, panjang 1-8 cm, lebar 5-15 mm, pertulangan menyirip, permukaan mengilap, berwarna hijau, bunga tunggal, di ujung cabang, tangkai pendek, kelopak berlekatan, berwarna merah atau kunin pucat. Buah buni, diameter 5-12 cm, berwarna hijau sampai hijau kemerah-merahan. Setelah tua warnanya berubah, bergantung jenisnya biji bulat, keras, kecil, merah (Hidayat, 2015:116)

## 8. Dlingo (*Acorus calamus*)



Gambar 4.9. *Acorus calamus*

Sumber : dokumentasi penelitian

Tumbuhan air, berupa terna yang berumur panjang, mempunyai akar rimpang yang menyerap dan mengeluarkan tunas-tunas dengan daun yang panjang, sempit bangun pedang. Bunga berupa tongkol terdapat pada ujung batang yang menyerupai daun dan bagiannya di atas tongkol memanjang menjadi dua pelindung yang berwarna hijau dan kekuning-kuningan. Tumbuhan ini terdapat di sungai atau rawa-rawa, tetapi ada yang sudah membudiyakan dipekarangan rumah . (*Gembong tjirtosoepomo,2010: 442-443*)



## 9. Keji Beling (*Clerodendron calamitosum* L)



*Gambar 4.10. Clerodendron calamitosum L*

*Sumber : data penelitian*

Habitus berupa semak, perdu tegak, dengan tunas menjalar di bawah tangga. tinngi 0,5- 1 m, batang beruas, daun berhadapan bertangkai berbulu, kasar, percabangan monopodial, hijau daun tunggal, berhadapan, lanset atau lonjong, tepi beringgit, ujung meruncing, pangkal runcing, bertangkai pendek, bertulang menyirip, bunga majemuk, berbentuk bulir, mahkota bentuk corong, berambut. Buah bulat, coklat, biji bulat, kecil, pipih dan coklat. Akar tunggang berwarna coklat muda. Buah batu bentuk bola pipih, akhirnya hitam mengkilat dengan garis tengah 0,5-1 cm. tumbuh dilapangan yang teduh terutama di daerah dengan musim kemarau. (*Van Steenis,2006: 337*)

### 10. Greget Otot (*Equestium debile* Roxb)



Gambar 4.11. *Equestium debile* Roxb

Sumber : dokumentasi penelitian

Herba tumbuhan paku yang tumbuh tegak atau juga pada pangkalnya merayap. Panjangnya 0,15-8 m. tumbuh ke atas diantara tumbuhan lain. Pangkal kadang agak merayap, ujung berjuntai, batang agak lemas, berongga dengan diameter 2-10 mm, bergaris-garis, beruas panjang. Cabang-cabang berkarang keluar dari buku-bukunya, selalu hijau dengan akar rimpang yang merayap. Panjang bulir 1-2,5 cm, hitam dengan ujung yang menyempit. (Van Steenis 2006 : 79, Gembong tjirtosoepomo 2010: 101)

### 11. Jahe (*Zingiber officinale* Roscoe)



Data 4.11. *Zingiber officinale* Roscoe

Sumber :dokumentasi penelitian

Herba berbatang semu dengan tinggi mencapai 1 m. Akarnya berbentuk rimpang dengan daging akar berwarna kuning hingga berwarna kemerahan dan berbau menyengat. Daun menyirip dengan panjang 13-25 mm dan lebar 8-15 mm. Tangkai daun berbulu halus. Bunga muncul dari dalam tanah berbentuk bulat telur dengan panjang 3,5-1,75 cm. gagang bunga bersisik sebanyak 5-7 buah. Bunga berwarna hijau kekuningan. Bibir bunga dan kepala putik ungu. (Hidayat,2015:147)

## 12. Jambe (*Areca catechu* L)



Gambar 4.12. *Areca catechu* L  
Sumber : dokumentasi penelitian

Tanaman ini merupakan tanaman semak dengan batang langsing, ukuran tinggi 25 m pelepah daun berbentuk tabung. Tangkai daun pendek. Tangkai bunga dengan selubung yang panjang mudah rontok. Buah buni bulat telur berbalik memanjang merah orange, panjang 3,5-7 cm. dengan dinding buah yang

berambut. Biji satu berbentuk telur. Ada gambaran seperti jala. (Van Steenis, 2006 : 133)

### 13. Jambu Biji (*Psidium guajava* L)



Gambar 4.13. *Psidium guajava*  
sumber : dokumentasi penelitian

Tanaman termasuk pohon yang tingginya mencapai 3-10m dan mempunyai banyak percabangan. Batang dengan gelam yang berwarna pirang, licin dan berkelupas-kelupas. Daun tunggal bertangkai pendek dengan duduk berhadapan, berambut abu-abu. Pepagan halus, perbungaan soliter atau 2-3 bunga tercapai dalam satu tangkai, muncul d ketiak daun, berwarna putih. Buah bulat satu-satu sebesar bola tenis yang agak meruncing ke pangkal, warna buah hijau sampai kuning. Wangi dan rasanya manis kalau sudah tua atau masak. Buah mengandung banyak biji kecil-kecil seperti kerikil berwarna cokelat kemerahan. (hidayat, 2015: 151)

#### 14. Jinten hitam (*Nigella sativa*)



Gambar 4.14. *Nigella sativa*  
sumber : jintenhitam.com

Herba sukulen yang tingginya dapat mencapai 1 m. Percabangannya banyak, berbulu padat terutama pada bagian yang masih muda. Daunnya tebal berdaging, berbentuk bulat atau seperti ginjal dengan posisi berhadapan, pinggiran daun bergerigi dan permukaannya berbulu seperti beludru. Perbungaan muncul di ketiak daun atau di ujung percabangan berupa tandan. Bunga-bunga berkelompok, berwarna biru, biji berbentuk keras, berwarna cokelat (*Gembong tjirtosoepomo, 2010 : 164*)

#### 15. Jipang (*Shedum edule*)



Gambar 4 .15. *Cucurbita moshcata*  
Sumber : dokumentasi penelitian

Jipang/ labu siam yang tumbuh termasuk herba merambat hingga beberapa meter panjangnya. Batangnya kuat, hijau muda, dengan bulu-bulu kasar di permukaannya, penampunya berlekuk. Bunganya berkelamin tunggal, tumbuh sendiri-sendiri pada ketiak daun, berwarna kuning serta diameternya 6-12 dan bergerigi. Buahnya besar, bentuk bulat panjang. Ketika masih muda berbulu, berwarna hijau tua dengan lapisan lilin putih. dagingnya buahnya putih, rongga di dalamnya berisi jaringan spons tempatnya biji. (Van steenis, 2006: 379)

#### 16. Kedawung (*Parkia timoriana* (DC)



Gambar 4.16. *Parkia timoriana* (DC)  
Sumber : dokumentasi penelitian

Tanaman berbentuk pohon yang tingginya mencapai 50 m dan diameter 2,5 cm. batang licin terkadang retak-retak, berlentisl, keputih-putihan, coklat atau abu-abu. Dan berseling terdapat kelenjar nectar pada tangkai dau tiap sirip terdiri dari 50-70 pasang anak daun. Bung bongkol dengan dengan

panjang 6-7 cm, satu tangkai bunga biasanya terdiri atas 4-7 bunga per kelompok. Buah berbentuk polong memanjang, pipih dan agak terpelincir, kulit polong ber kayu kasar, berkerut di atas bijinya. Satu polong terdiri atas 12-19 biji yang terbentuk elips keras coklat tua kelihatan dengan panjang 1,5-2 cm (Syamsul hidayat, dkk 2015: 139)

**17. Kelor (*Moringa pterygosperma* Gaertn)**



Gambar 4.17. *Moringa pterygosperma* Gaertn

Sumber : dokumentasi penelitian

Pohon dengan tinggi 3-10m. batang tegak, berwarna putih kotor, kulit tipis, permukaan kasar, arah cabang tegak atau miring, cenderung tumbuh lurus dan memanjang. Daun majemuk, bertangkai panjang, tersusun berseling, beranak daun ganjil, helai daun saat muda berwarna hijau muda. Bunga berwarna putih kekuning-kuningan dan tunggul pelepah bunganya berwarna hijau. Buah berbentuk panjang segitiga, panjang 20-45 cm, buah muda berwarna

hijau, setelah tua menjadi coklat, biji bentuk bola bersayap. (Van Steenis, 2006 : 195)

**18. Kemledean (*Dendrophthoe pentandra* Miq)**



Gambar 4.18. *Dendrophthoe pentandra* Miq)

Sumber : dokumentasi penelitian

Semak yang bercabang banyak. Tak berambut. Habitus tema, parasit obligat. Batang menggantung, berkayu, silindris, berbintik-bintik coklat. Daun tunggal berhadapan, lonjong, ujung agak runcing, pangkal membulat tapi rata, permukaan atas hijau permukaan bawah coklat. Bunga majemuk bentuk payung, buah kerucut terbalik. Biji bulat hitam. Akar menempel pada pohon inang berfungsi sebagai penghisap, kuning kecoklatan. Buah yang masak buat peluru, licin dan mengkilap. (Van steenis, 2006 : 168)



**19. Kencur (*Kaempferia galangal* L)**

*Gambar 4.19. Kaempferia galangal L*

*Sumber : dokumentasi penelitian*

Herba yang memiliki batang lunak, susunan daunnya saling berhadapan, tumbuh tergeletak di atas permukaan tanah. Tanaman ini memiliki kuntum bunga yang tersusun atas bunga majemuk, jumlahnya 4-12 buah, bagian bibir bunganya berwarna lembayung yang didominasi oleh warna putih. Daging buahnya memiliki warna putih serta kulit luarnya berwarna cokelat (*Hidayat, 2015 : 215*)

**20. Kersen (*Muntigia calabura* L)**

*Gambar 4.20. Muntigia calabura L*

*Sumber : dokumentasi penelitian*

Pohon tinggi mencapai 12 m dengan cabang-cabang yang mendatar. Daun terletak mendatar berseling berbentuk bundar, tepinya bergerigi. Bunga dalam karangan terletak di ketiak daun. Buah buni berwarna hijau kuning dan berbuah merah kalau masak (*Syamsul Hidayat, dkk 2015 : 250*)

**21. Ketela pohon (*Manihot esculenta* Crantz)**



*gambar 4.21. Manihot esculenta Crantz*  
sumber : dokumentasi penelitian

Perdu dan tidak bercabang, tinggi mencapai 2-7 m. batang dengan berkas daun yang bertonjolan. umbi akar besar, memanjang, dengan kulit berwarna coklat suram. tangkai daun 6-35 cm, helaian daun dekat pangkal berbagi menjadi 3-9 (daun yang tertinggi kerap kali bertepi rata). bunga dalam tandan yang tidak rapat, tandan terkumpul pada ujung batang, pada pangkal dengan bunga betina, lebih atas dengan bunga jantan. buah bentuk bula telur, dengan 6 papan yang membujur, biji dengan alat tambahan berlekuk pada pangkalnya . (*Van Steenis, 2006: 246*)

## 22. Ketepang (*Casia alata* L)



*Gambar 4. 22 Casia alata L*

*Sumber : data penelitian*

Pohon besar tingginya mencapai 40 m, dan diameter batang sampai mencapai 1,5 m. bertajuk rindang dengan cabang-cabang yang tumbuh mendatar dan brtingkat-tingkat. Daun- daun tersebar, sebagian besarnya berjejalan di ujung ranting, bertingkai pendek atau hampir duduk. Helaian daun bunder telur terbalik, berukuran 8-25 (-38) x 5-14(-19) cm, bunga beukuran kecil, terkumpul dalam bulir dekat ujung ranting, panjang 8-25 cm, berwarna hijau kuning. Buah batu, bulat telur gepeng, bersegi atau bersayap sempit, berukuran 2,5-7 x 4 - 5,5 cm, berwarna hijau-kuning-merah-atau ungu kemerahan agak masak. (*Van Steenis, 2006 : 210*)

### 23. Ketumbar hitam (*Eryngium foetidum*)



Gambar 4. 23 *Eryngium foetidum*

Sumber: dokumentasi penelitian

Herba yang mempunyai akar tunjang, berbau kuat bila di remas. daun dalam susunan roset, berbentuk memanjang seperti tombak sungsang dengan ukuran panjang mencapai 30 cm dan lebar 4 cm, tepi daun bergerigi dan berwarna hijau muda berkilau. perbungaan panjangnya 30-40 cm dengan ukuran bunga kecil. (Syamsul Hidayat : 225)

### 24. Kumis Kucing (*Orthosiphan aristatus* Miq)



Gambar 4. 24 *Orthosiphan aristatus* Miq

Sumber: data penelitian

Herba tumbuhan tegak, biasanya bagian bawah berakar dibagian buku-bukunya tinggi 1-2 m,

batang segi empat sedikit beralur, berbulu pendek atau gundul. Daun tunggal, bundar telur lonjong, lanset atau belah ketupat, berbulu halus, pinggir berberigi kasar tak teratur, kedua permukaan berbintik-bintik karena ada kelenjar minyak atsiri. Bunga berupa tandan yang keluar di ujung cabang, warna ungu pucat atau putih, benang sari lebih panjang dari tabung bunganya. Buah geluk berwarna coklat gelap. (Syamsul Hidayat, 2015 : 237)

## 25. Kunyit (*Curcuma domestica* Val)



Gambar 4.25. *Curcuma longa* L

Sumber : dokumentasi penelitian

Semak, tinggi mencapai 70 cm, berbatang semu, tegak, bulat, membentuk rimpang, hijau kekuningan. Daun tunggal, lanset memanjang, helai daun 3-8, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, panjang 20-40 cm, lebar 8-12,5 cm, pertulangan menyirip, hijau pucat, bunga majemuk, berambut, bersisik, tangkai panjang 16-40 cm, mahkota panjang

$\pm 3$  cm, lebar  $\pm 1,5$  cm, kuning, kelopak silindris, bercangap tiga, tipis, ungu, pangkal daun pelindung ungu, akar serabut, berwarna coklat muda. (*Gembong tjirtosoepmo, 2010 : 426*)

## **26. Lengkuas (*Alpinia galanga* (L) Willd)**



gambar 4.26 *Alpinia galanga* (L) Willd  
sumber : bumbudapur.com

Herba tegak, tersusun atas pelepah-pelepah daun yang bersatu membentuk batang semu, berwarna hijau agak keputihan, daun tunggal berwarna hijau, bertangkai pendek tersusun berseling, bentuk lanset memanjang dan ujungnya runcing, pangkal tumpul dan tepi daun merata. Bunga majemuk berbentuk lonceng, berwarna putih kehijauan atau putih kekuningan. Buah buni, bulat keras, ketika muda berwarna hijau kuning, setelah tua berubah menjadi hitam kecoklatan. akar membentuk rimpang. (*Syamsul hidayat : 2015 : 253*)

## 27. Meniran (*Phyllanthus niruri* L)



Gambar 4.27 *Phyllanthus niruri*  
Sumber : dokumentasi penelitian

Herba semusim, tumbuh tegak, tinggi mencapai 1 m, batang bulat, liat, massif, tidak berbulu, licin berwarna hijau keunguan, sering bercabang banyak dengan tangkai berwarna hijau keunguna. Daun majemuk berseling, warna hijau, anak daun 15-24 helai, bulat telur, tepi rata, pangkal mmbulat, ujung tumpul, di bawah ibu tulang daun sering terdapat butiran kecil-kecil, menggantung. Bunga tunggal, kelopak berbentuk bintang, sedang mahkota berukuran kecil berwarna putih, buah kotak, bulat hijau keunguan, biji kecil, keras berbentuk ginjal, dan berwarna cokelat tua. (Syamsul hidayat, 2015 : 274)

## 28. Pala (*Myristica fragnans* Houtt)



Gambar 4.28 *Myristica fragnans* Houtt  
sumber :dokumentasi penelitian

Berbentuk pohon yang tingginya mencapai 5-18 m, diameter batang 30-45 cm. Batangnya bulat tegak dan bergetak merah muda. Daun tunggal lonjong daun, berwarna kuning. Buah bulat bundar menggantung, terbagi memanjang menjadi dua alur. Daging buah tebal, keras, banyak getah encer dan sepat, biji hitam kecoklatan, panjang 8-10 cm, permukaan daun hijau mengilap. Bunga majemuk berbnetuk malai di ketiak melonjong beraril kuning hingga merah. Biji bergaris-garis bau harum. (Van Steenis,2006 : 190)

## 29. Pandan Wangi (*Pandanus amarillifolius* Roxb)



gambar 4.29 *Pandanus amarillifolius* Roxb  
sumber :dokumentasi penelitian



pohon atau perdu. Tumbuhan ini mempunyai daun yang bulat, daun 70- 250 kali 3-9 cm. tunggal dan bercabang-cabang, mempunyai akar udara atau akar tunjang yang muncul pada pangkal batang. Helaian daun berbentuk pita, memanjang, tepi daun rata, ujung daun meruncing, daun berwarna hijau dan tersusun spiral. Bunga majemuk berbentu bongkol. Buahnya berbentuk buah batu, menggantung dan berwarna jingga. Buah batu bulat terlur berbalik berserabut (Van Steenis,2006 : 99)

### 30. Parijoto (*Medinilla speciosa*)



Gambar 4.30. *Medinilla speciosa*

Sumber : dokumentasi penelitian

Parijoto adalah tumbuhan dari famili Melastomataceae. Tumbuhan ini hanya tumbuh di daerah atau tempat tertentu atau bias di anggap langka. Tumbuhan ini merupakan khas atau ciri khas dari gunung muria. Mempunyai ciri-ciri Buahnya berwarna putih kemerahan jika masih muda dan akan berwarna ungu kemerah-merahan jika sudah tua.

Bentuknya kecil-kecil dengan rasa asam, pahit, sepet campur menjadi satu. Perdu, tegak, tinggi 1-2 meter. Buhanya berwarna putih kemerahan jika masih muda dan akan berwarna ungu kemerah-merahan jika sudah tua. Bentuknya kecil-kecil dengan rasa asam, pahit, sepet campur menjadi satu. Perdu, tegak, tinggi 1-2 meter (Latif : 2014 di akses pada 25 November 2017)

### 31. Pegagang (*Centella asiatica* L)



Gambar 4.31. *Centella asiatica* L

Sumber : dokumentasi penelitian

Pegagang merupakan famili dari Umbelliferae (Apiaceae). Herba tahunan, tanpa batang, tetapi dengan rimpang pendek dan stolon yang menjalar. Daun tunggal, tersusun dalam roset yang terdiri atas 2-10 daun, kadang-kadang sedikit berambut, tangkai daun panjang sampai 50 mm, helai daun berbentuk ginjal, lebar, dan bundar dengan garis tengah 1-7 cm, pinggir daun beringgit sampai bergerigi. Perbungaan berupa payung tunggal atau 3-5 bersama-sama keluar dari ketiak daun. Bunga berwarna merah lembayung,

panjang 1-1,5 mm, buah pipih, belekuk dua, kuning kecoklatan, dan berdinding tebal (Syamsul hidayat.2015: 312)

### 32. Pule Pande(*Plumbago indica* L)



Gambar 4.32. *Plumbago indica* L

Sumber : dokumetasi penelitian

semak yang menarik dan berusaha ke atas, berbatang panjang, tinggi 0,6- 1,5 m, ketiak daun tanpa berkas daun, tangkai daun dengan pangkal yang bertelinga, memeluk batang, helaian panjang, dengan pangkal yang memanjang, dengan pangkal yang berbentuk baji, 5-11 kali 2-5 cm. telinga kemudian rontok. Bunga dalam tandan berbentuk bulir yang jarang, dipuncak. Poros karangan bunga 10-30 cm, gundul, tanpa kelenjar. Daun pelindung memanjang, daun pelindung pada pangkal kelopak bulat telur terbalik, lebih kecil. Kelopak merah cerah, tinggi 8 cm, sisi luar berambut kelenjar, laju runcing. Mahkota merah darah, tabung bersegi 5, panjang 3cm, tajuk bulat telur terbalik, panjang 1-1,5 cm. Benang sari sama

panjang dengan tabung mahkota, tangkai putik lebih pendek, pada pangkal berambut. (Van Steenis, 2006: 312)

### 33. Sambiroto (*Andographis paniculata* (Burn. F.))



Gambar 4.33 *Andographis paniculata* (Burn. F.)  
Sumber : Dokumentasi penelitian

Herba dengan batang berbentuk persegi empat, batang bagian atas seringkali dengan sudut sedikit berusuk. Daun bersilang berhadapan, umunya terlepas dari batang, bentuk lanset sampai bentuk lidah tombak. Panjang 2-7 cm, lebar 1-3 cm, permukaan berwarna hijau tua atau hijau kecokelatan, permukaan bawah berwarna hijau pucat. Kelopak bunga terdiri dari lima helai, panjang 3-4 mm, berambut, mahkota berwarna putih sampai keunguan. Buah berbentuk jorong, pangkal dan ujung tajam, panjang 1-2 cm, kadang pecah secara membujur menjadi empat keeping. Biji sedikit keras dan berukuran 1-3 mm. (syamsul hidayat, 2015 :339)

### 34. Sambung Nyawa (*Gynura procumbens* (Lour))



gambar 4. 34. *Gynura procumbens* (Lour)  
sumber : dokumentasi penelitian

Sambung nyawa merupakan family dari Acanthaceae. Herba tahunan menjalar, batang bersegi sedikit berdaging, di kaki batang berbentuk akar, daun tunggal bertangkai, bentuk bulat telur, berkumpul di bawah, jarang tumbuh pada ujung batang, letaknya berseling, bunganya berwarna orange terletak di ujung batang bergerombol. (Syamsul hidayat, 2015 : 341)

### 35. Sangketan (*Hyptis suaveolus* L



Gambar 4.35 *Hyptis suaveolus* L  
sumber : dokumentasi penelitian

Sangketan merupakan tumbuhan famili maranthaceae. herba hidup cukup lama, pendek bercabang, tinggi 0,4-2 m. daun oval, bulat telur berbalik atau eliptis memanjang, 1,5- 10 cm, dengan

pangkal runcing. bunga dengan bulir yang sangat panjang, di ujung tegak berbunga banyak, ke arah ujung rapat. daun pelindung lebar, berupa selaput, tulang daun tengah yang merah di perpanjang dengan semacam duri, gundul, hijau. benang sari 5. tangkai sari pada pangkalnya bersatu menjadi cawan, dengan taju di antara benang sari. taju dengan alat tambahan sebaris melintang yang berbentuk yang berbentuk benang. tangkai putik berbentuk benang. kepala putik berbentuk tombol. buah beebentuk tong berbiji. Tanaman perdu yang tahan matahari (Van steenis, 2006 : 341)

### 36. Sembukan (*Paederia feotida* L)



Gambar 4.36. *Paederia feotida* L

Sumber : dokumentasi penelitian

Herba tahunan, berbatang memanjat, pangkal berkayu, panjang 3-5. Tumbuh dlapangan terbuka. Daun tunggal bertangkai yang panjang 1-5cm, letak berhadapan, bentuknya bundar telur sampai lonjong dan lanset. Tulang daun menyirip bila di remas berbau

kentut. Bunganya majemuk tersusun dalam malai, keluar dari ketiak daun atau ujung percabangan. Mahkota bunga berwarna putih, bagian dalam tabung bunga ungu gelap. Buah bulat warna kuning. Daun di makan sebagai lalap atau sayur. (Van steenis,2006)

**37. Sereh wangi** (*Cymbopogon winterianus* Jpwitt)



Gambar 4. 37 *Cymbopogon winterianus* Jpwitt

Sumber : dokumentasi penelitian

Herba menahun dengan tinggi 50-100 cm. panjang daunnya mencapai 1 m dan lebar 1,5 cm. tanaman serai wangi tumbuh berumpun. Daun tunggal berjumbai, panjang sampai 1 m, lebar 1,5 cm, bagian bawahnya agak kasar, tulang daun sejajar. Batang tidak berkayu, berusuk-rusuk pendek dan berwarna putih (Syamsul hidayat, 2015 : 354)

### 38. Sirih (*Piper betle* L)



gambar 4. 38 *Piper betle* L

sumber : dokumentasi penelitian

Sirih adalah tumbuhan famili Piperaceae. Tanaman merambat ini bisa mencapai tinggi 15 m. Batangnya berwarna coklat kehijauan, berbentuk bulat, beruas dan merupakan tempat keluarnya akar, daun tunggal berbentuk janung, berujung runcing, tumbuh berselang-selang, bertangkai, dan mengeluarkan bau yang sedap bila di remas. Panjang 5-8 cm dan lebar 2-5 cm. Bunga majemuk berbentuk bulir dan terdapat daun pelindung  $\pm 1$  mm berbentuk bulat panjang. Pada bulir jantan, panjangnya sekitar 1,5-3 cm dan terdapat dua benang sari yang pendek, sedangkan pada bulir betina panjangnya sekitar 1,5 – 6 cm terdapat kepala putik 3-5 buah berwarna putih dan hijau kekuningan. Buah buni berbentuk bulat berwarna hijau keabu-abuan (*Gembong tjirtosoepomo, 2010 : 141*)



**39. Sirsak (*Annona Muricata* L.)**

gambar 4. 39 *Annona Muricata* L.  
sumber : dokumentasi penelitian

Sirsak adalah tumbuhan Famili Annonaceae. perdu berkayu dan berbatang keras, tinggi 3-7 m, daun memanjang, bentuk lanset atau bulat telur terbalik, ujung meruncing pendek. Bunga berdiri sendiri berhadapan dengan daun, mahkota berdaging dengan tiga yang terluar berwarna hijau kemudian berubah kuning dengan panjang 3,5-5 cm, sedangkan kuning muda. Buah majemuk tidak beraturan, daging buah lunak atau lembek, berwarna putih dan berserat, biji banyak, hitam pipih. Daging buah putih kotor (*Van Steenis, 2006 : 189*)

#### 40. Tapak Liman (*Elephantopus scaber* Linn)



Gambar 4.40. *Elephantopus scaber* Linn

Sumber :dokumentasi penelitian

Tapak liman adalah family Asteraceae. herba menahun, tegak, mencolok. Tinggi 0,1 – 0,2m . Batang bulat., Daun roset hijau tua dari tengah-tengah roset keluar perbungaan bonggol berwarna ungu batang kaku berambut panjang rapat, bercabang, dan beralur. Tabung mahkota putih keunguan. Buah keras sempit, dengan ujung terpancung. (Van steenis,2006 : 386)

#### 41. Tembelekan (*Lantana camara* Linn)



Gambar 4.41. *Lantana camara* Linn

Sumber : dokumentasi penelitian

Tembelekan adalah tumbuhan dari Famili Verbenaceae. perdu, tegak atau sedikit memanjat,

tinggi 0,5 – 4 m. Batang berkayu, bercabang banyak, rantin bentuk segiempat, berduri, berambut. Daun tunggal, berhadapan, bundar telur, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi bergerigi, pertulangan menyirip, kedua permukaan berambut, teraba kasar, panjang 5-8 cm, lebar 3,5-5 cm, hijau tua. Perbungaan majemuk bentuk bulir, mahkota bagian dalam berambut, warnanya putih, merah muda, jingga, kuning, dan sebagainya. Buah buni, tangkai berambut, masih muda hijau, bila masak hitam mengilap (syamsul hidayat : 390)

**42. Temu hitam**(*Curcuma airunginosa* Roxb)



Gambar 4.42. *Curcuma heyneana*

Sumber : dokumentasi penelitian

Temu hitam merupakan family dari Zingiaceae. Herba dengan akar rimpang memanjang, bagian luar kuning pucat, bagian dalam keputihan, bagian tengah kekuningan, dan kuning terang di sekelilingnya. Bentuk lembaran daun lonjong- menjorong sampai lonjong- melanset. Perbungaan tumbuh sampai tunas

yang baru, daun gagang berwarna hijau pucat, dengan subang merah muda pucat dengan ujung gelap, mahkota putih, bibir bunga putih dengan pita median kuning tua sampai kuning. (*Gembong tjirtosoepomo,2010 : 429*)

#### **43. Temu Rapet (*Kaemferia rotunda* L)**



gambar 4. 43 *Curcuma airunginosa* Roxb  
sumber : dokumentasi penelitian

Herba dengan rimpang panjang mencapai mencapai 16 cm dan tebal 3 cm, di bagian luar abu-abu dan mengkilap, pucuk merah muda, bagian dalam kebiru-biruan atau biru hijau dengan korteks putih. Helaian daun panjang 50 cm, bentuk daun menjorong sampai lonjong sampai bentuk lanset, warna hijau dengan bagian tertentu keunguan coklat. Bunga majemuk berbentuk malai pada tunas yang tersendiri, tangaki hijau pucat, mahkota panjang 4,5 cm, merah tua-merah muda. (*Gembong Tjirtosoepomo,2010 :429*)

#### 44. Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza* Roxb.)



gambar 4.44 *Curcuma zanthorrhiza* Roxb.

sumber : dokumentasi penelitian

Herba berbatang semu dengan tinggi lebih dari 1 m, berwarna hijau atau cokelat gelap. Bentuk daun bundar memanjang sampai lanset, berwarna hijau atau cokelat keunguan terang sampai gelap. Perbungaan lateral, tangkai ramping, dan sisik berbentuk garis. Kelopak bunga berwarna putih berbulu, panjang 8-13 mm, mahkota bunga berbentuk tabung dengan panjang keseluruhan 4,5 cm, helaian bunga berbentuk bundar memanjang berwarna putih dengan ujung yang berwarna merah dadu atau merah, panjang 1,25-2 cm dan lebar 1 cm. (Syamsul Hidayat, 2015 : 395)

#### 45. Udel-udelan (*Kyllingga monocephala*)



gambar 4.45 *Kyllingga monocephala*  
sumber : dokumentasi penelitian

Udel-udelan merupakan tumbuhan family Amaranthacea. Tumbuhan ini merupakan jenis tanaman semak semusim. Tinggi dapat mencapai hingga 60 cm, mempunyai akar tunggang, berwarna kuning kecoklatan, batangnya tebal, lunak serta bercabang . daunnya tunggal saling bertolak belakang. Lembaran daun tipis seperti kertas dengan bentuk panjang melingkar. Bunga berwarna ungu kemerahan, ungu terang atau putih terang. Bunga pada umumnya muncul tunggal di ketiak daun dan bagian atas cabang. Buahnya seperti kotak, bentuk segitiga, masing-masing terbungkus lapisan tipis. Sedangkan bijinya berbentuk ginjal yang berwarna coklat terang. (Van Steenis, 2006 : 124 )

#### **b. Pemanfaatan Tumbuhan Berdasarkan Bagian yang digunakan**

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Rahtawu terdiri dari (Akar, daun, rimpang, buah, batang, umbi, biji, dan seluruh bagian) bagian yang paling banyak digunakan adalah daun.

Daun merupakan bagian organ yang banyak digunakan sebagai obat pada umumnya bertekstur lunak. Daun mempunyai kandungan air yang tinggi (70-80%) dan merupakan tempat akumulatif fotosintesis yang diduga mengandung unsur-unsur (organic) yang memiliki sifat dapat menyembuhkan penyakit. Zat yang banyak terdapat pada daun adalah minyak astiri, fenol, senyawa kalium, dan klorofil (Handayani,2003)

Daun memiliki regenerasi yang tinggi untuk kembali bertunas dan tidak memberi pengaruh besar terhadap pertumbuhan suatu tumbuhan meskipun daun merupakan tempat fotosintesis (Fakhrurozi, 2009).

Bagian tumbuhan yang memanfaatkan daun sebagai obat adalah geji beling, sambiroto, sambung nyawa, dlingo, udel-udelan, sangketan, sirsak, jambe, tapak liman, ketela, dadap serep, ketepeng, kumis kucing, alpukat, kemleden, parijoto, kelor, kersen, jambu biji, belimbing, pandan wangi, meniran, sirih, sembukan, pegagang, tembelekan.

Selain daun, buah juga mengandung banyak zat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Betakaroten dan vitamin C tergolong sebagai zat antioksidan senyawa yang dapat memberikan perlindungan terhadap kanker karena dapat menetralkan radikal bebas, kedua senyawa ini banyak terdapat pada buah (Johani, 2008). Buah mengandung unsur potensial pembersih sisa-sisa makanan dari usus besar. Buah juga dapat menghemat energy karena tidak memerlukan proses pencernaan yang panjang, buah memasok energy lebih cepat karena zat gulanya bisa langsung diserap oleh tubuh (Gunawan, 2007)

Bagian tumbuhan yang memanfaatkan buah sebagai obat adalah Delima hitam, belimbing, jambu biji, pala, kersen, parijoto, alpukat, kedawung, jipang.

Organ tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu biji. Diantaranya adalah jambe, kedawung, ketepeng, jinten hitam, bengkle. Bagian organ tumbuhan selanjutnya adalah akar diantaranya pegagan, tembelean, meniran, alang-alang, jembe, ketumbar hitam, sangetan.

Bagian organ yang banyak dimanfaatkan adalah rimpang. Umumnya masyarakat desa Rahtawu menggunakan rimpang sebagai obat dari golongan



Zingiberaceae (rimpang-rimpangan) diantaranya adalah jahe, kencur, kunyit, lengkuas, bengkle, temulawak, temu hitam, temu rapet, sereh wangi.

Masing-masing bagian tumbuhan memiliki khasiat tersendiri. Bagian tumbuhan yang digunakan secara ganda atau lebih dari suatu bagian bertujuan agar khasiatnya lengkap. Hal ini dikarenakan masing-masing bagian tumbuhan memiliki senyawa atau kandungan kimia dan manfaat yang berbeda. Sehingga apabila digunakan secara keseluruhan sesuai dosis makan khasiat dari tiap bagian pun akan didapat. Jika dalam satu jenis tumbuhan memiliki beberapa bagian yang dimanfaatkan, maka kondisi ini lebih menjamin jenis tersebut berada dalam kondisi baik. (Pie et al. 2009)

### **c. Pemanfaatan tumbuhan obat berdasarkan cara pengobatan**

Cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Rahtawu terdiri dari beberapa cara, diantaranya adalah diseduh, ditumbuk, diminum, dioles, disangrai ataupun dimakan langsung.

Pemanfaatan yang dilakukan dengan cara yang berbeda memiliki efek yang berbeda pula dalam hal mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit. Tumbuhan obat yang mengandung racun perlu direbus

dengan api yang kecil dalam waktu yang agak lama (3-5jam) untuk mengurangi kadar racun (Adyana, 2012). Menurut jonosewo (2013), melalui teknik perebusan maka kandungan senyawa aktif dialam daun seperti flavonoid menjadi larut dalam air sehingga lebih mudah dicerna.

Hasil penelitian menurut Ruslan (49) menjelaskan bahwa tumbuhan alang-alang(*Imperata cylindrical* L) dapat menyembuhkan penyakit demam. Yaitu dengan cara tumbuk halus alang-alang, lalu direbus hingga matang. Setelah matang alang-alang disaring lalu airnya diminum.

Studi literature menyebutkan bahwa alang-alang(*Imperata cylindrical* L) bersifat diuretic (melancarkan air seni), hemostatik (menghentikan pendarahan), dan antiseptic menurunkan panas). (Noorcahyani).

Alpukat (*Persea amaricana* Mill) Menurut Lilik (40) menjelaskan bahwa tumbuhan ini juga berpotensi sebagai tumbuhan obat. Adapun penyakit yang dapat diobati adalah obat sakit gigi, sariawan, dan sebagai penghalus. Bagian yang dimanfaatkan adalah *daun*, buah dan biji. Cara pemanfaatan adalah menghaluskan buah avokad dan membalurkan secara merata selama

30 menit pada wajah dan tangan yang sudah dibersihkan dengan air hangat. Berguna untuk menghaluskan kulit. Buah avokad yang sudah matang di aduk dengan dua sendok madu dan makan tiga kali sehari untuk mengatasi sariawan. biji pada buah alpukat dipotong kecil-kecil, lalu di masukkan ke dalam gigi berlubang yang sakit.

Berdasarkan studi literature alpukat mengandung banyak vitamin D dan E yang penting bagi tubuh. Buah alpukat mengandung *guacamole* yang berguna untuk penyakit jantung. (Basith, 2013).

Menurut Bukari (52) menjelaskan bahwa bawang putih(*Alium sativum*) berpotensi sebagai tumbuhan obat. Tumbuhan ini mempunyai khasiat untuk mengobati penyakit Stroke dan kepala pusing. Bagian yang dimanfaatkan adalah Umbi. Cara pemanfaatan adalah Daun Ketela pohon ditumbuk, dicampur jahe, kencur, bawang putih dan sirih, lalu di tunggu selama 3,5 jam lalu dioleskan untuk penyakit Stroke. Serta beras , kencur, bawang putih, garam dan kuning telur dicampur. Lalu di minum untuk penyakit kepala pusing.

Berdasarkan studi literature bawang putih merupakan antibiotic dengan spectrum luas yang

memiliki karakteristik melawan semua mikroba yang menyerang tubuh. Herba ini mengandung allicin yang merupakan antibiotic yang kuat dalam darah. (Basith,2013)

Belimbing (*Averrhoa carambola* L ) menurut Bukhari (52) bermanfaat sebagai obat gatal, tekanan darah, batuk. Bagian yang dimanfaatkan adalah buah. Cara memanfaatkan adalah menggunakan sabun colek, belimbing buah, lalu di parut dan diambil airnya ditambahkan garam lalu dioleskan. Untuk penyakit gatal. Buah blimbing dimakan secara langsung untuk menurunkan tekanan darah. Buah belimbing dicuci lalu diparut kemudian diperas dan disaring. Minum hasil saringannya sekaligus untuk mengobati batuk. Buah belimbing tinggi akan serat sehingga mengurangi penyerapan lemak sehingga menurunkan kadar kolesterol, dan mencegah tekanan darah tinggi.

Analisis fitokimia menunjukkan adanya kandungan saponin, tannin, alkaloid, dan flavonoid. Kandungan vitamin C tinggi sehingga baik untuk mencegah kanker. (Latief, 2014)

Menurut Roslan (49) tumbuhan bangkle (*Zingiber montanum* J. Koenig) berpotensi sebagai tumbuhan obat. Masyarakat memanfaatkan tumbuhan ini sebagai

obat penyakit nyeri pada sendi, luka dan rematik. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah rimpang dan daun. Cara pemanfaatan adalah rimpang tumbuhan bengkle yang segar di parut secukupnya, lalu hasil parutan dioleskan pada bagian nyeri sendi. Beberapa daun bengkle diambil lalu diparut dan dioleskan ke luka yang habis jatuh. Senyawa kimia dalam umbi bengkle adalah gom, mineral, aluminoid, lemak, gtrah pahit, sineol, dan pinen. (Latief,2014)

Menurut Sarim (45) tumbuhan dadap serep (*Erythrina variegata*) ini dapat dimanfaatkan sebagai obat. Masyarakat memanfaatkan tumbuhan ini sebagai obat penyakit demam, pelancar ASI, sariawan, sakit perut. Bagian yang dimanfaatkan adalah daun. Cara pemanfaatan penderita demam dapat di kompres menggunakan daun dadap serep yang halus . Sakit perut diambil daun dadap serep secukupnya, daun sosor bebek secukupnya. Air secukupnya dipipih hingga membentuk pasta lalu balurkan pada perut setiap 3 jam sekali.

Delima hitam(*Punica granatum* L) Menurut Ruslan (49) menjelaskan bahwa tumbuhan ini berpotensi sebagai tumbuhan obat. Masyarakat memanfaatkannya sebagai obat tradisional untuk

mengobati penyakit cacingan terutama diare, diabetes dan tekanan darah tinggi. Bagian yang dimanfaatkan adalah akar dan buah. Cara pemanfaatan adalah akar segar pada tumbuhan delima direbus dengan gelas air selama 15 menit, setelah itu disaring dan diseduh untuk penyakit diabetes. Buah langsung dimakan untuk mengobati penyakit diare dan tekanan darah tinggi.

Berdasarkan studi literature Delima mengandung antibakteri dan antivirus. Dapat mengatasi penyakit disentri. Beberapa senyawa fitokimia dapat menghambat pertumbuhan bakteri penyebab penyakit.(Prihantoro,2006) kulit batang dan akar dapat mengandung alkaloid. Kandungan tannin pada ekstrak kulit, daun, dan kulit buah dapat digunakan sebagai astrigen untuk menghentikan diare, disentri, dan pendarahan. (Latief,2014)

Jahe (*Zingiber officinale* Roscoe) merupakan family dari Zingiberaceae. Menurut Lilik (40) menjelaskan tumbuhan ini banyak digunakan sebagai campuran membuat obat/jamu. Tumbuhan ini juga banyak dimanfaatkan untuk minuman penghangat tubuh dan sebagai penambah aroma pada masakan. Masyarakat memanfaatkan tumbuhan ini sebagai obat sakit

kepala, rematik, sakit perut, pusing, kolera, penawar racun ular, masuk angin, keseleo, dan bengkak. Bagian yang dimanfaatkan adalah rimpang. Cara pemanfaatan adalah Jahe (*Zingiber officinale* Roscoe), temulawak (*Curcuma zanthorrhiza* Roxb.), laos (*Alpinia galanga* (L) Willd), kunyit (*Curcuma longa* L), jinten (*Nigella sativa*), pala (*Myristica fragrans* Houtt), biji kedawung(*Parkia timoriana* (DC), ketumbar hitam(*Eryngium foetidum*) ditumbuk lalu di masak. Di diamkan selama 15 menit lalu di tambkan gula aren setelah itu diminum untuk pengobatan penyakit rematik. jahe, lempuyung wangi, bengkle, adas, pulo sari dipotong seperlunya lalu di rebus. Setelah itu di saring dan diminum selama 3 kali sehari untuk menobati kepala pusing dan masuk angin. Cuci rimpang jahe, seduh dengan air panas serta tambahkan madu untuk mencegah muntah.

Studi literature menjelaskan bahwa herba ini memiliki kegunaan luas dalam pengobatan herbal. Diantaranya adalah menguatkan system kekebalan tubuh, katalis untuk autoimun dan analgesic yang meredakan nyeri, serta memiliki efek antiseptic, analgenik dan antiinflamasi. (Basith, 2013). Jahe memiliki rasa yang pedas sehingga memberikan rasa

hangat pada tubuh dan mengeluarkan keringat. Jahe mengandung minyak atsiri yang mengandung zingiberan, felandren, dll. Kandungan minyak atsiri bermanfaat untuk menghilangkan nyeri, antiinflamasi, dan antibakteri. (Latief, 2014)

Jinten hitam (*Nigella sativa*) Menurut Lilik (40) masyarakat khususnya desa Rahtawu memanfaatkan secara tradisional yaitu untuk mengobati penyakit alergi dan pencernaan. Bagian yang dimanfaatkan yaitu biji. Cara pemanfaatan adalah diambil secangkir air hangat, satu sendok madu dan setengah sendok teh atau ekstrak jinten hitam. Campur dan minum pada saat di pagi hari sebelum makan pagi dan setelah makan malam. Selama pengobatan hindari makan dingin dan alergen. Diambil setengah sendok ekstrak jinten hitam dan dicampur dengan secangkir susu. Minumlah dua kali sehari untuk mengatasi pencernaan. Kandungan biji jinten hitam antara lain adalah minyak atsiri, minyak lemak, tokofenol, triglikosida, nigelin, nigelon, dan saponin. (Latief, 2014)

Menurut Bukhari (52) labu siam (*Shesicium edule*) masyarakat biasanya memanfaatkan buahnya untuk mengobati penyakit darah tinggi. Cara pemanfaatan



adalah di ambil buah jipang/ labu siyem lalu labu tersebut di parut sampai halus. Setelah itu labu yang disudah halus di campur dengan madu. Dan diseduh. Buah labi siam mengandung energy 29 kal/125 J, buah labu mengandung saponin, alkaloid, dan tannin. Daun mengandung saponn, tannin, dan polifenol. (Latief,2014)

Menurut Lilik (40) Selain buah tumbuhan jambu biji berkhasiat untuk mengobati berbagai penyakit diantaranya adalah diabetes mellitus, mag, luka dan diare. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan adalah buah dan daun. Cara pemanfaatan adalah daun jambu biji yang muda dikunyah atau peras airnya kemudian diminum untuk obat diare. diambil delapan lembar daun lalu direbus dengan satu setengah liter air, di minum 3x sehari untuk penyakit mag. Satu buah jambu biji direbus setengah matang dengan 1 liter air. Diminum 3 x sehari untuk penyakit diabetes. Diambil pucuk daun yang masih muda lalu diremas kemudian tempelkan pada luka.

Studi literature daun jambu biji mengandung tannin yang bersifat astrigen sehingga bermanfaat sebagai antidiare dan mengurangi kontraksi usus. Serta mengandung minyak atsiri, flavonoid, asam

guayavolat, asam guavanoat yang bersifat antibakteri. Buah mengandung vitamin C menyembuhkan penyakit. (Latief,2014)

Kencur (*Dendrophtoe pentandra* Miq) adalah tumbuhan adalah family dari Zingiberaceae. Tumbuhan ini hidup menyebar di tanah. Menurut Lilik (40) masyarakat biasa memanfaatkan tumbuhan ini sebagai campuran bumbu masak. Selain sebagai bumbu masak atau orang jawa menyebutnya "*empon-empon*" kencur sangat berkhasiat mengobati penyakit batuk, terkilir, selain itu juga digunakan sebagai pelangsing tubuh dan penambah nafsu makan. Bagian yang dimanfaatkan adalah rimpang. Cara pemanfaatan adalah Parut tiga potong kencur diparut kemudian masukkan ke dalam air setengah gelas yang telah dicampur dengan garam secukupnya. Ramuan ini diminum saat pagi dan sore untuk meredakan batuk.

Menurut studi literature senyawa kurkumin dapat menambah kebugaran (stamina) .(Sudarmin,2015) kandungan rimpang kencur minyak atsiri, ester emil sinamat. Kencut berkhasiat mebhilangkan rasa sakit, menghangatkan, memudahkan peluruh air seni (Latief, 2014)

Kelor (*Moringa pterygosperma* Gaertn ) Menurut Lilik (40) Masyarakat biasa memanfaatkan sayuran ini sebagai sayuran dan di masak menjadi sayur bening dengan perpaduan ikan bakar dan sambal. Banyak khasiat dari tumbuhan kelor diantaranya yaitu untuk mengobati penyakit kuning, rematik, dan pegel linu. Bagian yang dimanfaatkan adalah daun. Cara pemanfaatan yaitu daun kelor ditumbuk sampai halus, ditambah satu gelas air kelapa, disaring selanjutnya tambahkan satu sendok makan madu dan diaduk sampai merata. Di minum untuk penderita penyakit kuning. Gagang daun kelor ditumbuk halus dan ditambahkan kapur sirih kemudian dipakai untuk obat gosok rematik dan pegel linu.

Menurut Latief (2004) menjelaskan bahwa daun kelor mengandung zat yang pahit, getir dan pedas. Daun kelor mengandung alkaloid moringin. Akar kelor mengandung alkaloid, tannin, saponin, flavonoid. Biji kelor mengandung minyak dan lemak.

Parijoto (*Medinilla speciosa*) Menurut Sugiyono (46) masyarakat khususnya kudas dan sekitarnya mempercayai tumbuhan ini banyak di konsumsi oleh ibu hamil. Mitosnya adalah agar laki-laki menjadi tampan dan perempuan menjadi cantik. Tumbuhan ini

juga berkhasiat untuk mengobati penyakit diantaranya Sariawan, diare, kolestrol dan penyubur kandungan. Bagian yang di manfaatkan buah dan daun. Cara pemanfaatan adalah sebagai penyubur kandungan adalah langsung memakan buahnya yang sudah matang. Obat sariawan adalah buah parijoto segar sebanyak 5 gram, dicuci, ditumbuk halus dan larutkan dalam 100 ml air matang kemudian gunakan untuk berkumur-kumur, sedang sisanya diminum. Obat diare adalah daun parijoto segar sebanyak 20 gram, di cuci di rebus. Dengan 400 ml air sampai mendidih selama 15 menit, di sring setelah dingin di minum 2 kali sehari pagi dan sore. obat kolestrol: langsung makan buahnya yang sudah matang.

Menurut study literature parijoto mengandung anti bakteri, daun dan buah dapat mengatasi sariawan, radang dan diare. (Ovtaviani,2016). Dalam jurnal penelitian buah parijoto mengandung komponen fitokimia golongan flafonoid dan saponin yang menyebutkan bahwa hasil uji sitoktasinitas ekstrak buah parijoto dapat menghambat sel kanker payudara. (Iin, 2014)

Menurut Lilik (40) pandan wangi (*Pandanus amarillifolius* Roxb) masyarakat juga memanfaatkan

tumbuhan ini untuk mengobati penyakit rematik dan pegel linu, lemah saraf, dan sebagai penenang atau mengatasi gelisah. Bagian yang dimanfaatkan adalah daun. Cara pemanfaatan adalah iris tipis daun pandan sebanyak 4 lembar, seduh dengan setengah cangkir minyak kelapa yang dipanaskan sambil diaduk agar merata. Setelah dingin, gosokkan pada bagian tubuh yang rematik atau pegel linu. Hidayat (2015) daun pandan mengandung alkaloid, saponin, flavonoida, tannin, polifenol dan zat warna.

Sambiroto (*Andographis paniculata* (Burn. F) adalah tumbuhan dari family Acanthaceae. Menurut Ruslan (49) tumbuhan ini bermanfaat untuk mengobati penyakit diabetes mellitus, demam dan disentri. Bagian yang dimanfaatkan adalah daun. Cara memanfaatkan adalah tumbuk segenggam daun, seduh dengan secangkir air, saring lalu diminum sekaligus untuk penyakit demam, bisa juga ditumbuk halus lalu ditempelkan pada badan yang panas. Selanjutnya rebus daun kering 10-25 helai daun dengan tiga gelas air sampai tersisa satu Gelas. Setelah dingin disaring lalu diminum sehari 2x1 gelas. Untuk penderita disentri, radang saluran pernapasan. Makan atau kunyah langsung daun sambiroto dalam keadaan segar

untuk penderita diabetes. Menurut (Latif, 2014) daun sambiroto mengandung minyak atsiri, saponin dan kalium. Akar sambiroto mengandung andragafin.

Sirsak (*Annona Muricata* L.) adalah tumbuhan Famili Annonaceae. Menurut Roslan (49) masyarakat memanfaatkan tumbuhan ini untuk penyakit batu empedu, sembelit dan asam urat, meningkatkan nafsu makan, sakit kulit, dan bisul. Bagian yang dimanfaatkan adalah buah dan daun. Cara pemanfaatan adaah buah dimakan secara langsung, tumbuk daun sirsak muda secukupnya hingga halus di tambah air sedikit sambil di aduk merata, kemudian bahan tersebut ditempelkan pada bisul, rebus beberapa lembar daun sirsak. Air rebusan di munum teratus segelas sehari.

Menurut (Latief,2014) daun, batang, kulit batang, dan biji sirsak mengandung senyawa-senyawa asetogenin, antara lain anokatalin, anoheksosin, anomanisin, dan anomontasin, yang memiliki kerja antitumor dan toksisitas selektif terhadap sel-sel kanker. Buah sirsak merupakan sumber vitamin B dan C yang baik, setiap 100 gr daging buah sirsak mengandung 00,7 mg vitamin B, 20 mg vitamin C, serta kalsium dan fosfor dalam jumlah kecil.

Menurut Sugiyono (46) Tumbuhan sirih (*Piper betle* L) dimanfaatkan untuk mengobati sakit mata, pendarahan gusi, keputihan dan mimisan. Bagian yang dimanfaatkan adalah daun. Cara pemanfaatan adalah remuk atau lumatkan daun sirih kemudian digulung untuk menyumbat hidung yang berdarah atau mimisan. rebus 15 lembar daun sirih, 10 lembar pegang, dan 10 lembar daun ciplukan dengan 5 gelas air sampai tersisa daun gelas. Saat masih hangat, saring dan campur dengan madu lalu diminum dua kali sehari bila batuk. cuci daun sampai bersih sampai bersih kemudian rebus dengan satu gelas air sampai mendidih. Setelah dingin mata di cuci dengan air rebusan menggunakan gelas untuk cuci mata. Lakukan sehari tiga kali sampai sembuh.

Menurut jurnal penelitian oleh Zuraidah (2015) daun sirih mengandung antiseptic untuk menyembuhkan luka bakar, senyawa saponin dan juga zat antimikroba untuk pembuatan obat herbal. Daun sirih memiliki khasiat karminatif, afrodisiak, antioksidan, dan meningkatkan nafsu makan. Kandungan minyak atsiri bekerja sebagai antikuman dan antijamur. (Latief,2014).

Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza* Roxb.) adalah tumbuhan famili Zingiberaceae. Temulawak mempunyai banyak manfaat antara lain untuk kesehatan ataupun bumbu makanan. Menurut Lilik (40) tumbuhan ini dimanfaatkan untuk mengobati jerawat, meningkatkan nafsu makan, antikolesterol, antiinflamasi, anemia, antioksidan, pencegah kanker, dan anti mikroba. Bagian yang dimanfaatkan adalah rimpang. Cara pemanfaatan adalah rimpang temulawak digunakan sebagai lulur atau sebagai penafsu makan.

Menurut studi literature temulawak berkhasiat untuk mengeluarkan empedu, sembelit, ambeien dan diare. (Sudarmin,2015). Kandungan minyak atsiri dalam temulawak adalah bersifat antibakteri, koleretik (menstimulasi produksi empedu dari hati), dan antipiretik (menurunkan panas). (Latief, 2014)

Pada penelitian ini menjelaskan dari setiap manfaat bagian-bagian tanaman obat tersebut mengacu pada beberapa terkait literature tanaman obat tradisional. terlihat ada kesepadanan antara pengetahuan ilmiah dengan pemanfaatan sains



masyarakat. bahkan manfaat obat alami bagi kesehatan. hal ini dapat memberi perhatian dalam aspek-aspek biologi dan sosial budaya dari tingkah laku manusia, terutama tentang cara-cara interaksi tentang keduanya yang mempengaruhi kesehatan masyarakat.

#### d. Desain Majalah Etnobotani Tumbuhan Obat

Subjek majalah "Etnobotani Tumbuhan Obat" adalah mahasiswa biologi yang mempelajari mata kuliah biologi tumbuhan obat. Desain ini di buat dengan singkat, jelas, dan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah di pahami oleh mahasiswa atau umum.

##### 1. Desain sampul (Cover)



4. 46 Gambar sampul belakang

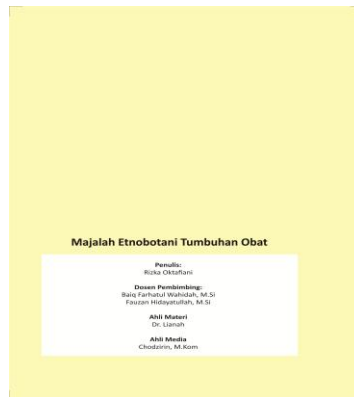
4.47 Gambar sampul depan

Sampul majalah depan memuat judul majalah yaitu "Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Rahtawu

Lereng Gunung Muria Kudus Jawa Tengah”. Gambar pada sampul majalah tersebut adalah tumbuhan parijoto yang merupakan tumbuhan khas yang terdapat di Gunung Muria Kudus, serta di lengkapi pengertian tentang etnobotani serta nama pengarang.

Sampul bagian belakang berisi tentang selayang pandang mengenai sejarah dan pengertian dari etnobotani tumbuhan obat. Tujuan di cantumkannya adalah sebagai pengetahuan tambahan oleh pembacanya.

## 2. Desain Redaksi



*Gambar 4.48 desain redaksi*

Halaman redaksi memuat tentang penulis majalah, desen pembimbing, dosen ahli materi, dosen ahli media.

### 3. Desain kara pengantar



Gambar 4.49 kata pengantar

Halaman kata pengantar memuat tentang rasa syukur atas pembuatan majalah dan tujuan dengan di buatnya majalah.

### 4. Desain daftar isi

Daftar Isi	
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Isi.....	v
Alasan yang mempengaruhi (1).....	1
Alasan yang mempengaruhi (2).....	2
Alasan yang mempengaruhi (3).....	3
Alasan yang mempengaruhi (4).....	4
Alasan yang mempengaruhi (5).....	5
Alasan yang mempengaruhi (6).....	6
Alasan yang mempengaruhi (7).....	7
Alasan yang mempengaruhi (8).....	8
Alasan yang mempengaruhi (9).....	9
Alasan yang mempengaruhi (10).....	10
Alasan yang mempengaruhi (11).....	11
Alasan yang mempengaruhi (12).....	12
Alasan yang mempengaruhi (13).....	13
Alasan yang mempengaruhi (14).....	14
Alasan yang mempengaruhi (15).....	15
Alasan yang mempengaruhi (16).....	16
Alasan yang mempengaruhi (17).....	17
Alasan yang mempengaruhi (18).....	18
Alasan yang mempengaruhi (19).....	19
Alasan yang mempengaruhi (20).....	20
Alasan yang mempengaruhi (21).....	21
Alasan yang mempengaruhi (22).....	22
Alasan yang mempengaruhi (23).....	23
Alasan yang mempengaruhi (24).....	24
Alasan yang mempengaruhi (25).....	25
Alasan yang mempengaruhi (26).....	26
Alasan yang mempengaruhi (27).....	27
Alasan yang mempengaruhi (28).....	28
Alasan yang mempengaruhi (29).....	29
Alasan yang mempengaruhi (30).....	30
Alasan yang mempengaruhi (31).....	31
Alasan yang mempengaruhi (32).....	32
Alasan yang mempengaruhi (33).....	33
Alasan yang mempengaruhi (34).....	34
Alasan yang mempengaruhi (35).....	35
Alasan yang mempengaruhi (36).....	36
Alasan yang mempengaruhi (37).....	37
Alasan yang mempengaruhi (38).....	38
Alasan yang mempengaruhi (39).....	39
Alasan yang mempengaruhi (40).....	40
Alasan yang mempengaruhi (41).....	41
Alasan yang mempengaruhi (42).....	42
Alasan yang mempengaruhi (43).....	43
Alasan yang mempengaruhi (44).....	44
Alasan yang mempengaruhi (45).....	45
Alasan yang mempengaruhi (46).....	46
Alasan yang mempengaruhi (47).....	47
Alasan yang mempengaruhi (48).....	48

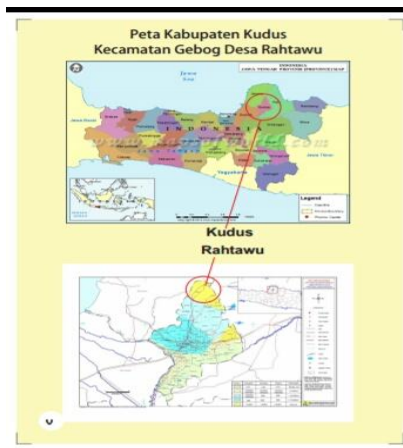
Gambar 4.50 daftar isi

Halaman daftar isi memuat tentang letak halaman dan isi dari majalah yang akan dibahas

5. Desain halaman isi

Topic yang akan dibahas dalam majalah ini ada 5 topik, yaitu letak tempat penelitian yang termuat dalam peta, tentang etnobotani beserta kaitannya dalam al-qur'an, keterkaitan pengetahuan murni dan pengetahuan literature mengenai tumbuhan obat dan karakterisasi tumbuhan obat

a. Letak tempat penelitian yang termuat dalam peta



b. Tentang etnobotani beserta kaitannya dalam al-qur'an



*Gambar 4.51 tentang etnobotani*

Pada halaman ini menjelaskan tentang pengertisen etnobotani, keterkaitannya dalam al-qur'an dan profil desa rahtawu

c. Desain keterkaitan pengetahuan murni dan pengetahuan literature

[illegible]

### Gambar 4.51 Desain keterkaitan pengetahuan murni dan pengetahuan literature

Halaman ini memuat tentang keterkaitan pengetahuan tumbuhan obat secara murni dari hasil wawancara dan pengetahuan dari literature ilmiah.

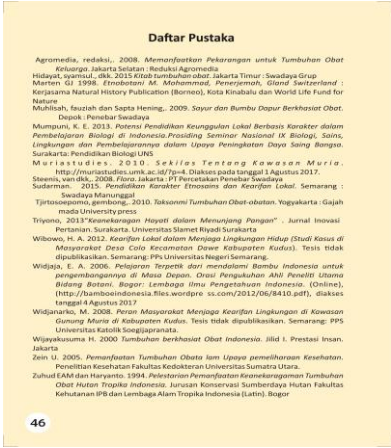
#### d. Karakteristik tumbuhan obat



Gambar 4.52 karakterisasi tumbuhan alang-alang

Halaman ini memuat karakterisasi tumbuhn alang-alang yang dimanfaatkan untuk obat. Pembahasan dalam karakterisasi tersebut mengenai nama daerah, nama ilmiah, family, morfologi tumbuhan, bagian yang dimanfaatkan, pemanfaatan serta cara memanfaatkan tumbuhan tersebut.

6. Desain daftar pustaka



Gambar 4.53 daftar pustaka

Halaman ini memuat tentang referensi pembuatan majalah etnobotani tumbuhan obat

7. Desain Glosarium



### Gambar 4.54 glosarium

Halaman ini memuat tentang daftar kata yang dengan penjelasannya di bidang tertentu.

### 8. Desain profil penulis



Gambar 4.55 profil penulis

Pada halaman ini berisi tentang profil penulis, baik tempat lahir, jenjang pendidikan maupun kegemarannya.

### C. Analisis Sumber Belajar

Sumber belajar yang dibuat adalah sumber belajar berbentuk majalah. Majalah ini merupakan sumber belajar tambahan sebagai pendamping atau pendukung bagi sumber belajar utama.

Majalah "Etnobotani tumbuhan obat di Desa Rahtawu Lereng Gunung Muria Kudus Sebagai Sumber



Belajar Berbentuk Majalah". Penilaian kelayakan majalah dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket).

Hasil penilaian oleh ahli materi dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Persentase Penilaian Majalah oleh Ahli Materi

NO	ASPEK PENILAIAN	TOTAL SKOR	PRESENTASI SKOR (%)
1	Kelayakan Isi	73	85 %
2	Kelayakan penyajian	48	80 %
3	Penilaian bahasa	50	80 %
<b><i>Rata-Rata</i></b>			<b><i>81,6 %</i></b>

Hasil perhitungan kuisioner penilaian majalah oleh ahli materi bahwasanya di lihat dari aspek kelayakan isi memperoleh presentasi 85%, yang berarti majalah tersebut di lihat dari segi kelayakan isi adalah (sangat layak). Sedangkan di lihat dari aspek kelayakan penyajian memperoleh presestasi 80% arinya majalah tersebut di nilai dari aspek kelayakan penyajian adalah (layak). Dari aspek penilaian bahasa majalah tersebut mendapatkan presentase 80%, itu artinya dalam aspek penilaian bahasa berarti (layak).

Dari penilaian oleh ahli materi untuk ketiga aspek tersebut memperoleh presentasi 81,6 % artinya majalah tersebut (sangat layak), tetapi ada beberapa koreksi dan masukan untuk kesempurnaan majalah tersebut, antara

lain yaitu penempatan tumbuhan temu ireng tidak sesuai gambarnya dan penambahan peta Kabupaten Kudus dan Provinsi Jawa Tengah pada majalah tersebut.

Table 4.3 Hasil penilaian ahli media adalah sebagai berikut:

NO	ASPEK PENILAIAN	JUMLAH SKOR	PRESESNTASI SKOR
1	Tampilan	47	94 %
2	Penyajian materi	64	91 %
3	Manfaat	18	90 %
<b><i>Rata-rata</i></b>			<b>92 %</b>

Hasil penilaian kuisisioner majalah etnobotani tumbuhan obat oleh ahli media di lihat dari 3 aspek yaitu tampilan, penyajian materi, dan manfaat majalah. Presentase aspek tampilan memperoleh nilai 94 %, artinya tampilan dari keseluruhan majalah (sangat layak), dari aspek penyajian materi memperoleh presesntasi 91 % artinya penyajian materi tersebut (sangat layak), sedangkan presesntase dalam aspek manfaat memperoleh presentase 90 %, artinya majalah tersebut sangat bermanfaat dan layak sebagai sumber belajar.

Dari hasil penilaian oleh ahli media dari 3 aspek tersebut memperoleh hasil rata-rata yaitu 92 %, yang artinya majalah tersebut (Sangat Layak), tetapi ada koreksi dan masukan untuk kesempurnaan majalah

tersebut, antara lain adalah penulisan kata “mofrologi” dalam majalah tersebut di perbaiki menjadi “morfologi” dan penambahan ayat-ayat al-qur’an dalam majalah tersebut.

Adapun validasi majalah tidak hanya di nilai oleh ahli media dan ahli materi saja, tetapi juga melibatkan mahasiswa dalam penilaian kelayakan majalah etnobotani tumbuhan obat. Dengan menggunakan skala jenuh yaitu melibatkan mahasiswa yang mengambil mata kuliah biologi tumbuhan obat. Adapun table presentasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 hasil kuisioner mahasiswa mata kuliah Biologi Tumbuhan Obat

NO	RESPONDEN	JUMLAH SKOR	PRESENTASE SKOR
1	Fifi	66	82,5 %
2	Afdholi	65	81,25%
3	Arey	73	91,25%
4	Devy	79	98,75%
5	Dliyaul	67	83,75%
6	Ela	58	72,5%
7	Eri	68	85%
8	Fiki	64	80%
9	Haryono	72	90%
10	Irfan	67	83,75%
11	Ita	75	93,75%
12	Laili	65	81,25%
13	Niken	64	80%
14	Niswa	73	91,25%
15	Puji	79	98,75 %

16	Ridlo	69	86,23 %
17	Riza	71	88,75%
18	Sania	54	67,5%
19	Savana	78	97,5%
20	Umi Hihaya	75	93,75%
21	Umi safitri	74	92,5%
22	Umi salamah	76	95%
23	Wildan	65	81,25%
24	Wiwin	63	78,75%
<b>Rata-rata</b>			<b>88%</b>

Penilaian angket mahasiswa terdiri dari 4 aspek. Adapun table 4.4 tentang hasil angket dari mahasiswa.

NO	ASPEK PENILAIAN	JUMLAH SKOR	PRESESNTASI SKOR
1	Kelayakan Materi	543	89 %
2	Kebahasaan	107	89 %
3	Keterlaksanaan	211	88 %
4	Kelayakan Penyajian	818	85 %
<b>Rata-rata</b>			<b>88 %</b>

Hasil penilaian kuisioner oleh mahasiswa biologi di lihat dari 4 aspek yaitu komponen kelayakan materi memperoleh presentase 89 %,komponen kebahasaan 89 %, komponen keterlaksanaan 88 %, dan komponen tampilan penyajian 85 %. Jadi presentase penilaian angket mahasiswa memperoleh rata-rata 88 %. Artinya majalah “Sangat Layak” sebagai sumber belajar biologi.

Table. 4.5 rata-rata angket kelayakan

No	Validator	Skor Presentase
1.	Ahli Materi	82 %
2.	Ahli Media	92 %
3.	Mahasiswa	88 %
<b>Rata-rata</b>		<b>87%</b>

Presentase kelayakan Majalah Etnobotani Tumbuhan Obat secara keseluruhan baik dari segi materi, media maupun mahasiswa adalah 87 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa Majalah Etnobotani Tumbuhan Obat **sangat layak** digunakan sebagai sumber belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Biologi Tumbuhan Obat.

#### D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah *keterbatasan* referensi, alat, bahan, waktu dan biaya. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat kurang.

Pengujian desain majalah sebagai sumber belajar dibatasi hanya satu kali uji, baik dari segi materi, media ataupun mahasiswa yang mengambil mata kuliah Biologi Tumbuhan Obat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat desain majalah sebagai sumber belajar

tambahan (pendukung) dan bukan sebagai bahan ajar dalam mata kuliah Biologi Tumbuhan Obat.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian diatas adalah :

1. Hasil penelitian pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus tepatnya di Lereng Gunung Muria 45 spesies tumbuhan yang tergolong dalam 32 famili. Adapun jenis tumbuhan berdasarkan family adalah Acanthaceae (*Clerodendron calamitosum* L, *Andographis paniculata* (Burn. F.), *Gynura procumbens* (Lour). Acoraceae (*Acorus calamus*), Amaranthaceae (*Kyllingga monocephala*, *Hyptis suaveolus* L, *Annona Muricata* L.), Apiaceae (*Eryngium foetidum*), Arecaceae (*Areca catechu* L), Asteraceae (*Elephantopus scaber* Linn), Cucurbitaceae (*Cucurbita moshcata*), Equisetaceae (*Equestium debile* Roxb), Euphorbiaceae (*Manihot esculenta* Crantz), Fabaceae (*Parkia timoriana* (DC), *Casia alata* L), Lamiaceae (*Orthosiphan aristatus* Miq ). Lauraceae (*Persea amaricana* Mill), Liliaceae (*Alium Sativum* L ), Locanthaceae (*Dendrophloe pentandra* Miq ), Melastomataceae (*Medinilla speciosa* ), Moringaceae (*Moringa pterygosperma* Gaertn ), Muntingiaceae (*Muntigia calabura* L ), Myristicaceae (*Myristica fragrans* Houtt), Myrtaceae (*Psidium guajava* L ),

Oxiladaceae (*Averrhoa carambola* ), Pandanaceae (*Pandanus amarillifolius* Roxb ), Phyllanteae (*Phyllanthus niruri* L ), Piperaceae (*Piper betle* L), Plumbaginaceae (*Plumbago indica* L ), Poaceae (*Imperata cylindrical* (L), *Cymbopogon winterianus* Jpwitt), Punicaceae 9 *Punica granatum* L ), Ranunculaceae (*Nigella sativa* ), Rubiaceace (*Paederia feotida* L ), Umbelliferae (Apiaceae) (*Centella asiatica* L ), Verbenaceae (*Lantana camara* Linn ), Zingiberaceae (*Zingiber montanum* (J. Koenig), *Zingiber officinale* Roscoe , *Kaempferia galangal* L , *Curcuma longa* L , *Alpinia galanga* (L) Willd , *Curcuma airunginosa* Roxb , *Koempferia rotunda* , *Curcuma zanthorrhiza* Roxb).

2. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Rahtawu terdiri dari (Akar, daun, rimpang, buah, batang, umbi, biji, dan seluruh bagian) bagian yang paling banyak digunakan adalah daun.
3. Cara pengolahan tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Rahtawu terdiri dari beberapa cara, diantaranya adalah diseduh, ditumbuk, diminum, dioles, disangrai ataupun dimakan langsung.
4. Hasil Presentase validasi Majalah Etnobotani Tumbuhan Obat oleh ahli media adalah 92 %, ahli materi 81,6 % dan mahasiswa 88 %. Rata-rata secara



keseluruhan baik dari segi materi, media maupun mahasiswa adalah 87,72 %. Sehingga dapat dikatakan bahwa Majalah Etnobotani Tumbuhan Obat *sangat layak* digunakan sebagai sumber belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Biologi Tumbuhan Obat

## **B. Saran**

Saran yang penulis berikan diantaranya adalah :

1. Majalah hasil penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya sehingga dapat dipublikasikan kepada mahasiswa dan khalayak umum untuk menambah pengetahuan.
2. Penelitian yang dilakukan hanya sebatas jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar Lereng Gunung Muria Kudus, sedangkan keanekaragaman hayati sangat melimpah, bagi peneliti selanjutnya dapat dikaji secara lebih luas dan mendalam terkait keanekaragaman hayati di Gunung Muria Kudus.
3. Penelitian mengenai Etnobotani Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan masyarakat merupakan penelitian awal dapat dikaji oleh peneliti selanjutnya utamanya ilmu farmasi dan kesehatan sebagai penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyani, S. 2008. *Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawah Berkhasiat Obat di Dataran Tinggi Dieng Vol. 5*. Balai Penelitian.
- Adnyana. M. 2012. *Cara pengobatan tradisional baik dan benar*. Diakses di <http://www.herbaltarupramana.com/artikel-18>
- Basith, Abdul. 2013. *Kitab Obat Hijau*. Solo : Tinta Medina
- Fakhrozi I. 2009. *Etnobotani masyarakat suku melayu tradisional disekitar taman nasional bukit tigapuluh* (skripsi). Fakultas kehutanan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Farhatul, Wahidah Baiq. 2015. *Etnobotani*. (Makasar : Alauddin University Press)
- Ferianita Fahrul, Melati. 2007. *Metode Sampling Bioekologi* . Jakarta: Bumi Aksara,
- Gunawan, A. 2007. *Food combining, makanan serasi pola makan untuk langsing dan sehat*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Handayani L. 2003. *Membedah rahasia ramuan Madura*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Hidayat, samsyul dkk. 2015. *Kitab Tumbuhan Obat*. Swadaya grup : Jakarta
- Indrawan, Mochamad, dkk . 2007. *Biologi Konservasi*; Edisi Revisi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Kusuma, Zaky. 2005. *Tumbuhan Liar berkhasiat Obat*. Jakarta: Agromedia Pustaka.

- Latief, Abdul. 2014. *Obat Tradisional*. Penerbit buku kedokteran EGC. Jakarta
- Marten GJ 1998. *Etnobotani M. Mohammad, Penerjemah, Gland Switzerland* :Kerjasama Natural History Publication (Borneo), Kota Kinabalu World Life Fund for Nature.
- Martin, 2004, *ethnobotany, method manual*, champman and hall Landon
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya
- Mulyasa, 2008. *Kurikulum yang disempurnakan*. Jakarta : Rosda
- Mumpuni, K. E.2013. *Potensi Pendidikan Keunggulan Lokal Berbasis Karakter dalam Pembelajaran Biologi di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional IX Biologi, Sains Lingkungan dan Pembelajarannya dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Bangsa*. Surakarta: Pendidikan Biologi UNS. Semarang 25 Juli 2017
- Muriastudies. 2010. *Sekilas Tentang Kawasan Muria*. <http://muriastudies.umk.ac.id/?p=4>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2017.
- Noorcahyati. 2012. *Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan Sumba* : Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam. Badan Litbang Kehutanan.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta :Diva Press
- Putra I Made, dkk. 2013. *Uji Efektifitas Ekstrak etanol daun tembelekan (Lantana camara L) pada tikus putih jantan galur wasir*. Jurnal penelitian Program Studi Farmasi F.MIPA UNSRAT.

- Sarwono, J. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Steenis, Van. 2006. *Flora*. Jakarta : PT Perca
- Sudarmin. 2015. *Pendidikan Karakter Etnosains dan Kearifan Lokal*. Semarang : CV Swadaya Manunggal
- Sugiarto, Eko, 2015 *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiharto. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD)*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supardiman, I. Muchtan, Sidik. 2000. *Pemanfaatan Obat Tradisional*. <http://unimus.ac.id/lusia03011>, diakses pada tanggal 5 Desember 2017.
- Susilo, Herawati dkk.2014. Potensi Tumbuhan Lokal Sebagai Sumber Belajar Biologi. Tesis tidak di publikasikan. Malang. Universitas Negeri Malang . Semarang 23 Agustus 2017
- Suwahyono, N, Sudarsono, B, Waluyo Eb. 1992. *Pengelolaan Data Etnobotani Indonesia*. Prosiding seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani. Semarang 12 September 2017
- Triyono, 2013 *Keanekaragaman Hayati dalam Menunjang Pangan*” .Jurnal Inovasi Pertanian. Surakarta. Universitas Slamet Riyadi Surakarta
- Tjirtosoepomo, Gembong, 2010. *Taksonomi tumbuhan obat*. Gajah mada university pers : Yogyakarta
- Tjirtosoepomo, Gembong, 2005. *Taksonomi tumbuhan obat*. Gajah mada university pers : Yogyakarta

- Tsussanti, lin. 2014. *Sitotaksitas in vitro ekstrak etanolik buah parijoto (Medinilla speciosa) terhadap sel kanker payudara*. Jurnal Penelitian IISN.
- Wasita, Hendri. 2011. *Obat tradisional kekayaan Indonesia*. Graha Ilmu. Jogjakarta
- Wibowo, H. A. 2012. *Kearifan Lokal dalam Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Masyarakat Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)*. Tesis tidak dipublikasikan. Semarang: PPs Universitas Negeri Semarang. 6 November 2017
- Widjaja, E.A. 2006. *Pelajaran Terpetik dari mendalami Bambu Indonesia untuk pengembangannya di Masa Depan. Orasi Pengukuhan Ahli Peneliti Utama Bidang Botani. Bogor: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. (Online), (<http://bamboeindonesia.files.wordpress.com/2012/06/8410.pdf>), Semarang. Diakses tanggal 4 Agustus 2017
- Widjanarko, M. 2008. *Peran Masyarakat Menjaga Kearifan Lingkungan di Kawasan Gunung Muria di Kabupaten Kudus*. Tesis tidak dipublikasikan. Semarang: PPS Universitas Katolik Soegijapranata. Semarang, 30 Agustus 2017
- Wijayakusuma H. 2000 *Tumbuhan berkhasiat Obat Indonesia*. Jilid I. Prestasi Insan. Jakarta
- Zein U. 2005 *Pemanfaatan Tumbuhan Obat dan Upaya pemeliharaan Kesehatan*. Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara.
- Zuhud EAM dan Haryanto. 1994. *Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia*. Jurusan Konservasi Sumber daya Hutan Fakultas Kehutanan IPB dan Lembaga Alam Tropika Indonesia (Latin). Bogor

Zuraidah. 2015. *Pengujian ekstrak daun sirih (Piper sp) yang digunakan oleh para wanita di Gampong, Pidie, dalam mengatasi kandidas akibat cendawan Candida Albican.* Jurnal penelitian Dosen FTK program studi Pendidikan UIN Ar-Raniry, Banda Aceh





## Lampiran 1

### Narasumber 1

Nama : Lilik

Pekerjaan : Tukang Pembuat Jamu

Umur : 40 tahun

### Hasil WAWANCARA

No	Bahan Obat
1.	Tumbuhan apa saja yang banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai obat ? Jawab : banyak mba. Ada empon-empon. , tumbuhan liar
2	Jenis tumbuhan apa saja yang banyak dimanfaatkan sebagai obat ? Jawab : alpukat, keji beling, greges otot, jahe, jinten, ketumbar, pala, pule panda, bengkle, adas, kunur, laos, kedawung, jambu biji, kelor
3	Dimana anda memperoleh tumbuhan tersebut ? Jawab : di kebun, sawah, hutan. Yang sudah langka biasanya beli di pasar
4	Bagaimanakah cara anda memperoleh tumbuhan tersebut ? Jawab : Kalau di sawah dan di hutan biasanya ada petani yang mengambi terus di beli.
5	Bagian tumbuhan manakah yang banyak dimanfaatkan untuk obat ? Jawab : daun, akar, biji, buah, rimpang
6	Bagaimana cara pengolahan tumbuhan tersebut sebagai obat ? Jawab : direbus lalu di minum, ada yang ditumbuk terus dioleskan

7	<p>Apakah ada ritual yang di gunakan untuk pengobatan ?</p> <p>Jawab : tidak ada ritual</p>
8	<p>Bahasa apa saja yang di gunakan untuk ritual pengobatan</p> <p>Jawab : biasanya memakai “Bismillah” kalau mau membuat jamu</p>
10	<p>Jenis penyakit apa saja yang sering menggunakan tumbuhan tersebut sebagai obat ?</p> <p>Jawab : Sariawan : Buah avokad yang sudah matang diaduk dengan madu</p> <p>Sakit gigi : buah alpukat dipotong kecil, lalu dimasukkan ke gigi yang berlubang</p> <p>Diare : -seluruh bagian tumbuhan keji beling direbus, lalu diminum</p> <p>-Daun jambu biji yang muda di makan langsung</p> <p>Rematik : -rebus 15 gr herba kering bersama sebutir asam, tiga gelas air sampai air tersisa satu gelas, dinginkan lalu saring, kemudian diminum pagi dan sore</p> <p>-jahe, temulawak, laos, kunyit, jinten, pala, kedawung, ketumbar ditumbuk lalu dimasak. Diamkan 15 menit tambahkan gula aren. Setelah itu diminum.</p> <p>Masuk angin : Jahe, lempuyung, bengkle, adas, pulo pandak dipotong seperlunya direbus setelah itu saring. Dan minum</p> <p>Diabetes : satu buah jambu direbus setengah matang dengan air 1 liter, dan diminum 3x sehari</p> <p>Penyakit Kuning : daun kelor ditumbuk sampai halus, ditambah satu gelas air kelapa, disaring lalu ditambah satu sendok madu aduk merata dan diminum</p>

11	Apakah ada pantangan atau halangan yang anda yakini menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional Jawab : Tidak ada
----	--

**Nama : Pak Ruslan**

**Pekerjaan : Petani**

**Umur : 49**

### **HASIL WAWANCARA**

<b>No</b>	<b>Bahan Obat</b>
1.	Tumbuhan apa saja yang banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai obat ? Jawab : banyak.
2	Jenis tumbuhan apa saja yang banyak dimanfaatkan sebagai obat ? Jawab : delima, bawang putih, dlingo, jambe, temulawak, kunyit
3	Dimana anda memperoleh tumbuhan tersebut ? Jawab : di sawah dan di kebun.
4	Bagaimanakah cara anda memperoleh tumbuhan tersebut ? Jawab : saya menanam sendiri di kebun dan di sawah
5	Bagian tumbuhan manakah yang banyak dimanfaatkan untuk obat ? Jawab : daun, batang, akar, buah
6	Bagaimana cara pengolahan tumbuhan tersebut sebagai obat ? Jawab : diseduh, ditumbuk, dimakan langsung, dioles
7	Apakah ada ritual yang di gunakan untuk pengobatan ?

	Jawab : Tidak ada
8	<p>Bahasa apa saja yang di gunakan untuk ritual pengobatan ?</p> <p>Jawab : dengan “ Bismillah”</p>
10	<p>Jenis penyakit apa saja yang sering menggunakan tumbuhan tersebut sebagai obat ?</p> <p>: demam : tumbuk alang-alang rebus hingga mendidih lalu diminum segelas sehari satu kali.</p> <p>Delima : diabetes : akar segar pada delima direbus dengan air selama 15 menit, setelah mendidih disaring dan diseduh</p> <p>Diare dan darah tinggi : Buah delima dimakan langsung</p> <p>Penyakit dalam : kulit kayu kapuk, bawang putih, dlingo ditumbuk lalu dioleskan dibagian yang sakit</p> <p>Cacingan : buah jambe dipotong-potong tambah kunyit dan temulawak rebus sampai matang lalu diminum</p> <p>Gatal : Biji ditumbuh halus lalu ditambah kapur sirih lalu ditumbuk sampai halus dan oleskan ke tubuh yang gatal.</p>
11	<p>Apakah ada pantangan atau halangan yang anda yakini menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional</p>

**NAMA :Pak Sarim**

**PEKERJAAN : Bayan**

**UMUR :45**

**KISI-KISI WAWANCARA**

<b>No</b>	<b>Bahan Obat</b>
1.	Tumbuhan apa saja yang banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai obat ? Jawab : kalau disini banyak dan bermacam-macam
2	Jenis tumbuhan apa saja yang banyak dimanfaatkan sebagai obat ? Jawab : dadap serep, kemledan, kumis kucing, tapak liman, pule pande
3	Dimana anda memperoleh tumbuhan tersebut ? Jawab : tergantung kadang ada yang tumbuh dikebun, pinggir rumah, disawah juga
4	Bagaimanakah cara anda memperoleh tumbuhan tersebut ? Jawab : saya mencari langsung tumbuhan tersebut kalau sedang membutuhkan
5	Bagian tumbuhan manakah yang banyak dimanfaatkan untuk obat ? Jawab : daun, batang, akar, buah
6	Bagaimana cara pengolahan tumbuhan tersebut sebagai obat ? Jawab : direbus, diminum langsung
7	Apakah ada ritual yang di gunakan untuk pengobatan ? Jawab : Tidak ada
8	Bahasa apa saja yang di gunakan untuk ritual pengobatan ? Jawab : dengan “ Bismillah”

9	<p>Jenis penyakit apa saja yang sering menggunakan tumbuhan tersebut sebagai obat ?</p> <p>Jawab : Sakit Perut : ambil daun dadap serepsecukupnya, daun sosor bebek air lalu ditumbuk, diamkan dan oleskan diperut</p> <p>Penyakit : ambil 15 daun kemledean dan batang, lalu dicuci dan rebus dengan 2 gelas air sampai mendidih selama 15menit. Saring dan minum pagi dan sore hari.</p> <p>Batu Ginjal dan asam urat : Rebus daun kumis kucing, daun meniran, keji beling lalu direbus. Setelah itu dinginkan dan minun.</p>
10	<p>Apakah ada pantangan atau halangan yang anda yakini menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional</p>

**Nama :Pak Bukhari**

**Pekerjaan :Juru kunci**

**Umur : 52**

### **Hasil WAWANCARA**

<b>No</b>	<b>Bahan Obat</b>
1.	Tumbuhan apa saja yang banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai obat ? Jawab : banyak sekali
2	Jenis tumbuhan apa saja yang banyak dimanfaatkan sebagai obat ? Jawab : bawang putih, belimbing buah, semburan, sirih, sirsak, tembelekan
3	Dimana anda memperoleh tumbuhan tersebut ? Jawab : di sawah dan di kebun.
4	Bagaimanakah cara anda memperoleh tumbuhan tersebut ? Jawab : saya menanam sendiri di kebun dan di sawah
5	Bagian tumbuhan manakah yang banyak dimanfaatkan untuk obat ? Jawab : daun, batang, akar, buah
6	Bagaimana cara pengolahan tumbuhan tersebut sebagai obat ? Jawab : ditumbuk, diminum, dioleskan
7	Apakah ada ritual yang di gunakan untuk pengobatan ? Jawab : ada puasa
8	Bahasa apa saja yang di gunakan untuk ritual pengobatan ? Jawab : dengan “ Bismillah” dengan bacaan basa Jawa (Mantra)

9	<p>Jenis penyakit apa saja yang sering menggunakan tumbuhan tersebut sebagai obat ?</p> <p>Jawab : Stroke : daun ketela ditumbuk, dicampurkan bawang putih, sirih, lalu ditunggu sampai 3,5 jam dioleskan pada bagian yang terkena penyakit</p> <p>Tekanan darah : Buah belimbing dimakan langsung</p> <p>Gatal : sabun colek, buah belimbing lalu diparut dan diambil airnya lalu ditambahkan garam</p>
10	<p>Apakah ada pantangan atau halangan yang anda yakini menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional</p> <p>Jawab : Tidak</p>



**Nama : Pak Sugiono**

**Pekerjaan : Kepala Desa**

**Umur :46**

### **HASIL WAWANCARA**

<b>No</b>	<b>Bahan Obat</b>
1.	Tumbuhan apa saja yang banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai obat ? Jawab : ada banyak mbaak kalo disini.
2	Jenis tumbuhan apa saja yang banyak dimanfaatkan sebagai obat ? Jawab : Kersen, parijoto
3	Dimana anda memperoleh tumbuhan tersebut ? Jawab : di sawah dan di kebun.
4	Bagaimanakah cara anda memperoleh tumbuhan tersebut ? Jawab : di kebun/ pekarangan rumah (Budidaya)
5	Bagian tumbuhan manakah yang banyak dimanfaatkan untuk obat ? Jawab : daun, batang, akar, buah
6	Bagaimana cara pengolahan tumbuhan tersebut sebagai obat ? Jawab : dimakan langsung, diseduh
7	Apakah ada ritual yang di gunakan untuk pengobatan ? Jawab : Tidak ada
8	Bahasa apa saja yang di gunakan untuk ritual pengobatan ? Jawab : dengan “ Bismillah”
10	Jenis penyakit apa saja yang sering menggunakan tumbuhan tersebut sebagai obat ? Kolestrol, diabetes, darah tinggi : minum air sebusan daun kersen, selama 2 kali Sehari

	<p>Asam urat : makan buah langsung</p> <p>Diare : daun parijoto segar sebanyak 20 lalu direbus setelah itu dibiarkan, kalau sudah dingin diminum</p> <p>Kolestrol : buah parijoto dimakan langsung</p>
11	<p>Apakah ada pantangan atau halangan yang anda yakini menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional</p>

**Pak Sukono**

**Carik**

**49 tahun**

**Hasil WAWANCARA**

<b>No</b>	<b>Bahan Obat</b>
1.	Tumbuhan apa saja yang banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai obat ? Jawab : banyak
2	Jenis tumbuhan apa saja yang banyak dimanfaatkan sebagai obat ? Jawab : Dlingo, delima, sambiroto, jambe, kedawung, kencur, kunyit, lengkuas, parijoto
3	Dimana anda memperoleh tumbuhan tersebut ? Jawab : di sawah dan di kebun.
4	Bagaimanakah cara anda memperoleh tumbuhan tersebut ? Jawab : saya menanam sendiri di kebun dan di sawah
5	Bagian tumbuhan manakah yang banyak dimanfaatkan untuk obat ? Jawab : daun, batang, akar, buah
6	Bagaimana cara pengolahan tumbuhan tersebut sebagai obat ? Jawab : Parijoto, delima bisa dimakan langsung, ada yang direbus dulu baru disebut seperti teh
7	Apakah ada ritual yang di gunakan untuk pengobatan ? Jawab : Tidak ada
8	Bahasa apa saja yang di gunakan untuk ritual pengobatan ? Jawab : dengan “ Bismillah”
9	Jenis pengobatan seperti apa yang efektif di berikan kepada pasien ?

10	Jenis penyakit apa saja yang sering menggunakan tumbuhan tersebut sebagai obat ?
11	Apakah ada pantangan atau halangan yang anda yakini menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional

## Lampiran 2

### KISI-KISI WAWANCARA

No	Bahan Obat
1.	Tumbuhan apa saja yang banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai obat
2	Jenis tumbuhan apa saja yang banyak dimanfaatkan sebagai obat ?
2	Dimana anda memperoleh tumbuhan tersebut ?
3	Bagaimanakah cara anda memperoleh tumbuhan tersebut
4	Bagian tumbuhan manakah yang banyak dimanfaatkan untuk obat ?
5	Bagaimana cara pengolahan tumbuhan tersebut sebagai obat ?
6	Apakah ada ritual yang di gunakan untuk pengobatan ?
7	Bahasa apa saja yang di gunakan untuk ritual pengobatan
8	Jenis pengobatan seperti apa yang efektif di berikan kepada pasien ?
9	Jenis penyakit apa saja yang sering menggunakan tumbuhan tersebut sebagai obat ?
10	. Apakah ada pantangan atau halangan yang anda yakini menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional

### Lampiran 3

#### KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI

##### Ahli Materi

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi	1,2,3
		Keakuratan materi	4,5,6,7,8,
		Pendukung materi pembelajaran	9,10,11,12,13
		Kemutakhiran materi	14,15,16
2.	Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	1,2,3
		Pendukung penyajian materi	4,5,6,7,8,9,10,11,12
3.	Penilaian Bahasa	Sesuai dengan perkembangan peserta didik	1,2
		Komunikatif	3,4
		Dialogis dan Interaktif	5,6
		Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	7,8

		Koherensi dan keruntutan alur berpikir	9,10
		Penggunaan istilah	11,12
<b>Jumlah Butir</b>			40

### Lampiran 3

#### KISI-KISI INSTRUMEN VALIDASI

##### Ahli Media

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Ukuran Katalog	Ukuran fisik majalah	1
2.	Desain Sampul	Tata letak kulit majalah	1,2,3,4
		Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	5,6,7
		Ilustrasi sampul majalah	8,9
3.	Desain Isi Katalog	Konsistensi tata letak	1,2
		Unsur tata letak harmonis	3,4,5
		Unsur tata letak lengkap	6,7
		Tata letak mempercepat pemahaman	8,9
		Tipografi isi buku sederhana	10,11
		Tipografi mudah dibaca	12,13,14
		Ilustrasi isi	15,16,17,18
Jumlah Butir			28



## Lampiran 4

### Hasil Instrumen ahli materi

**LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN ANGKET VALIDASI MAJALAH TUMBUHAN OBAT**

**OLEH AHLI MATERI**

**Judul Penelitian** : ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT PADA MASYARAKAT DI KAWASAN GUNUNG MURIA KUDUS SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI TUMBUHAN OBAT BERBENTUK MAJALAH

**Peneliti** : Rizka Oktafiani

**NIM** : 133811062

**Penilai** : Dr. Liana

**Institusi** : FST UIN Walisongo

**A. Petunjuk pengisian**

- Berilah tanda check (√) pada kolom nilai yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
- Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:
  - Sangat Baik (SB) = 5
  - Baik (B) = 4
  - Cukup (C) = 3
  - Kurang (K) = 2
  - Sangat Kurang (SK) = 1
- Apabila nilai yang anda berikan Cukup (C), Kurang (K) dan Sangat Kurang (SK) dimohon untuk memberikan masukan dan saran pada lembar yang telah disediakan

**B. Kolom Penilaian**

Aspek	Indikator	Butir Penilaian	Deskripsi	Nilai				
				S B	B	C	K	S K
Kelayakan Isi	Kesesuaian materi	1. Kelengkapan materi	Materi yang disajikan mencakup data tumbuhan obat disertai dengan deskripsi pembahasan dan klasifikasi pada setiap jenis tumbuhan.	√				
		2. Keluasan materi	Materi yang disajikan minimal mencerminkan jabaran substansi materi dalam batas yang wajar untuk mahasiswa.		√			
		3. Kedalaman materi	Materi mencakup mulai dari pengenalan konsep sampai dengan interaksi antar konsep dengan memperhatikan sesuai batas yang wajar untuk	√				

	Keakuratan materi	4. Keakuratan konsep dan definisi	mahasiswa. Konsep yang disajikan tidak menimbulkan banyak tafsir dan sesuai dengan definisi yang berlaku dalam bidang biologi secara benar/akurat.	✓				
		5. Keakuratan fakta dan data	Fakta yang disajikan sesuai dengan kenyataan dan efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa.	✓				
		6. Keakuratan gambar	Gambar sesuai dengan kenyataan dan efektif untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa.	✓	27			
		7. Keakuratan notasi, simbol dan tanda baca	Notasi, simbol maupun tanda baca tidak menimbulkan banyak tafsiran dan sudah sesuai aturan.	✓				
		8. Keakuratan acuan pustaka	Acuan pustaka yang digunakan sesuai dengan produk yang dikembangkan.	✓				
	Pendukung materi pembelajaran	9. Penalaran	Materi memuat uraian yang mendorong mahasiswa untuk secara runtut membuat kesimpulan yang sah ( <i>valid</i> ).	✓				
		10. Keterkaitan	Keterkaitan antar konsep dapat dimunculkan dalam uraian.	✓				
		11. Penerapan	Materi memuat berbagai tumbuhan yang dapat menjelaskan penerapan konsep biologi dalam kehidupan sehari-hari.	✓				
		12. Kemenarikan materi	Materi memuat uraian dan gambar yang dapat menimbulkan minat mahasiswa untuk mengkaji lebih jauh.	✓				
		13. Mendorong untuk mencari informasi lebih jauh	Materi memuat uraian yang mendorong mahasiswa untuk memperoleh informasi lebih lanjut dari berbagai sumber lain seperti internet, buku, artikel, dsb.	✓				
	Kemutakhiran materi	14. Kesesuaian materi dengan perkembangan	Materi yang disajikan <i>up to date</i> , sesuai dengan perkembangan keilmuan biologi terkini. Uraian materi	✓				

Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	ilmu	mendorong mahasiswa untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber yang sesuai.	✓			
		15. Gambar	Gambar actual dan dilengkapi dengan penjelasan.	✓			
		16. Kemutakhiran pustaka	Penggunaan pustaka mutakhir.	✓			
		1. Konsistensi sistematika penyajian	Sistematika penyajian taat asas dan runtut, mulai dari kata pengantar hingga biografi penulis.				
		2. Kelogisan penyajian	Penyajian sesuai dengan alur berpikir deduktif (umum ke khusus) atau induktif (khusus ke umum).	✓			
		3. Keruntutan konsep	Penyajian konsep dari yang mudah ke sukar, dari yang konkret ke abstrak, dan dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang dikenal sampai yang belum dikenal.	✓			
	Pendukung penyajian materi	4. Kesesuaian/ ketepatan penyajian ilustrasi dengan materi	Terdapat gambar yang memudahkan mahasiswa memahami butir-butir penting yang disajikan dalam setiap bahasan.	✓			
		5. Penyajian gambar dan klasifikasi	Gambar dan klasifikasi disertai dengan rujukan/sumber.	✓			
		6. Identitas gambar	Setiap gambar diberi nama sesuai dengan yang disebut dalam teks.	✓			
		7. Ketepatan penomoran dan penamaan gambar	Penomoran gambar urut dan judul gambar sesuai dengan yang tertulis pada teks.	✓			
		8. Pengantar	Ada kata pengantar yang berisi peruntukan untuk siapa buku tersebut.	✓			
		9. Petunjuk Penggunaan	Mampu memudahkan pembaca dalam memahami isi katalog.	✓			
		10. Daftar Isi	Urutan isi katalog disertai dengan nomor halaman secara benar.	✓			
		11. Glosarium	Mampu memudahkan pembaca dalam memahami istilah-istilah	✓			

Penilaian Bahasa			penting dalam teks dengan penjelasan arti istilah tersebut, yang disusun secara alfabetis.					
		12. Daftar Pustaka	Penulisan daftar referensi yang digunakan sebagai bahan rujukan penulisan buku, sesuai aturan yang berlaku.	✓				
	Sesuai dengan perkembangan mahasiswa	1. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan mahasiswa	Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan konsep menggambarkan contoh konkret (yang dapat dijumpai oleh mahasiswa) sampai dengan contoh abstrak (yang secara imajinatif dapat dibayangkan mahasiswa).	✓				
		2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial-emosional mahasiswa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kematangan emosi mahasiswa dengan ilustrasi yang menggambarkan konsep-konsep dari lingkungan terdekat sampai dengan lingkungan global.	✓				
	Komunikatif	3. Pemahaman mahasiswa terhadap pesan	Pesan (materi ajar) disajikan dengan bahasa yang menarik, mudah dipahami, dan tidak menimbulkan multi tafsir.	✓				
		4. Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan	Terdapat gambar yang memudahkan mahasiswa dalam memahami butir-butir penting yang disajikan	✓				
	Dialogis dan Interaktif	5. Kemampuan memotivasi mahasiswa untuk merespon pesan	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika mahasiswa membacanya dan mendorong mereka untuk mempelajari katalog tersebut secara tuntas.	✓				
		6. Menciptakan komunikasi interaktif	Penyajian materi bersifat dialogis yang memungkinkan mahasiswa seolah-olah berkomunikasi dengan penulis buku.	✓				
	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	7. Ketepatan tata bahasa	Tata kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan, mengacu pada kaidah tatabahasa Indonesia yang baik dan benar.	✓				

		8. Ketepatan ejaan	Ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman ejaan yang disempurnakan.					
Koherensi dan keruntutan alur berpikir		9. Keutuhan makna dan keteraturan dalam setiap bahasan	Pesan atau materi yang disajikan dalam setiap bahasan mencerminkan kesatuan tema.					
		10. Keteraturan antara judul, deskripsi, gambar dan klasifikasi	Penyampaian pesan antara judul, deskripsi, gambar dan klasifikasi mencerminkan keruntutan dan keterkaitan isi.					
	Penggunaan istilah	11. Konsistensi penggunaan istilah	Penggunaan istilah yang menggambarkan suatu konsep, prinsip, asas, atau sejenisnya harus konsisten antar bagian dalam katalog.					
		12. Ketepatan penulisan nama ilmiah/asing	Penulisan nama ilmiah/asing dengan benar/tepat.					

(Instrumen diadaptasi berdasarkan ketentuan BSNP)

#### C. Masukan dan Saran

1. Ada kesalahan menamalkan tumbuhan temui'rang tetapi bukan temui'rang
2. Penulisan diperjelas

Semarang, 20 - 12 - 2017

Ahli Materi,

  
(Mr. Ieang)

## Lampiran 5

### Ahli media

#### LEMBAR INSTRUMEN PENILAIAN ANGKET VALIDASI MAJALAH TUMBUHAN OBAT

OLEH AHLI MEDIA

Judul Penelitian : ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT PADA MASYARAKAT DI KAWASAN GUNUNG  
MURIA KUDUS SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI TUMBUHAN OBAT  
BERBENTUK MAJALAH

Peneliti : Rizka Oktafiani  
NIM : 133811062

Penilai : M. Chodurrahman M. Kani  
Institusi :

#### A. Petunjuk pengisian

- Berilah tanda check (√) pada kolom nilai yang Bapak/Ibu anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
- Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:
  - Sangat Baik (SB) = 5
  - Baik (B) = 4
  - Cukup (C) = 3
  - Kurang (K) = 2
  - Sangat Kurang (SK) = 1
- Apabila nilai yang anda berikan Cukup (C), Kurang (K) dan Sangat Kurang (SK) dimohon untuk memberikan masukan dan saran pada lembar yang telah disediakan

#### B. Kolom Penilaian

Aspek	Indikator	Butir Penilaian	Deskripsi	Nilai				
				S B	B	C	K	S K
Tampilan	Ukuran fisik majalah	1. Kesesuaian ukuran dengan materi isi majalah	Pemilihan ukuran katalog sesuai dengan materi isi majalah berdasarkan bidang studi tertentu.	✓				
	Tata letak kulit majalah	1. Penampilan unsur tata letak pada sampul muka dan belakang secara harmonis memiliki irama dan kesatuan ( <i>unity</i> ) serta konsisten	Desain sampul muka, punggung dan belakang merupakan suatu kesatuan yang utuh. Elemen warna, ilustrasi, dan topografi ditampilkan secara harmonis dan saling terkait satu dan lainnya. Adanya kesesuaian dalam penempatan unsur tata letak pada bagian sampul maupun isi majalah berdasarkan pola yang telah ditetapkan dalam perencanaan awal ensiklopedi.	✓				
		2. Komposisi dan	Adanya keseimbangan unsur					

		ukuran unsur tata letak (judul, pengarang, logo, dll) proporsional, seimbang dan serama dengan tata letak isi	tata letak (judul, pengarang, logo, dll.) dan ukuran unsur tata letak (tipografi dan unsur pendukungnya seperti kotak, lingkaran dan elemen dekoratif lainnya) secara proporsional dengan ukuran majalah.	✓				
		3. Menampilkan pusat pandang yang baik	Sebagai daya tarik awal dari katalog yang ditentukan oleh ketepatan dalam penempatan unsur/materi desain yang ingin ditampilkan atau ditonjolkan di antara unsur/materi desain lainnya sehingga memperjelas tampilan teks maupun ilustrasi dan elemen dekoratif lainnya.	✓				
		4. Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	Memperhatikan tampilan warna secara keseluruhan yang dapat memberikan nuansa tertentu dan dapat memperjelas materi/isi majalah.	✓				
	Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	5. Ukuran huruf judul majalah proporsional dan terlihat jelas.	Judul katalog memberikan informasi secara cepat tentang materi isi majalah berdasarkan bidang studi tertentu.	✓				
		6. Warna judul majalah kontras dengan warna latar belakang	Judul majalah ditampilkan lebih menonjol daripada warna latar belakangnya.	✓				
		7. Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi jenis huruf	Penggunaan variasi jenis huruf tidak berlebihan sehingga komunikatif dalam menyampaikan informasi yang disampaikan.	✓				
	Ilustrasi sampul majalah	8. Menggambar isi materi ajar dan mengungkapkan karakter objek	Dapat dengan cepat memberikan gambaran tentang materi ajar tertentu dan secara visual dapat mengungkap jenis ilustrasi yang ditampilkan berdasarkan materi ajarnya.	✓				
		9. Bentuk, warna, ukuran, proporsi obyek sesuai dengan realita.	Ditampilkan sesuai dengan bentuk, warna dan ukuran obyeknya sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran maupun pengertian dari pembaca.	✓				
	Penyajian Materi	Konsistensi tata letak	1. Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola yang bervariasi	✓				
			2. Pemisahan					

		antar paragraf jelas	paragraf terpisah dengan jelas, dapat berupa jarak (pada susunan teks rata kiri-kanan/blok) ataupun dengan inden (pada susunan teks dengan alenia).	✓					
Unsur tata letak harmonis	3.	Bidang cetak dan margin proporsional	Penempatan unsur tata letak (judul, deskripsi, gambar, klasifikasi dan nomor halaman) pada bidang cetak secara proporsional.	✓					
	4.	Margin dua halaman yang berdampingan proporsional	Susunan tata letak halaman proporsional terhadap tata letak halaman disebelahnya.	✓					
	5.	Spasi antar teks dan gambar sesuai	Merupakan kesatuan tampilan antara teks dengan gambar dalam satu halaman.	✓					
Unsur tata letak lengkap	6.	Penempatan judul dan angka halaman tidak mengganggu pemahaman	Judul tiap halaman dan angka halaman dicantumkan dengan jelas.	✓					
	7.	Penempatan gambar dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	Mampu memperjelas penyajian materi baik dalam bentuk, ukuran yang proporsional serta warna yang menarik sesuai objek aslinya.	✓					
Tata letak mempercepat pemahaman	8.	Penempatan hiasan/ilustrasi sebagai latar belakang tidak mengganggu judul, teks dan angka halaman	Penempatan hiasan/ilustrasi pada halaman setiap latar belakang tersusun dengan baik sehingga tidak mengganggu kejelasan penyampaian informasi pada teks.	✓					
	9.	Penempatan judul, gambar dan keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman	Judul, gambar dan keterangan gambar ditempatkan sesuai dengan pola yang telah ditetapkan sehingga tidak menimbulkan salah interpretasi terhadap materi yang disampaikan.	✓					
Tipografi isi buku sederhana	10.	Tidak menggunakan terlalu banyak jenis huruf	Penggunaan variasi jenis huruf tidak berlebihan sehingga tidak mengganggu pembaca dalam menyerap informasi yang disampaikan.	✓					
	11.	Penggunaan variasi huruf (bold, italic, all capital) tidak berlebihan	Digunakan untuk membedakan judul dengan komponen yang lain serta mencantumkan nama ilmiah/asing dalam cetak miring.	✓					
Tipografi mudah dibaca	12.	Lebar susunan teks normal	Sangat memengaruhi tingkat keterbacaan susunan teks. Jumlah perkiraan untuk buku teks antara 45 - 75 karakter (sekitar 5 - 11 kata) termasuk						



Manfaat	Ilustrasi isi		tanda baca, spasi antar kata dan angka. Namun, untuk katalog sendiri tidak terlalu terikat dengan ketentuan lebar susunan teks.	✓					
		13. Spasi baris normal	antar teks	Jarak spasi tidak terlalu lebar atau tidak terlalu sempit sehingga memudahkan dalam membaca.	✓				
		14. Spasi antar huruf normal	antar teks	Mempengaruhi tingkat keterbacaan susunan teks (tidak terlalu rapat atau terlalu renggang).	✓				
		15. Mampu mengungkap makna/arti dari objek		Gambar mampu memperjelas materi/teks sehingga mampu menambah pemahaman dan pengertian pembaca pada informasi yang disampaikan.	✓				
		16. Bentuk akurat dan proporsional sesuai dengan kenyataan		Bentuk dan ukuran gambar realistis dan secara rinci dapat memberikan gambaran yang akurat tentang obyek yang dimaksud.	✓				
		17. Penyajian keseluruhan ilustrasi serasi		Ditampilkan secara serasi dengan unsur materi/isi ensiklopedi (judul, deskripsi teks dan keterangan gambar) pada seluruh halaman.	✓				
		18. Kreatif dan dinamis	dan	Menampilkan gambar yang mampu divisualisasikan secara dinamis yang dapat menambah kedalaman pemahaman dan pengertian pembaca.	✓				
Jumlah Butir									

(Instrumen diadaptasi berdasarkan ketentuan BSNP)

#### C. Masukan dan Saran

- Kesalahan penulisan "Morfologi" → morfologi
- Tambahkan lagi di Quran

Semarang, 15/11/2017

Ahli Media,

*(M. Chuslir M. K)*

## Lampiran 6

LEMBAR PENILAIAN RESPON MAHASISWA TERHADAP  
KUALITAS MAJALAH TUMBUHAN OBAT DI KAWASAN  
GUNUNG MURIA KUDUS SEBAGAI SUMBER BELAJAR

Judul Penelitian :

ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT PADA MASYARAKAT DI  
LERENG GUNUNG MURIA KUDUS SEBAGAI SUMBER BELAJAR  
BIOLOGI TUMBUHAN OBAT BERBENTUK MAJALAH

Peneliti : Rizka Oktafiani

NIM : 133811062

Penilai : Hariyanto  
NIM : 150 801 6015  
Kelas : BIO-5

### A. Petunjuk pengisian

1. Berilah tanda check (√) pada kolom nilai yang Anda anggap sesuai dengan aspek penilaian yang ada.
2. Kriteria penilaian adalah sebagai berikut:  
Sangat Setuju (SS) = 5  
Setuju (S) = 4  
Kurang Setuju (KS) = 3  
Tidak Setuju (TS) = 2  
Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

3. Apabila nilai yang anda berikan Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) dimohon untuk memberikan masukan dan saran pada lembar yang telah disediakan.

#### B. Kolom Penilaian

No.	Aspek	Nilai				
		SS	S	KS	TS	STS
A. Komponen Kelayakan Materi						
1.	Informasi pada majalah memberikan pengetahuan baru	✓				
2.	Materi yang ada dalam majalah meningkatkan motivasi belajar tentang tumbuhan obat	✓				
3.	Saya senang dengan potensi lingkungan yang dijadikan sumber belajar tumbuhan obat	✓				
4.	Saya merasa perlu buku referensi seperti majalah tumbuhan obat ini sebagai sumber belajar biologi tanaman obat	✓				
5.	Saya menjadi tertarik untuk belajar dengan memanfaatkan lingkungan yang ada	✓				

**B. Komponen Kebahasaan**

1.	Saya merasa bahasa yang digunakan mudah dipahami	✓				
----	--	---	--	--	--	--

**C. Komponen Keterlaksanaan**

1.	Majalah ini dapat menumbuhkan rasa keingintahuan saya	✓				
2.	Majalah ini membantu saya untuk memahami materi dengan baik	✓				

**D. Komponen Tampilan Penyajian**

1.	Warna yang digunakan dalam Majalah bervariasi dan menarik	✓				
2.	Jenis dan ukuran huruf yang digunakan jelas untuk dibaca	✓				
3.	Tampilan gambar jelas dan tidak samar	✓				
4.	Saya merasa sangat tertarik melihat gambar yang disajikan dalam majalah	✓				
5.	Tampilan cover bagus dan menarik	✓				
6.	Tampilan halaman majalah bagus dan menarik	✓				
7.	Menurut saya penyajian materi	✓				

	dalam majalah sangat menarik						
8.	Secara keseluruhan tata letak majalah sangat menarik		✓				

### C. Masukan dan Saran

Majalahnya sudah bagus  
 Sangat bagus karena sudah menampilkan  
 rasa penasaran yang tinggi  
 kawan.

Semarang, 22 Desember 2012.



(Hariyanto)

## Lampiran 7

Penilaian Hasil Angket Validasi Majalah oleh Ahli Materi

No	Aspek Penilaian		Alternatif Jawaban					Penilaian	Skor					Presentase %	Rata-Rata		
			Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Sangat Kurang (1)	Jumlah	SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	SK (1)	Jumlah			
1	Kelayakan Isi	Kesesuaian Materi	1	1			0	0	1	1	5	0	0	0	5	100%	85%
2			2	0	1	0	0	0	1	2	0	4	0	0	4	80%	
3			3	1		0	0	0	1	3	5	0	0	0	5	100%	
4		Keakuratan Materi	4	0	1	0	0	0	1	4	0	4	0	0	4	80%	
5			5	0	1	0	0	0	1	5	0	4	0	0	4	80%	
6			6	0	1	0	0	0	1	6	0	4	0	0	4	80%	
7		7	1		0	0	0	1	7	5	0	0	0	5	100%		
8		Pendukung Materi Pembelajaran	8	0	1	0	0	0	1	8	0	4	0	0	4	80%	
9			9	0	1	0	0	0	1	9	0	4	0	0	4	80%	
10			10	0	1	0	0	0	1	10	0	4	0	0	4	80%	
11			11	0	1	0	0	0	1	11	0	4	0	0	4	80%	
12			12	1		0	0	0	1	12	5	0	0	0	5	100%	
13		Kemutakhiran Materi	13	0	1	0	0	0	1	13	0	4	0	0	4	80%	
14			14	0	1	0	0	0	1	14	0	4	0	0	4	80%	
15			15	0	1	0	0	0	1	15	0	4	0	0	4	80%	
16	16		0	1	0	0	0	1	16	0	4	0	0	4	80%		
17	Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	17	0	1	0	0	0	1	1	0	4	0	0	4	80%	
18			18	0	1	0	0	0	1	2	0	4	0	0	4	80%	
19			19	0	1	0	0	0	1	3	0	4	0	0	4	80%	
20		Pendukung Penyajian Materi	20	0	1	0	0	0	1	4	0	4	0	0	4	80%	
21			21	0	1	0	0	0	1	5	0	4	0	0	4	80%	
22			22	0	1	0	0	0	1	6	0	4	0	0	4	80%	
23			23	0	1	0	0	0	1	7	0	4	0	0	4	80%	
24			24	0	1	0	0	0	1	8	0	4	0	0	4	80%	
25			25	0	1	0	0	0	1	9	0	4	0	0	4	80%	
26			26	0	1	0	0	0	1	10	0	4	0	0	4	80%	
27			27	0	1	0	0	0	1	11	0	4	0	0	4	80%	
28			28	0	1	0	0	0	1	12	0	4	0	0	4	80%	
29	Penilaian Bahasa	Sesuai dengan Perkembangan Mahasiswa	29	0	1	0	0	0	1	1	0	4	0	0	4	80%	
30			30	0	1	0	0	0	1	2	0	4	0	0	4	80%	
31		Komunikatif	31	0	1	0	0	0	1	3	0	4	0	0	4	80%	
32			32	0	1	0	0	0	1	4	0	4	0	0	4	80%	
33		Dialogis dan Interaktif	33	0	1	0	0	0	1	5	0	4	0	0	4	80%	
34			34	0	1	0	0	0	1	6	0	4	0	0	4	80%	
35		Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	35	0	1	0	0	0	1	7	0	4	0	0	4	80%	
36			36	0	1	0	0	0	1	8	0	4	0	0	4	80%	
37		Koherensi dan Keruntutan	37	0	1	0	0	0	1	9	0	4	0	0	4	80%	
38			38	0	1	0	0	0	1	10	0	4	0	0	4	80%	
39		Penggunaan Istilah	39	0	1	0	0	0	1	11	0	4	0	0	4	80%	
40			40	0	1	0	0	0	1	12	0	4	0	0	4	80%	

Penilaian Hasil Angket Validasi Majalah oleh Ahli Media

No	Aspek Penilaian			Alternatif Jawaban						Skor								
				Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup (3)	Kurang (2)	Sangat Kurang (1)	Jumlah	SB (5)	B (4)	C (3)	K (2)	SK (1)	Jumlah	Presentase %		
1	Tampilan	Ukuran Fisik Majalah	1	1	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	5	100%	94%	
2			1	1	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	5	100%		
3		Tata letak Majalah	2	1	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	5	100%		
4			3	0	1	0	0	0	1	0	4	0	0	0	4	80%		
5			4	1	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	5	100%		
6			5	1	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	5	100%		
7		Huruf menarik & mudah dibaca	6	0	1	0	0	0	1	0	4	0	0	0	4	80%		
8			7	0	1	0	0	0	1	0	4	0	0	0	4	80%		
9			Ilustrasi Sampul Majalah	8	1	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	5		
10		9		1	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	5	100%		
11	Penyajian Materi	Konsistensi Tata Letak	1	1	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	5	100%	91,6%	
12			2	1	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	5	100%		
13		Unsur Tata Letak harmonis	3	1	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	5	100%		
14			4	0	1	0	0	0	1	0	4	0	0	0	4	80%		
15			5	0	1	0	0	0	1	0	4	0	0	0	4	80%		
16		unsur Tata Letak lengkap	6	1	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	5	100%		
17			7	1	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	5	100%		
18			8	0	1	0	0	0	1	0	4	0	0	0	4	80%		
19		Tata letak Mempercepat Pemahaman	9	0	1	0	0	0	1	0	4	0	0	0	4	80%		
20			10	1	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	5	100%		
21			11	1	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	5	100%		
22		Tipografi Isi Buku Sederhana	12	0	1	0	0	0	1	0	4	0	0	0	4	80%		
23			13	0	1	0	0	0	1	0	4	0	0	0	4	80%		
24			14	1	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	5	100%		
25	Manfaat	Ilustrasi Isi	15	1	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	5	100%	90%	
26			16	0	1	0	0	0	1	0	4	0	0	0	4	80%		
27			17	0	1	0	0	0	1	0	4	0	0	0	4	80%		
28			18	1	0	0	0	0	1	5	0	0	0	0	5	100%		

## Lampiran 8

### Hasil penilaian angket malajalah mahasiswa

No	Alternatif Jawaban	Penilaian																
		Kelayakan Materi					Kebahasaan	Keterlaksanaan	Tampilan Penyajian									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Sangat Setuju	15	12	15	10	11	11	10	12	14	9	9	5	11	10	8	9	
2	Setuju	9	12	9	14	13	13	13	10	8	14	12	17	10	13	10	8	
3	Kurang Setuju	0	0	0	0	0	0	1	2	2	1	3	2	3	1	6	7	
4	Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah		24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	
no	Jawaban Alternatif	skor																
1	Sangat Setuju	75	60	75	50	55	55	50	60	70	45	45	25	55	50	40	45	
2	Setuju	36	48	36	56	52	52	52	40	32	56	48	68	40	52	40	32	
3	Kurang Setuju	0	0	0	0	0	0	3	6	6	3	9	6	9	3	18	21	
4	Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah		111	108	111	106	107	107	105	106	108	104	102	99	104	105	98	98	
	Persentase (%)	92,5%	90%	92,5%	88%	89%	89%	88%	88%	90%	86%	85%	82,5%	86%	87,5%	82%	82%	
	Persentase per aspek	89%					89%	88%			85%							
	Rata-rata persentase	88%																



## Lampiran 9



Observasi



Kantor Kepala Desa Rahtawu



Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Wawancara



Pencarian data di perhutani



Pencarian data di perhutani



Keindahan alam gunung muria



Keindahan alam gunung muria



Hasil penelitian



Hasil penelitian



Uji kelayakan majalah







Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Majalah

# ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT

Desa Rahtawu Lereng Gunung Muria  
Kudus Jawa Tengah

**Etnobotani** merupakan ilmu botani yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dan adat suku bangsa

*(Martin, 2004)*

Oleh :  
Rizka Oktafiani

# **ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT**

**di Desa Rahtawu Lereng Gunung Muria Kudus Jawa Tengah**

**Majalah**

# **Majalah Etnobotani Tumbuhan Obat**

## **Penulis:**

Rizka Oktafiani

## **Dosen Pembimbing:**

Baiq Farhatul Wahidah, S.Si., M.Si

Ah. Fauzan Hidayatullah, M.Si

## **Ahli Materi**

Dr. Lianah, M.Pd

## **Ahli Media**

Chodzirin, M.Kom



# Kata Pengantar

Rasa syukur yang tak henti-hentinya penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan umur yang panjang, kesehatan, kekuatan sehingga penulis dapat memiliki kesempatan untuk melakukan penelitian, hingga pembuatan majalah tumbuhan obat ini dengan lancar.

Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada suri tauladan kita, sang pembawa pencerahan Nabi Muhammad SAW, semoga mendapatkan syafaatnya dan kelak dipertemukan di Surga-Nya. Aaamin

Ada banyak jenis tumbuhan obat yang tumbuh di Indonesia, jenis tumbuhan tersebut sudah sejak dahulu diramu menjadi aneka jenis obat yang bermanfaat untuk kesehatan manusia. Kekayaan alam dan kepandaian nenek moyang yang meramunya sehingga menjadi aneka jenis obat. Dengan demikian, masyarakat Indonesia dengan mudah mendapatkannya.

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, banyak yang memilih untuk menggunakan obat yang serba praktis dan mudah, karena sesuatu yang terdahulu dianggap ketinggalan zaman. Tetapi hal itu sangat di sayangkan bahwasanya hal tersebut memiliki dasar pengetahuan yang tinggi, tak terkecuali tumbuhan obat tradisional.

Secara spesifik buku ini membahas tentang tumbuhan obat. Penulis melakukan penelitian di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Desa yang terletak di lereng Gunung Muria ini memiliki bermacam-macam tumbuhan obat. Mulai dari buah-buahan, rimpang-rimpangan maupun tumbuhan lainnya. Majalah tumbuhan obat secara umum berisi tentang keanekaragaman Tumbuhan obat. Di lengkapi dengan morfologi, bagian yang di manfaatkan dari tumbuhan tersebut, manfaat serta cara pemanfaatan tumbuhan obat. Majalah ini di harapkan dapat membantu dan menjadi pedoman mahasiswa dalam mata kuliah Biologi Tanaman Obat.

Penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan majalah ini. Kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat di harapkan oleh penulis untuk menyempurnakan majalah ini kedepannya. Semoga majalah ini dapat memberikan pengetahuan tambahan dan manfaat kepada semua pihak.

November, 2017

Penulis

iii

# Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii	
Daftar Isi.....	iv	
Etnobotani Tumbuhan Obat.....	v	
Alang-alang ( <i>Imperata cylindrica</i> (L).....	1	
Alpukat ( <i>Persea americana</i> Mill).....	2	
Bawang Putih ( <i>Alium Sativum</i> L).....	3	
Belimbing ( <i>Averrhoa carambola</i> L).....	4	
Bengkle ( <i>Zingiber montanum</i> (J. Koenig)).....	5	
Dadap Serep ( <i>Erythrina variegata</i> ).....	6	
Delima Merah ( <i>Punica granatum</i> L).....	7	
Dlingo ( <i>Acorus calamus</i> ).....	8	
Geji Beling ( <i>Clerodendron calamitosum</i> L).....	9	
Greges Otot ( <i>Equestium debile</i> Roxb).....	10	
Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> Rosce).....	11	
Jambe ( <i>Areca catechu</i> L).....	12	
Jambu Biji ( <i>Pisidium guajava</i> L).....	13	
Jinten Hitam ( <i>Nigella sativa</i> ).....	14	
Jipang/Labu Siam ( <i>Shesium edule</i> ).....	15	
Kedawung ( <i>Parkia timoriana</i> DC).....	16	
Kelor ( <i>Moringa pterygosperma</i> Gaertn).....	17	
Kemledean ( <i>Dendrophloe pentandra</i> Miq).....	18	
Kencur ( <i>Kaempferia galangal</i> L).....	19	
Kresen ( <i>Muntigia calabura</i> L).....	22	
Ketela ( <i>Manihot esculenta</i> Crantz).....	21	
Ketepeng ( <i>Casia alata</i> L).....	22	
		Ketumbar Hitam ( <i>Eryngium foetidum</i> )..... 23
		Kumis Kucing ( <i>Orthosiphan aristatus</i> Miq)..... 24
		Kunyit ( <i>Curcuma longa</i> L)..... 25
		Lengkuas ( <i>Alpinia galanga</i> L Willd)..... 26
		Meniran ( <i>Phyllanthus niruri</i> L)..... 27
		Pala ( <i>Myristica fragrans</i> Houtt)..... 28
		Pandan Wangi ( <i>Pandanus amarillifolius</i> )..... 29
		Parijoto ( <i>Medinilla speciosa</i> )..... 30
		Pegagan ( <i>Centella asiatica</i> L)..... 31
		Pule Pandak ( <i>Plumbago indica</i> L)..... 32
		Sambiroto ( <i>Andographis paniculata</i> Burn. F.).. 33
		Sambung Nyawa ( <i>Gynura procumbens</i> Lour).. 34
		Sangketan ( <i>Achyranthes aspera</i> L)..... 35
		Sembukan ( <i>Paederia foetida</i> L)..... 36
		Sereh Wangi ( <i>Cymbopogon winterianus</i> )..... 37
		Sirih ( <i>Piper betle</i> L)..... 38
		Sirsak ( <i>Annona muricata</i> L)..... 39
		Tapak Liman ( <i>Elephantopus scaber</i> Linn)..... 40
		Tembelekan ( <i>Lantana camara</i> Linn)..... 41
		Temu Giring ( <i>Curcuma heyneana</i> )..... 42
		Temu Hitam ( <i>Curcuma airunginosa</i> Roxb)..... 43
		Temulawak ( <i>Curcuma zanthorrhiza</i> Roxb)..... 44
		Udel-udelan ( <i>Gomphrena globosa</i> L)..... 45
		Daftar Pustaka..... 46
		Glosarium..... 47
		Biografi Penulis..... 48



**INDONESIA**  
**JAWA TENGAH PROVINSI (PROVINCE) MAP**

*Jawa Sea*

**Jawa Barat**

**Jawa Tengah**

**Jawa Timur**

**Yogyakarta**

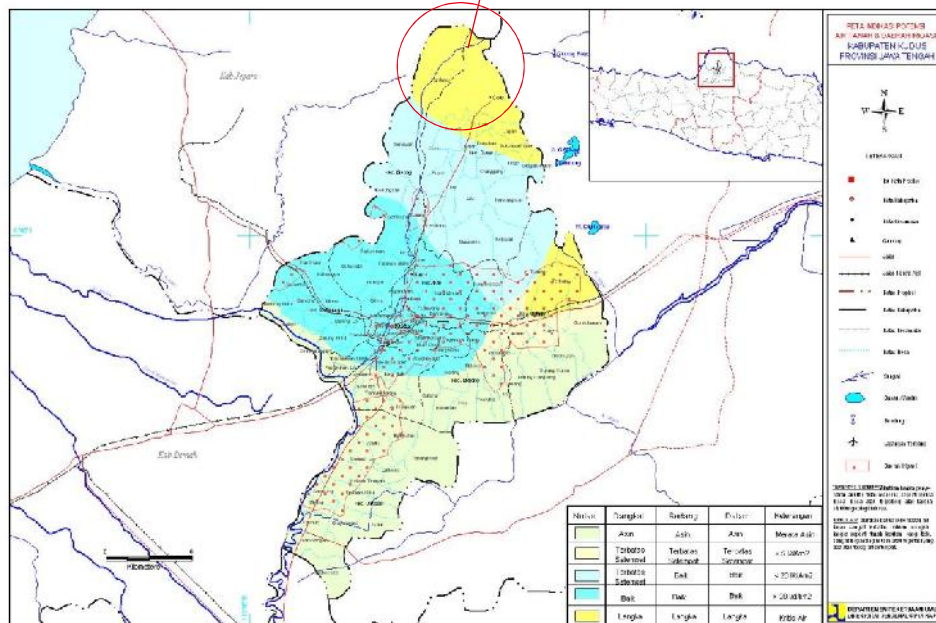
**Legend**

- Coastline
- Provinsi Boundary
- Provinsi Capital

0 0.2 0.4 0.6 0.8 Meters

Copyright © 2014 www.mapsofworld.com

# Kudus Rahtawu





SELAMAT DATANG  
ANDA MASUK DESA RAHTAWU

## Tentang Etnobotani Tumbuhan Obat

Etnobotani merupakan ilmu botani yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dan adat suku bangsa (Martin, 2004) pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh etnis atau suku tersebut, dan diwariskan secara turun temurun. Contohnya yaitu sebagai obat-obatan, bahan pangan, upacara adat dan lain-lain.

Seperti halnya di jelaskan dalam Al-qur'an Surat Al-An'am (6): (141)

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ  
وَالرَّهْمَانُ مَتَشَابِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا  
تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

*“Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beranekaragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah telah menciptakan tanaman dan kebun buah-buahan ataupun pohon kurma. Tuhan menjadikan segala macam tanam-tanaman, baik yang itu makanan pokok seperti gandum, beras dan dan makanan ringan lainnya. Tanaman tersebut tumbuh dengan sendirinya di atas tanah yang sama warnanya dengan disiram oleh air yang samapula.. Hendaklah kita selalu mensyukuri nikmat yang telah di curahkan Allah.

Masyarakat desa Ruhtawu kecamatan Gebog Kabupaten Kudus yang terletak di lereng Gunung Muria memanfaatkan tumbuhan sebagai obat. Banyak tradisi yang masih kental terjadi di desa tersebut. Diantaranya adalah Upacara Adat Kabumi, Suronan dan lain-lain. Mereka memanfaatkan kekayaan alam Gunung Muria untuk melaksanakan prosesi adat tersebut. diantaranya yaitu memanfaatkan buah-buahan, sayur-saayuran, umbi-umbian dan lain sebagainya.

Dalam hasil penelitian ini data yang diperoleh dari responden yaitu dengan cara mewawancarai penduduk sekitar. Dengan pengetahuan yang dimiliki lalu di kaitkan dengan penjelasan ilmiah menurut literatur

**Tabel .1. Perbandingan Pengetahuan Asli dan Penjelasan Literatur Ilmiah Yang banyak Dimanfaatkan Sebagai Obat**

No	Ranah Penelitian	Pengetahuan Asli	Penjelasan Ilmiah Menurut Literatur
1	Kunyit	Menurunkan tekanan darah, obat malaria, cacingan, sakit perut, memperbaiki Asi, stimulant, keseleo, memar dan rematik.	Manfaat kunir asem sebagai kebugaran, karena kurkumin dari kunyit bermanfaat penambah kebugaran atau stimulant, diaforetik, karminotik, obat gosok. (Sudirman,2015)
2	Kencur	batuk, terkilir. Selain itu digunakan juga sebagai pelangsing tubuh dan penambah nafsu makan.	Senyawa kurkumin dapat menambah kebugaran (stamina) ((Sudirman,2015)
3	Daun Sirih	sakit mata, pendarahan gusi, keputihan dan mimisan.	Ekstrak daun sirih bermanfaat pengurangan bau badan, gusi berdasah, dan sakit gigi.(Hidayat,2015)
4	Temulawak	jerawat, meningkatkan nafsu makan, antikolesterol, antiinflamasi, anemia, antioksidan, pencegah kanker, dan anti mikroba.	Temulawak berkhasiat untuk mengeluarkan empedu, sembelit, ambeien dan diare (Hidayat,2015)
5	Parijoto	Sariawan, diare, dan penyubur kandungan	buah dapat mengatasi diare, sariawan. dalam uji sitotoksitas buah dapat mengatasi sel kanker. (lin 2014
6	Delima	cacingan, diare, diabetes	Delima mengandung antibakteri dan anti virus dapat menyembuhkan penyakit dalam.

pada penelitian ini menjelaskan bahwa setiap manfaat bagian-bagian tanaman obat tersebut mengacu pada beberapa keterkaitan literature tanaman obat tradisional. terlihat ada kesepadanan antara pengetahuan ilmiah dengan pemanfaatan sains masyarakat. bahkan manfaat obat alami bagi kesehatan. hal ini dapat member perhatian dalam aspek-aspek biologi dan sosial budaya dari tingkah laku manusia, terutama tentang cara-cara interaksi tentang keduanya yang mempengaruhi kesehatan masyarakat.



## 1. Alang –alang (*Imperata cylindrica* (L))



Gambar .1. *Imperata cylindrica*  
Sumber : dokumentasi penelitian

### Nama Daerah

*ilalang* (Jawa), *halalang* (Minangkabau), *jih* (Gayo), *rih* (Batak), *eurih* (Sunda), *ambengan* (Bali), *ri* (Flores), *re* (Sumbawa), *wusu* (Sumba), *kusu-kusu* (Menado), *ngusu* (Halmahera), *demekenye* (Sentani) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Imperata cylindrica* (L)

### Famili

Poaceae

### Morfologi Tumbuhan

Jenis rumput yang tingginya bisa mencapai 2m. rimpang kaku yang tumbuh menjalar. Batangnya padat berbentuk silindris, berdiameter 2-3 mm, dengan ruas-ruas berambut jarang. Daun berbentuk pita lanset berujung runcing, dengan pangkal yang menyempit dan berbentuk talang, panjang 10-80 cm, bertepi sangat kasar dan bergerigi tajam, berambut panjang di pangkalnya, dengan tulang daun yang lebar dan pucat di tengahnya. Bunga dalam bentuk malai, berwarna putih dengan panjang 6-30 cm. buah berbentuk jorong, panjang 1-2 mm, berwarna coklat tua, dan mempunyai banyak biji yang sangat kecil. Bijinya berambut halus dan mudah diterbangkan angin (Van steenis, 2006)



### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah akar.

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah menyuburkan atau menghitamkan rambut, demam

### Cara memanfaatkan

Tumbuk halus akar alang-alang, rebus hingga mendidih untuk membasuh kepala 1-2 kali untuk menyuburkan rambut atau diminum segelas sehari untuk meredakan demam

## 2. Alpukat (*Persea americana* Mill)



Gambar .2 *Persea americana* Mill  
Sumber : dokumentasi penelitian

### Nama Daerah

*Alpoket* (jawa), *Alpuket* (sunda) (Hidayat,2015)

### Nama Ilmiah

*Persea americana* Mill

### Famili

Lauraceae

### Morfologi Tumbuhan

Pohon dengan tinggi 20 m, daun bertangkai, berjejal-jelal pada ujung ranting, daun berbentuk oval atau bulat telur sampai lonjong. Bunga berkelamin 2 tersusun dalam malai, berbunga banyak, terdapat di dekat ujung ranting. berwarna putih kekuningan, buah berbentuk bola sampai bulat telur, berwarna hijau atau hijau kekuningan (Van steenis, 2006)



sumber : weknowyourdreams.com

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun, buah.

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah sariawan dan penghalus kulit

### Cara memanfaatkan

- haluskan kulit alpukat dan balurkan secara merata selama 30 menit pada wajah dan tangan yang sudah di bersihkan dengan air hangat. berguna untuk menghaluskan kulit
- aduk buah alpukat matang dengan dua sendok madu dan makan tiga kali sehari untuk mengatasi sariawan



### 3. Bawang Putih (*Alium Sativum* L)

#### Nama Daerah

*bawang putih* (Melayu), *lasun* (Aceh), *dasun* (Minangkabau), *lasuna* (Batak), *bacong landak* (Lampung), *bawang bodas* (Sunda), *bawang* (Jawa), *babang pole* (Madura) (Hidayat, 2015)

#### Nama Ilmiah

*Alium Sativum* L

#### Famili

Liliaceae

#### Morfologi Tumbuhan

Terna yang berumur panjang, berbau tajam. bagian di dalamnya berupa umbi Lapis, berupa umbi majemuk dengan banyak akar-akar serabut berbentuk bundar, batang Kecil 05,1 cm. dari umbi lapis tersebut muncul sejumlah daun yang sempit membentuk batang semu. Selaput tipis serupa kertas berwarna agak putih, tiap suing di selubungi oleh dua selaput kertas. Pada ujungnya mendukung suatu bunga payung, terdiri atas bunga-bunga payung yang berwarna lembayung. (Gembong tjirtosoepomo, 2010)

#### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah umbi

#### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah stroke, kepala pusing

#### Cara memanfaatkan

Daun Ketela pohon ditumbuk, di campur jahe, kencur, bawang putih dan suruh lalu di tunggu selama 3,5 jam lalu di oleskan untuk penyakit stroke  
Beras, kencur, bawang putih, garam dan kuning telur di campur. Lalu di minum untuk penyakit kepala pusing



Gambar 3. *Alium Sativum* L

Sumber : bumbudapur.com

#### Info

Kandungan bawang putih mengandung allin dan sulfur. Allin merupakan senyawa sulfoksida dimana jika di Rajang kecil-kecil dapa mengubah alin menjadi alisin yang menyebabkan bawah putih memiliki aroma yang spesifik. Sehingga banyak digunakan sebagai masakan ataupun obat. Dan juga sebagai penyedap masakan

sumber : sott.net

## 4. Belimbing (*Averrhoa carambola* L)



Gambar .5. *Averrhoa carambola* L  
Sumber : dokumentasi penelitian

### Nama Daerah

*asam jorbing* (Batak), *balimbing amis* (Sunda)  
*lembeluta* (Gorontalo) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Averrhoa carambola* L

### Famili

Oxiladaceae

### Morfologi Tumbuhan

Pohon tinggi mencapai 5-12 m. batang berkayu, bercabang-cabang, coklat kotor. tanda bekas daun bentuk benjolan. Anak daun bulat telur memanjang. daun majemuk, menyirip, ujung runcing, pangkal membulat, dan tepi rata daun majemuk, berbentuk malai, pada ranting atau ketiak daun. Buah buni, panjang 4-13 cm dengan pangkal dan tepi pucat. biji lanset dan pipih. Buah berwarna kuning muda. (Van Streenis, 2006)

### INFO

Buah Belimbing adalah sumber antioksidan alami karena adanya asam L-askarbot (-) epicathecin dan asam galat serta kaya akan serat. (syamsul hidayat dkk)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun, buah

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah gatal, tekanan darah, batuk

### Cara memanfaatkan

Sabun Colek, belimbing buah, di parut di ambil airnya ditambahkan garam lalu dioleskan. Untuk penyakit gatal  
Makan buah segar untuk menurunkan tekanan darah  
Cuci buah, parut kemudian peras dan saring. Minum hasil saringannya sekaligus untuk mengobati batuk



## 5. Bangkle (*Zingiber montanum* (J. Koenig))

### Nama Daerah

*Panglai* (Sunda), *bengkale* (Jawa), *pandhiyang* (Madura), *kunit bolai*, *kunyit bolai* (Sumatera), *banggele* (Bali) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Zingiber montanum* (J. Koenig)

### Famili

Zingiberaceae



Gambar .6. *Zingiber montanum* (J. Koenig)  
Sumber : dokumentasi penelitian



### Morfologi Tumbuhan

Herba semusim, tumbuhan tegak, tinggi 1-1,5 m. berbatang semu, terdiri dari pelepah daun yang pinggirnya berambut sikat. Daun tunggal, letak berseling, lonjong, tipis, panjang 20-35 cm. Bunga majemuk tandan, muncul di ujung batang, kelopak tersusun seperti sisik tebal, warna merah menyala. Bibir bunga bentuknya bundar memanjang, warnanya putih atau pucat. Rimpang bentuknya hampir bundar sampai jorong atau tidak beraturan (Syamsul Hidayat dkk, 2015)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah rimpang dan daun

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah nyeri sendi luka dan reumatik.

### Cara memanfaatkan

Parut rimpang segar secukupnya, oleskan hasil parutan pada bagian nyeri sendi  
Ambil beberapa daun bengkle lal di parut dan di oleskan ke luka yang habis jatuh



## 6. Dadap serep (*Erythrina variegata*)



Gambar 7 *Erythrina variegata*  
Sumber : dokumentasi penelitian

### Nama Daerah

*Dadap ayam, dadap laut* (Jawa), *dadap blendung* (Sunda), *theutheuk* (Medan), *dalungdung* (Bali), *deris* (Timor) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Erythrina variegata*

### Famili

Fabaceae

## INFO

Dari hasil penelitian oleh Cristine Gunawan, 1993 Fakultas Farmasi menyebutkan bahwa pengaruh pemberian infuse daun dadap serep terhadap produksi air susu pada mencit yang menyusui. Dari hasil penelitian tersebut, ternyata ada perbedaan yang bermakna produksi air susu pada pemberian infuse dadap serep 40%

### Morfologi Tumbuhan

Tumbuh berupa pohon, pohon yang menggugurkan daun. dengan tinggi mencapai 22 m dan diameter 50-60.

Batangnya dan ranting kebanyakan berduri temple. Anak daun bulat telur berbalik. Bunga dalam tandan samping, pada ujung ranting yang gundul atau daun muda. Biasanya berbunga pada musim hujan. Bakal buah berambut rapat, bertangkai, polongan di atas sisa kelopak diatas tangkai yang menyempit diantara biji-biji. Pohon ini tumbuh di hutan dengan ketinggian 300-1500 mdpl. Pada umumnya tumbuhan ini tidak dipelihara manusia. (Van steenis, 2006)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah demam , pelancar ASI, sariawan, sakit perut

### Cara memanfaatkan

Penderita demam dapat di kompres menggunakan daun dadap serep yang halus  
Sakit perut : Ambil daun dadap segar secukupnya, daun sosor bebek secukupnya. Air secukupnya , di pipih hingga membentuk pasta lalu balurkan pada perut setiap 3 jam sekali

## 7. Delima (*Punica granatum* L)

### Nama Daerah

*Glima* (Aceh), *Dalimo* (batak), *gangsalan* (Jawa), *dalima* (Sunda), *dhalima* (Madura), *Jeliman* (Sasak), *talima* (Bima), *dila daelak* (Roti), *lekokase* (Timor) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Punica granatum* L

### Famili

Punicaceae



Gambar.7. *Punica granatum* L  
sumber : dokumentasi penelitian

### INFO

Secara tradisional, buah delima biasa digunakan untuk membersihkan kulit dan mengurangi peradangan kulit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh American Journal of Clinical Nutrition, buah delima kaya akan anti oksidan serta bisa mencegah oksidasi atau kolestrol jahat pada tubuh (Syamsul hidayat, dkk)

### Morfologi Tumbuhan

Tanaman perdu dengan tinggi 2-5 m, batang berkayu bulat, cabang berduri, masih muda berwarna coklat dan setelah tua hijau kotor. Daun tunggal, bentuk lanset, tepi rata, ujung runcing, pangkal tumpul, panjang 1-8 cm, lebar 5-15 mm, pertulangan menyirip, permukaan mengilap, berwarna hijau, bunga tunggal, di ujung cabang, tangkai pendek, kelopak berlekatan, berwarna merah atau kuning pucat. Buah buni, diameter 5-12 cm, berwarna hijau sampai hijau kemerah-merahan. Setelah tua warnanya berubah, bergantung jenisnya biji bulat, keras, kecil, merah (Van steenis, 2006)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah akar dan buah

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah cacingan terutama diare, penyakit diabetes dan tekanan darah tinggi

### Cara memanfaatkan

Rebus akar segar dengan gelas air selama 15 menit, setelah itu disaring dan diseduh untuk penyakit diabetes

Buah langsung di makan untuk mengobati penyakit diare, tekanan darah tinggi



## 8. Dlingo (*Acorus calamus*)



Gambar.8. *Acorus calamus*  
Sumber : dokumentasi penelitian

### Nama Daerah

*Dadap ayam, dadap laut* (Jawa), *dadap blendung* (Sunda), *theutheuk* (Medan), *dalungdung* (Bali), *deris* (Timor) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Acorus calamus*

### Famili

Acoraceae

### Morfologi Tumbuhan

Tumbuhan air, berupa terna yang berumur panjang, mempunyai akar rimpang yang menyerap dan mengeluarkan tunas-tunas dengan daun yang panjang, sempit bangun pedang. Bunga berupa tongkol terdapat pada ujung batang yang menyerupai daun dan bagiannya di atas tongkol memanjang menjadi dua pelindung yang berwarna hijau dan kekuning-kuningan. Tumbuhan ini terdapat di sungai atau rawa-rawa, tetapi ada yang sudah membudidayakan dipekarangan rumah. (Gembong tjirtosoepomo, 2010)

### INFO

Dari tumbuhan ini dikumpulkan rimpangnya akan berbau aromatis, lalu dipotong dan di bersihkan akan menghasilkan obat yang disebut rhizome calami. Yang dilakukan oleh orang Rusia, Jerman, Inggris dan Amerika Serikat. Rhizoma calami digunakan sebagai karminatif, stimulan dan aromatikum. (Gembong tjirtosoepomo)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun serta rimpang

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah sakit dalam

### Cara memanfaatkan

Untuk mengobati penyakit ulu hati yang sakit, bahan yang di gunakan kulit kayu kapok, bawang putih dan dlingo ditumbuk. Lalu di tempelkan ke bagian yang sakit

## 9. Keji Beling (*Clerodendron calamitosum* L)



Gambar .9. *Clerodendron calamitosum* L  
Sumber : dokumentasi penelitian



### Nama Daerah

*daun picah beling* (Jakarta), *daun keji beling, enyoh kelo* (Jawa Tengah)  
(Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Clerodendron calamitosum* L

### Famili

Acanthaceae

### Morfologi Tumbuhan

Habitus berupa semak, perdu tegak, dengan tunas menjalar di bawah tangga. tinggi 0,5- 1 m, batang beruas, daun berhadapan bertangkai berbulu, kasar, percabangan monopodial, hijau daun tunggal, berhadapan, lanset atau lonjong, tepi beringgit, ujung meruncing, pangkal runcing, bertangkai pendek, bertulang menyirip, bunga majemuk, berbentuk bulir, mahkota bentuk corong, berambut. Buah bulat, coklat, biji bulat, kecil, pipih dan coklat. Akar tunggang berwarna coklat muda. Buah batu bentuk bola pipih, akhirnya hitam mengkilat dengan garis tengah 0,5-1 cm. tumbuh dilapangan yang teduh terutama di daerah dengan musim kemarau. (Van steenis, 2006)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah Diare, disentri, diabetes, penyakit kuning dan liver

### Cara memanfaatkan

Seluruh bagian dari tanaman di rebus, selama kurang lebih setengah jam, kemudian airnya diminum untuk penyakit diare

Daun dimakan sebagai lalapan secara teratur setiap hari untuk mengatasi penyakit diabetes, penyakit kucing dan liver



## 10. Greget Otot (*Equestium debile* Roxb)



Gambar 10 *Equestium debile* Roxb  
Sumber : dokumentasi penelitian

### Nama Daerah

*Tata-ropongan* (Sunda), *lorogan haji*, *petungan*, *sempol*, *tepung balung*, *tikei balung*, *tropongan* (Jawa), *Sodlisoan* (Madura), *rumpun betung*, *sendep-sendep* (Sumatera) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Equestium debile* Roxb

### Famili

Equisetaceae



### Morfologi Tumbuhan

Herba tumbuhan paku yang tumbuh tegak atau juga pada pangkalnya merayap. Panjangnya 0,15-8 m. tumbuh ke atas diantara tumbuhan lain. Pangkal kadang agak merayap, ujung berjuntai, batang agak lemas, berongga dengan diameter 2-10 mm, bergaris-garis, beruas panjang. Cabang-cabang berkarang keluar dari buku-bukunya, selalu hijau dengan akar rimpang yang merayap. Panjang bulir 1-2,5 cm, hitam dengan ujung yang menyempit. (Van Steenis, 2006, Gembong tjirtosoepomo, 2010)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah batang

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah Rematik dan hepatitis

### Cara memanfaatkan

Sediakan 30 g herba greges otot lalu rebus airnya sebagai tes. Untuk mengobati penyakit hepatitis

Rebus 15 g herba kering bersama sebutir asam, dan tiga gelas air bersih sampai tersisa satu gelas, setelah dingin di saring kemudian di minum setiap pagi dan sore sampai sembuh, untuk mengobati rematik.

## 11. Jahe (*Zingiber officinale* Roscoe)



Gambar .11. *Zingiber officinale* Roscoe  
Sumber :dokumentasi penelitian

### Nama Daerah

*Jahe* (Sunda), *jae* (Jawa), *Jhai* (Madura), *cipakan* (Bali), *hai* (Dayak), *hai* (Kalimantan), *pese* (Bugis), *melito* (Gorontalo), *aloi* (Sumba), *lea* (Flores), *galaga* (Ternate), *siwe* (Ambon) (Hidayat,2015)

### Nama Ilmiah

*Zingiber officinale* Roscoe

### Famili

Zingiberaceae

### Morfologi Tumbuhan

Herba berbatang semu dengan tinggi mencapai 1 m. Akarnya berbentuk rimpang dengan daging akar berwarna kuning hingga berwarna kemerahan dan berbau menyengat. Daun menyirip dengan panjang 13-25 mm dan lebar 8-15 mm. Tangkai daun berbulu halus. Bunga muncul dari dalam tanah berbentuk bulat telur dengan panjang 3,5-1,75 cm. gagang bunga bersisik sebanyak 5-7 buah. Bunga berwarna hijau kekuningan. Bibir bunga dan kepala putik ungu. (Gembong Tjirtosoepomo, 2010)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah rimpang

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah sakit kepala, rematik, sakit perut, pusing, kolera, penawar racun ular, masuk angin, keseleo, dan bengkak.

### Cara memanfaatkan

- Jahe, temulawak, laos, kinyit, jinten, pala, biji kedawung, ketumbar hitam ditumbuk lalu di masak. Di diamkan selama 15 menit lalu di tambahkan gula aren setelah itu diminum untuk pengobatan penyakit rematik
- jahe, lempuyang wangi, bengkle, adas, pulo sari dipotong seperlunya lalu di rebus. Setelah itu di saring dan diminum selama 3 kali sehari untuk mengobati kepala pusing dan masuk angin
- Cuci rimpang jahe, seduh dengan air panas serta tambahkan madu untuk mencegah muntah





## 12. Jambe (*Areca catechu* L)



Gambar 12. *Areca catechu* L  
Sumber : dokumentasi penelitian

### Nama Daerah

*pineung* (Aceh), *pining* (Batak Toba), *pinang* (Medan), *jambe* (Jawa), *bua, ua, wua, pua, fua, hua* (Nusa Tenggara dan Maluku) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Areca catechu* L

### Famili

Arecaceae

### Morfologi Tumbuhan

Tanaman ini merupakan tanaman semak dengan ukuran tinggi 1-2 m. akar serabut dan berwarna hitam. Batang tegak berbentuk bulat dengan bekas daun yang menetap pada batang berwarna coklat kehitaman. Berdaun majemuk berbentuk seperti jarum, panjang menyirip dan genap, ujung daun runcing tepi daun panjang. bunga majemuk berbentuk tandan. bunga jantan berwarna kuning, bunga betina berwarna kuning kecoklatan. Buah kotak berbentuk telur berwarna hijau. Biji berbentuk bulat telur berwarna coklat orange. (Van steenis, 2006)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah akar, daun, dan biji

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah cacingan, penyakit kulit

### Cara memanfaatkan

Ambil beberapa buah jambe lalu potong-potong, tambahkan kunyit dan temulawak. setelah itu rebus bahan sampai matang. Jika sudah mendidih diangkat dan saring airnya dan diminum untuk mengobati masalah cacingan

Biji jambe di tumbuk halus dan tambahkan air kapur sirih sampai menjadi bubur. Lalu oleskan ke bagian tubuh yang terkena gatal-gatal.

## Info

Khasiat buah jambe/pinang sangat banyak terutama untuk menghambat sel kanker. Hal ini karena bijinya mengandung zat proantosiadin yang berfungsi sebagai antibakteri, antikarsinogenik, anti virus, anti alergi dan vasodilatasi. (Van Steenis, 2006)

## 13. Jambu Biji (*Psidium guajava* L)



Gambar.13. *Psidium guajava*  
sumber : dokumentasi penelitian

### Nama Daerah

*Jambu klutuk, bayawas, tetokal, tokal* (Jawa),  
*Jambu Klutuk, jambu batu* (Sunda), *gawas*  
(Papua) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Psidium guajava* L

### Famili

Myrtaceae

### Morfologi Tumbuhan

Tanaman termasuk pohon yang tingginya mencapai 3-10 m dan mempunyai banyak percabangan. Batang dengan gelap yang berwarna pirang, licin dan berkelupas-kelupas. Daun tunggal bertangkai pendek dengan duduk berhadapan, berambut abu-abu. Pepagan halus, perbungaan soliter atau 2-3 bunga tercapai dalam satu tangkai, muncul d ketiak daun, berwarna putih. Buah bulat satu-satu sebesar bola tenis yang agak meruncing ke pangkal, warna buah hijau sampai kuning. Wangi dan rasanya manis kalau sudah tua atau masak. Buah mengandung banyak biji kecil-kecil seperti kerikil berwarna cokelat kemerahan. (Gembong tjirtosoepomo, 2010)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun, buah

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah diabetes mellitus, mag, luka dan diare

### Cara memanfaatkan

Kunyah daun muda atau peras airnya kemudian di minum  
untuk obat diare  
Rebus delapan lembar daun dengan satu setengah liter  
air, di minum 3x sehari untuk penyakit mag  
Rebus satu buah jambu setengah matang degan 1 liter air.  
Di minum 3 x sehari untuk penyakit diabetes  
Remas pucuk duan yang masih muda kemudian  
tempelkan pada luk



sumber :  
www.fca.com



## 14. Jintan Hitam (*Nigella sativa*)



Gambar 14. *Nigella sativa*  
sumber : slpl.com

### Nama Daerah

*Ginten* (Bali), *Jinten Bodas* (Sunda), *Jhinten cemeng* (Madura), *Jeura engkut*, *Jeura putih* (Aceh), *Jinten pute* (Bugis) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Nigella sativa*

### Famili

Ranunculaceae

### Morfologi Tumbuhan

Herba sukulen yang tingginya dapat mencapai 1 m. Percabangannya banyak, berbulu padat terutama pada bagian yang masih muda. Daunnya tebal berdaging, berbentuk bulat atau seperti ginjal dengan posisi berhadapan, pinggirannya bergerigi dan permukaannya berbulu seperti beludru. Perbungaan muncul di ketiak daun atau di ujung percabangan berupa tandan. Bunga-bunga berkelompok, berwarna biru, biji berbentuk keras, berwarna coklat (Gembong tjirtosoepomo, 2010)

### Bagian yang di dimanfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah biji

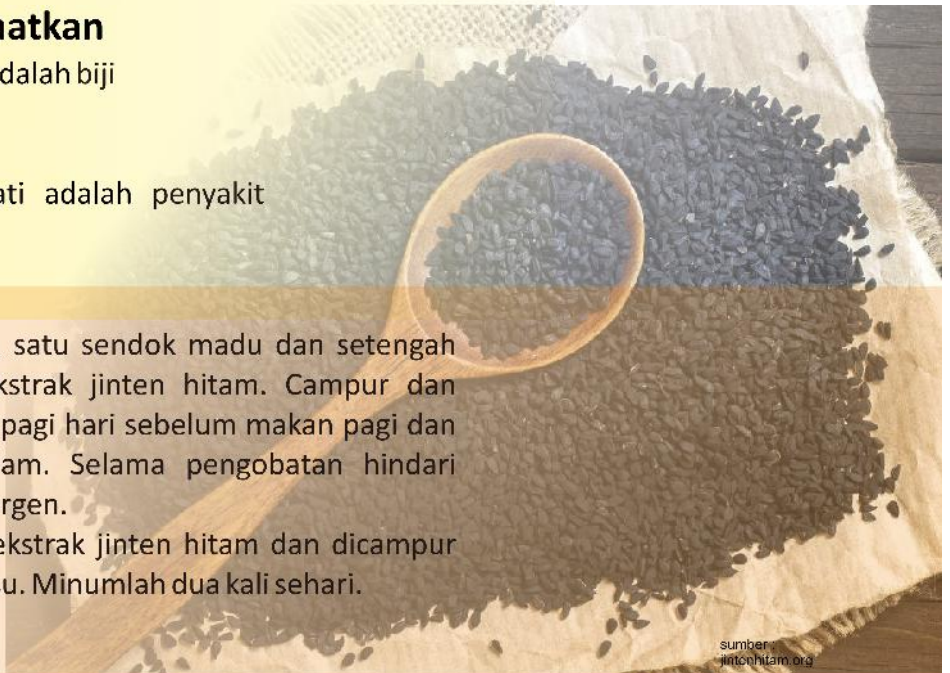
### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah penyakit alergi, pencernaan

### Cara memanfaatkan

Ambil secangkir air hangat, satu sendok madu dan setengah sendok teh atau ekstrak jinten hitam. Campur dan minum pada saat di pagi hari sebelum makan pagi dan setelah makan malam. Selama pengobatan hindari makan dingin dan alergen.

Ambilah setengah sendok ekstrak jinten hitam dan dicampur dengan secangkir susu. Minumlah dua kali sehari.



sumber :  
jintanhitam.org

## 15. Labu Siam (*Shesium edule*)



Gambar .15. *Shesium edule*  
Sumber : dokumentasi penelitian

### Nama Daerah

*Labu jipang* (Jawa Tengah), *manisah* (Jawa Timur), *waluh siam* (Jawa Barat), *ketimun Jepang* (Manado) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Shesium edule*

### Famili

Cucurbitaceae

### Morfologi Tumbuhan

Jipang/ labu siam yang tumbuh termasuk herba merambat hingga beberapa meter panjangnya. Batangnya kuat, hijau muda, dengan bulu-bulu kasar di permukaannya, penampunya berlekuk. Bunganya berkelamin tunggal, tumbuh sendiri-sendiri pada ketiak daun, berwarna kuning serta diameternya 6-12 dan bergerigi. Buahnya besar, bentuk bulat panjang. Ketika masih muda berbulu, berwarna hijau tua dengan lapisan lilin putih. dagingnya buahnya putih, rongga di dalamnya berisi jaringan spons tempatnya biji. (Van steenis, 2006)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah buah

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah darah tinggi

### Cara memanfaatkan

Ambil buah jipang/ labu siam lalu labu tersebut di parut sampai halus. Setelah itu labu yang sudah diparut halus di campur oleh madu. Dan diseduh.





## 16. Kedawung (*Parkia timoriana* (DC)

### Nama Daerah

Kedawung (Jawa) Peundeuy (Sunda),  
alai (Sumatera) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Parkia timoriana* (DC)

### Famili

Fabaceae



Gambar 16. *Parkia timoriana* (DC)  
Sumber : dokumentasi penelitian

### Morfologi Tumbuhan

Tanaman berbentuk pohon yang tingginya mencapai 50 m dan diameter 2,5 cm. batang licin terkadang retak-retak, berlentisel, keputih-putihan, coklat atau abu-abu. Dan berseling terdapat kelenjar nectar pada tangkai daun tiap sirip terdiri dari 50-70 pasang anak daun. Bunga bongkol dengan panjang 6-7 cm, satu tangkai bunga biasanya terdiri atas 4-7 bunga per kelompok. Buah berbentuk polong memanjang, pipih dan agak terpelincir, kulit polong berkayu kasar, berkerut diatas bijinya. Satu polong terdiri atas 12-19 biji yang terbentuk elips keras coklat tua kelihatan dengan panjang 1,5-2 cm (Syamsul hidayat, dkk, 2015)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah biji dan kulit buah

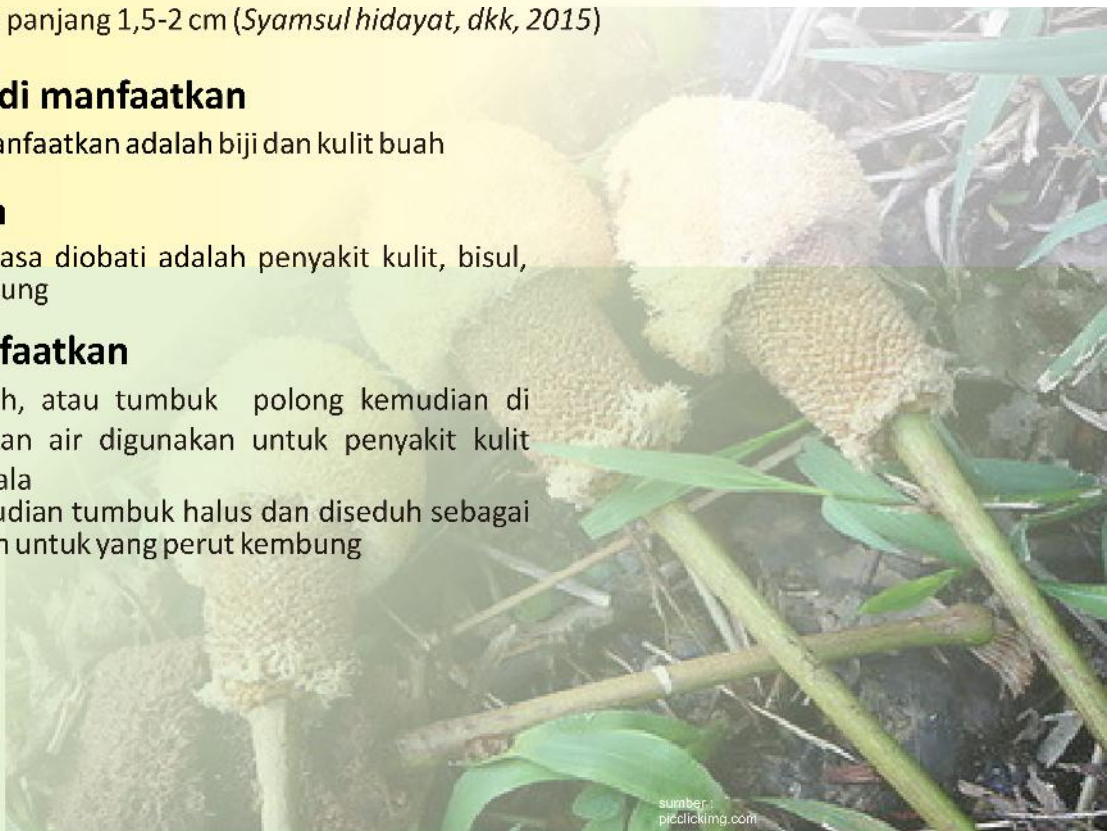
### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah penyakit kulit, bisul, serta perut kembung

### Cara memanfaatkan

Rebus kulit buah, atau tumbuk polong kemudian di  
tambahkan air digunakan untuk penyakit kulit  
atau kepala

Sangrai biji kemudian tumbuk halus dan diseduh sebagai  
minuman untuk yang perut kembung



## 17. Kelor (*Moringa pterygosperma* Gaertn)

### Nama Daerah

*Kelor* (Sunda), *marongghi* (Madura), *Kerol* (Buru), *moltong* (Flores), *kelo* (Gorontalo), *keloro* (Bugis), *kawana* (Sumba), *ongge* (Bima), *haufo* (Timor) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Moringa pterygosperma* Gaertn

### Famili

Moringaceae



Gambar 17. *Moringa pterygosperma* Gaertn  
Sumber : dokumentasi penelitian

### Morfologi Tumbuhan

Pohon dengan tinggi 7-11 m. batang tegak, berwarna putih kotor, kulit tipis, permukaan kasar, arah cabang tegak atau miring, cenderung tumbuh lurus dan memanjang. Daun majemuk, bertangkai panjang, tersusun berseling, beranak daun ganjil, helai daun saat muda berwarna hijau muda. Bunga berwarna putih kekuning-kuningan dan tudung pelepah bunganya berwarna hijau. Buah berbentuk panjang segitiga, panjang 20-60 cm, buah muda berwarna hijau, setelah tua menjadi coklat, bentuk biji bulat berwarna coklat kehitaman. (Van steenis, 2006)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah sakit kuning, rematik, pegel linu

### Cara memanfaatkan

- tumbuk halus daun kelor, di tambah satu air kelapa, di saring selanjutnya tambahkan satu sendok madu dan di aduk sampai merata. di minum untuk penderita penyakit kuning.
- tumbuk halus gagang kelor dan campur daun sirih lalu gosokkan ke bagian tubuh yang pegel linu dan terkena rematik



## 18. Kemledean (*Dendrophloe pentandra* Miq)

### Nama Daerah

Kemladean (Jawa), Mangandeuh (Sunda),  
Pasilan (Melayu) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Dendrophloe pentandra* Miq

### Famili

Locanthaceae



Gambar 16. *Parkia timoriana* (DC  
Sumber : dokumentasi penelitian

### Morfologi Tumbuhan

Habitus tema, parasit obligat. Batang menggantung, berkayu, silindris, berbintik-bintik coklat. Daun tunggal berhadapan, lonjong, ujung agak runcing, pangkal membulat tapi rata, permukaan atas hijau permukaan bawah coklat. Bunga majemuk bentuk payung, buah kerucut terbalik. Biji bulat hitam. Akar menempel pada pohon inang berfungsi sebagai penghisap, kuning kecoklatan. (Van steenis, 2006)

### Bagian yang di dimanfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun dan batang

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah penyakit kuning

### Cara memanfaatkan

Ambil 15 g daun dan batang kemledean, lalu cuci dan rebus dengan 2 gelas air sampai mendidih selama 15 menit, dinginkan dan saring. Hasil saringan diminum sekaligus, sehari dua kali pagi dan sore

## 19. Kencur (*Kaempferia galangal* L)

### Nama Daerah

*Cikur* (Sunda), *ckencor* (Madura), *euko* (Aceh), *cekir* (Sumba) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Kaempferia galangal* L

### Famili

Zingiberaceae



Gambar 19. *Kaempferia galangal* L  
Sumber : dokumentasi penelitian

### Morfologi Tumbuhan

Herba yang memiliki batang lunak, susunan daunnya saling berhadapan, tumbuh tergeletak di atas permukaan tanah. Tanaman ini memiliki kuntum bunga yang tersusun atas bunga majemuk, jumlahnya 4-12 buah, bagian bibir bunganya berwarna lembayung yang didominasi oleh warna putih. Daging buahnya memiliki warna putih serta kulit luarnya berwarna cokelat (Gembong Tjirtosoepomo, 2010)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah rimpang

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah terkilir. Selain itu digunakan juga sebagai pelangsing tubuh dan penambah nafsu makan

### Cara memanfaatkan

Parut tiga potong kencur diparut kemudian masukkan ke dalam air setengah gelas yang telah dicampur dengan garam secukupnya. Ramuan ini diminum saat pagi dan sore untuk meredakan batuk



sumber :  
indoindias.com



## 20. Kersen (*Muntigia calabura* L)

### Nama Daerah

*talok, kresem (Jawa), Baleci (madura),  
Ceri (Sunda) (Deslisumatran, 2015)*

### Nama Ilmiah

*Muntigia calabura* L

### Famili

Muntingiaceae



Gambar 20. *Muntigia calabura* L  
Sumber : dokumentasi penelitian

### Morfologi Tumbuhan

Pohon tinggi mencapai 12 m dengan cabang-cabang yang mendatar. Daun terletak mendatar berseling berbentuk bundar, tepinya bergerigi. Bunga dalam karangan terletak di ketiak daun. Buah buni berwarna hijau kuning dan berbuah merah kalau masak (Syamsul Hidayat, dkk, 2015)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun dan buah

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah penyakit tekanan darah tinggi, diabetes dan asam urat

### Cara memanfaatkan

Makan langsung buah kersen tiga kali sehari, dapat mengurangi penyakit asam urat.

Jemur daun sampai kering, seduh daun secukupnya dengan air panas untuk satu gelas kecil. Tunggu beberapa saat hingga air berubah seperti air teh. Minum dua kali sehari untuk mengatasi tekanan darah tinggi.

Rebus daun kersen 5-10 helai dalam 1 liter air hingga mendidih dan tersisa separuhnya. Minum air rebusan dua kali sehari untuk penderita diabetes dan kolestrol tinggi.

## 21. Ketela Pohon (*Manihot esculenta* Crantz)



Gambar 21. *Manihot esculenta* Crantz  
sumber : dokumentasi penelitian

### Nama Daerah

*Ubi kayee* ( Aceh ), *Kasapen* ( Sunda ), *Tela Pohong* ( Jawa ), *Tela belada* ( Madura ), *Lame kayu* ( Makassar ), *Pangala* ( Papua )  
(Hidayat,2015)

### Nama Ilmiah

*Manihot esculenta* Crantz

### Famili

Euphorbiaceae

### Morfologi Tumbuhan

Perdu dan tidak bercabang, tinggi mencapai 2-7 m. batang dengan berkas daun yang bertonjolan. umbi akar besar, memanjang, dengan kulit berwarna coklat suram. tangkai daun 6-35 cm, helaian daun dekat pangkal berbagi menjadi 3-9 (daun yang tertinggi kerap kali bertepi rata). bunga dalam tandan yang tidak rapat, tandan terkumpul pada ujung batang, pada pangkal dengan bunga betina, lebih atas dengan bunga jantan. buah bentuk bulat telur, dengan 6 papan yang membujur, biji dengan alat tambahan berlekuk pada pangkalnya. (Van steenis, 2006)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun dan umbi

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah stroke/penyakit dalam

### Cara memanfaatkan

daun ketela ditambahkan dengan jahe, kencur, bawang putih, dan suruh lalu di tumbuk. lalu ditempelkan di bagian yang dalam





## 22. Ketepang (*Casia alata* L)



Gambar. 22 *Casia alata* L  
Sumber : dokumentasi penelitian

### Nama Daerah

*Hatapang* (Batak), *katafa* (Nias), *katapieng* (Minangkabau), *talisei*, *tarisei*, *salrise* (Sulawesi Utara), *talisho*, *taiho*, *ngusu* (Maluku Utara), *sarisa*, *sirisa*, *sirisal*, *sarisalo* (Maluku), *lisa* (Roti), *kalis*, *kris* (Papua Barat) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Casia alata* L

### Famili

Fabaceae

### Morfologi Tumbuhan

Pohon besar tingginya mencapai 40 m, dan diameter batang sampai mencapai 1,5 m. bertajuk rindang dengan cabang-cabang yang tumbuh mendatar dan bertingkat-tingkat. Daun-daun tersebar, sebagian besarnya berjejalan di ujung ranting, bertangkai pendek atau hampir duduk. Helaian daun bunder telur terbalik, berukuran 8-25 (-38) x 5-14(-19) cm, bunga berukuran kecil, terkumpul dalam bulir dekat ujung ranting, panjang 8-25 cm, berwarna hijau kuning. Buah batu, bulat telur gepeng, bersegi atau bersayap sempit, berukuran 2,5-7 x 4-5,5 cm, berwarna hijau-kuning-merah-atau ungu kemerahan agak masak. (Van steenis, 2006)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah biji dan daun

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah penyakit radang, rongga pertut lepra, kudis, dan penyakit kulit yang lain. Selain itu, berfungsi juga sebagai diuretic, kardiotonik, dan dipakai sebagai obat luar pada erupsi kulit

### Cara memanfaatkan

Makan langsung atau sangria terlebih dahulu untuk meredakan radang rongga perut dan berbagai penyakit kulit

## 23. Ketumbar hitam (*Eryngium foetidum*)



Gambar. 23 *Eryngium foetidum*  
Sumber: Dokumentasi penelitian.com

### Nama Daerah

*Tucar* (Sunda), *Kathombar* (Madura), *Ketumbar*, *Tumbar*(Jawa), *Katumbali* (Gorontalo), *Katumbara* (makasar), *Katumbah* (Bali) (Hidayat,2015)

### Nama Ilmiah

*Eryngium foetidum*

### Famili

Apiaceae

### Morfologi Tumbuhan

Perdu dan tidak bercabang, tinggi mencapai 2-7 m. batang dengan berkas daun yang bertonjolan. umbi akar besar, memanjang, dengan kulit berwarna coklat suram. tangkai daun 6-35 cm, helaian daun dekat pangkal berbagi menjadi 3-9 (daun yang tertinggi kerap kali bertepi rata). bunga dalam tandan yang tidak rapat, tandan terkumpul pada ujung batang, pada pangkal dengan bunga betina, lebih atas dengan bunga jantan. buah bentuk bula telur, dengan 6 papan yang membujur, biji dengan alat tambahan berlekuk pada pangkalnya. (Van steenis, 2006)

### Bagian yang di dimanfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun dan akar

### Pemanfaatan

Mengobati luka dan pencuci rambut

### Cara memanfaatkan

Remas beberapa helai daun dalam air hingga berbuih lalu di bilas pada rambut kemudian cuci bersih  
Tumbuk daun kemudian tempelkan pada luka

sumber :  
khasiatsehat.com

## Info

Ramuan ini dapat memberikan efek anitiinflamasi. Pemanfaatan lebih jauh dapat digunakan teh untuk pengobatan diare, flu, demam, muntah, diabet, dan sembelit. Memiliki antikonvulsan, serta anti bakteri (hidayat,2015)



## 24. Kumis Kucing (*Orthosiphan aristatus* Miq)



Gambar 24. *Orthosiphan aristatus* Miq  
Sumber: dokumentasi penelitian

### Nama Daerah

*Kutun, maman, bunga laba-laba, remujung, remujung (Jawa), giri-giri marah (Sumatera), songot koneng (Madura) (Hidayat, 2015)*

### Nama Ilmiah

*Orthosiphan aristatus* Miq

### Famili

Lamiaceae

### Morfologi Tumbuhan

Herba tumbuhan tegak, biasanya bagian bawah berakar dibagian buku-bukunya tinggi 1-2 m, batang segi empat sedikit beralur, berbulu pendek atau gundul. Daun tunggal, bundar telur lonjong, lanset atau belah ketupat, berbulu halus, pinggir berberigi kasar tak teratur, kedua permukaan berbintik-bintik karena ada kelenjar minyak atsiri. Bunga berupa tandan yang keluar di ujung cabang, warna ungu pucat atau putih, benang sari lebih panjang dari tabung bunganya. Buah geluk berwarna coklat gelap. (Syamsul Hidayat, dkk, 2015)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun dan akar

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah penyakit batu ginjal, asam urat, dan sakit pinggang

### Cara memanfaatkan

Rebus daun kumis kucing sebanyak 25 g bersama daun ngokilo, 25 g daun meniran lengkap dengan akarnya. 25 g daun keji beling, air rebusan di minum, berkhasiat mengobati batu ginjal.

Rebus herba kering 30-60 g atau 90-120 g herba segar dalam tiga gelas air sampai tersisa setengah bagian. Air rebusan di minum tiga kali sehari. Setengah gelas berkhasiat untuk mengobati asam urat

## 25. Kunyit (*Curcuma longa* L)



Gambar 25. *Curcuma longa* L  
Sumber : dokumentasi penelitian

### Nama Daerah

*Kunyir* (Sunda), *kunir* (Jawa tengah), *temo koneng* (Madura), *Kunit* (banjar), *Kunyit* (Sasak), *huni* (Bima), *kaungi* (Sumba Timur) (Hidayat,2015)

### Nama Ilmiah

*Curcuma longa* L

### Famili

Zingiberaceae

### Morfologi Tumbuhan

Semak, tinggi mencapai 70 cm, berbatang semu, tegak, bulat, membentuk rimpang, hijau kekuningan. Daun tunggal, lanset memanjang, helai daun 3-8, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, panjang 20-40 cm, lebar 8-12,5 cm, pertulangan menyirip, hijau pucat, bunga majemuk, berambut, bersisik, tangkai panjang 16-40 cm, mahkota panjang  $\pm$  3 cm, lebar  $\pm$  1,5 cm, kuning, kelopak silindris, bercangap tiga, tipis, ungu, pangkal daun pelindung ungu, akar serabut, berwarna cokelat muda. (Gembong tjirtosoepmo, 2010)

### Bagian yang di dimanfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah rimpang

### Pemanfaatan

penyakit yang bisa diobati adalah menurunkan penyakit diabetes dan sak tifus. bermanfaat juga untuk peluruh Asi, malaria, stimulan, sakit perut dan cacingan

### Cara memanfaatkan

Rebus tiga rimpang kunyit, setengah sendok teh garam dengan 1 liter air sampai mendidih kemudian saring. Ramuan ini diminum dua kali seminggu setengah gelas untuk penderita diabetes. Tumbuk halus dua rimpang kunyit, 1 bonggol serai kemudian di tambah satu gelas air masak yang masih hangat dan saring. Air saringan di minum selama satu minggu berturut-turut untuk yang sakit tifus

sumber :  
bagaimana-cara.com



## 26. Lengkuas (*Alpinia galanga* (L) Willd)



Gambar 26. *Alpinia galanga* (L) Willd  
sumber : bumbudapur.com

### Nama Daerah

*langkueh* (Minang), *lengkueus* (Gayo), *lengkueueh* (Aceh), *halawas* (Batak), *laos* (Jawa), *laja* (Sunda), *lengkuas* (Banjar) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Alpinia galanga* (L) Willd

### Famili

Zingiberaceae

### Morfologi Tumbuhan

Herba tegak, tersusu atas pelepah-pelepah daun yang bersatu membentuk batang semu, berwarna hijau agak keputihan, daun tunggal berwarna hijau, bertangkai pendek tersusun berseling, bentuk lanset memanjang dan ujungnya runcing, pangkal tumpul dan tepi daun merata. bunga majemuk berbentuk lonceng, berwarna putih kehijauan atau putih kekuningan. Buah buni, bulat keras, ketika muda berwarna hijau kuning, setelah tua berubah menjadi hitam kecoklatan. akar membentuk rimpang. (Van steenis, 2006)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah rimpang

### Pemanfaatan

Menjaga stamina, anti jamur, panu, rematik

### Cara memanfaatkan

Tumbuk lengkuas, bawang putih, merica dan biji kedawung sampai halus. Setelah halus, campur semua nahan dengan asam jawa. Masak sampai mendidih, tambahkan gula dan garam secukupnya, peras dan saring kemudian diminum

## Info

Laos menurut aktiitas farmakologi memiliki anti-inflamasi yang memiliki efek meredakan rasa nyeri antialergik, antiviral terhadap HIV-1, anti jamur patogen pada tubuh manusia. Antisecretory dan cytoprotective artinya memiliki aktivitas yang mengeluarkan senyawa kimia yang mampu melindungi sel-sel tubuh \dari agen berberbahaya.

## 27. Meniran (*Phyllanthus niruri* L)



Gambar 27. *Phyllanthus niruri*  
sumber : dokumentasi penelitian

### Nama Daerah

*Meniran ijo, Meniran (Jawa, Sunda), gossau ma dugi (Ternate) (Hidayat, 2015)*

### Nama Ilmiah

*Phyllanthus niruri* L

### Famili

Phyllanteae

### Morfologi Tumbuhan

Herba semusim, tumbuh tegak, tinggi mencapai 1 m, batang bulat, liat, massif, tidak berbulu, licin berwarna hijau keunguan, sering bercabang banyak dengan tangkai berwarna hijau keunguan. Daun majemuk berseling, warna hijau, anak daun 15-24 helai, bulat telur, tepi rata, pangkal mmbulat, ujung tumpul, di bawah ibu tulang daun sering terdapat butiran kecil-kecil, menggantung. Bunga tunggal, kelopak berbentuk bintang, sedang mahkota berukuran kecil berwarna putih, buah kotak, bulat hijau keunguan, biji kecil, keras berbentuk ginjal, dan berwarna cokelat tua. (syamsul hidayat, dkk, 2015)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah akar dan kulit kayu

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah pelancar air seni, diare, busung air, infeksi saluran pencernaan, dan penyakit yang disebabkan karena gangguan fungsi hati, buahnya untuk luka dan scabies. Akar segar untuk pengobatan penyakit kuning, untuk menambah nafsu makan dan obat anti demam

### Cara memanfaatkan

Rebus tanaman meniran dan daun kumis kucing secukupnya. Gunakan air rebusan sebagai obat ginjal atau peluruh air seni.

Rebus tanaman meniran sebanyak 5 tangkai (daun, batang, akar) dengan dua gelas air sampai tersisa setengahnya. Gunakan ramuan ini untuk yang sakit mag



## 28. Pala (*Myristica fragnans* Houtt)

### Nama Daerah

Pala (Sunda, Jawa), *palo* (Minangkabau)  
(Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Myristica fragnans* Houtt

### Famili

Myristicaceae



Gambar.28. *Myristica fragnans* Houtt  
sumber :dokumentasi penelitian

### Morfologi Tumbuhan

Tumbuhan berbentuk pohon yang tingginya mencapai 20 m, diameter batang 30-45 cm. Batangnya bulat tegak dan bergetak merah muda. Daun tunggal lonjong daun, berwarna kuning. Buah bulat bundar menggantung, terbagi memanjang menjadi dua alur. Daging buah tebal, keras, banyak getah encer dan sepat, biji hitam kecoklatan, panjang 8-10 cm, permukaan daun hijau mengilap. Bunga majemuk berbnentuk malai di ketiak melonjong beraril kuning hingga merah. (Van steenis, 2006)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah buah dan getah buah

### Pemanfaatan

Penyakit yang bisa diobati adalah kejang, kembung, sariawan, dan sebagai penenang

### Cara memanfaatkan

Campur 5-15 serbuk pala ke dalam segelas susu maupun jus apel kemdian minum untuk memudahkan tidur dan menenangkan diri  
Makan langsung manisn buah pala atau minum siropnya untuk meningkatkan stamina



sumber :  
kaskus.co.id

## 29. Pandan Wangi (*Pandanus amarillifolius* Roxb)



Gambar .29. *Pandanus amarillifolius* Roxb  
sumber :dokumentasi penelitian

### Nama Daerah

*Pandan* (Jawa), *pandan rampe* (Sunda),  
*pondok* (Maluku) (Hidayat,2015)

### Nama Ilmiah

*Pandanus amarillifolius* Roxb

### Famili

Pandanaceae

### Morfologi Tumbuhan

Tumbuhan ini mempunyai daun yang bulat, dapat tunggal dan bercabang-cabang, dan bercabang, dan mempunyai akar udara atau akar tunjang yang muncul pada pangkal batang. Helaian daun berbentuk pita, memanjang, tepi daun rata, ujung daun meruncing, daun berwarna hijau dan tersusun spiral. Bunga majemuk berbentuk bongkol. Buahnya berbentuk buah batu, menggantung dan berwarna jingga. (Van steenis, 2006)

### Info

Selain sebagai pengharum kue, daun pandan juga sebagai sumber warna hiaju bagi makanan. Sebagai komponen penyajian makanan, sebagai rangkaian bunga d pesta pernikahan serta pengarum ruangan. Banyak digunakan juga sebagai bahan pembuat makanan tradisional di Indonesia dan asia

### Bagian yang di dimanfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun

### Pemanfaatan

Penyakit yang biasa diobati adalah rematik dan pegel linu, lemah saraf, dan sebagai penenang atau mengatasi gelisah

### Cara memanfaatkan

Iris tipis daun pandan sebanyak 4 lembar, seduh dengan setengah cangkir minyak kelapa yang di panaskan sambil di aduk agar merata. Stelah dingin, gosokkan pada bagian tubuh yang rematik atau pegel linu

sumber :  
resepkoki.com



## 30. Parijoto (*Medinilla speciosa*)

### Nama Daerah

Parijoto (Jawa)

### Nama Ilmiah

*Medinilla speciosa*

### Famili

Melastomataceae



Gambar 30. *Medinilla speciosa*

Sumber : dokumentasi penelitian

### Morfologi Tumbuhan

Buahnya berwarna putih kemerahan jika masih muda dan akan berwarna ungu kemerahan jika sudah tua. Bentuknya kecil-kecil dengan rasa asam, pahit, sepet campur menjadi satu. Perdu, tegak, tinggi 1-2 meter. (Van steenis, 2006)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah buah dan daun

### Pemanfaatan

Penyakit yang bisa diobati adalah sariawan, diare, kolestrol dan penyubur kandungan

### Cara memanfaatkan

Sebagai penyubur kandungan : langsung memakan buahnya yang sudah matang

Obat sariawan : buah parijito segar sebanyak 5 gram, di cuci, di tumbuk halus dan larutkan dalam 100 ml air matang kemudian gunakan untuk berkumur-kumur, sedang sisanya di minum.

Obat diare : daun parijiti segar sebanyak 20 gram, di cuci di rebus. Dengan 400 ml air sampai mendidih selama 15 menit, di sring setelah dingin di minum 2 kali sehari pagi dan sore

Obat kolestrol : langsung makan buahnya yang sudah matang.

## 31. Pegagan (*Centella asiatica* L)



Gambar 31. *Centella asiatica* L  
Sumber : dokumentasi penelitian

### Nama Daerah

*Antana* (sunda), *pacul goang*, *regedeg* (Jawa),  
*gan-gangan* (Madura) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Centella asiatica* L

### Famili

Umbelliferae (Apiaceae)

### Morfologi Tumbuhan

Herba tahunan, tanpa batang, tetapi dengan rimpang pendek dan stolon yang menjalar. Daun tunggal, tersusun dalam roset yang terdiri atas 2-10 daun, kadang-kadang sedikit berambut, tangkai daun panjang sampai 50 mm, helai daun berbentuk ginjal, lebar, dan bundar dengan garis tengah 1-7 cm, pinggir daun beringgit sampai bergerigi. Perbungaan berupa payung tunggal atau 3-5 bersama-sama keluar dari ketiak daun. Bunga berwarna merah lembayung, panjang 1-1,5 mm, buah pipih, belekuk dua, kuning kecoklatan, dan berdinding tebal (Syamsul hidayat.dkk, 2015)

### Bagian yang di dimanfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah seluruh bagian tanaman

### Pemanfaatan

Penyakit yang bisa diobati adalah peluru kencing, pembersih darah, disentri, radang halus, sakit perut, batuk, lepra, dan kehilangan nafsu makan

### Cara memanfaatkan

Rebus pegagan segar 13-30 g kemudian minum atau lumatkan lalu peras, kemudian minum air perasannya . untuk mengobati peluruh kencing.  
Lumutkan daun lalu temple ke bagian yang sakit. Digunakan untuk pemakaian luar seperti digigit ular, bisul, luka berdarah, dan sakit kulit.  
Lalap atau keringkan pegagan untuk di buat teh sebagai minuman penyegar.



## 32. Pule Pandak (*Plumbago indica* L)

### Nama Daerah

*Pule pandak* (Jawa), *akar tikus* (Sumatera)  
(Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Plumbago indica* L

### Famili

Plumbaginaceae



Gambar 32. *Plumbago indica* L  
Sumber : dokumentasi penelitian

### Morfologi Tumbuhan

semak yang menarik dan berusaha ke atas, berbatang panjang, tinggi 0,6- 1,5 m. ketiak daun tanpa berkas daun, tangkai daun dengan pangkal yang bertelinga, memeluk batang, helaian panjang, dengan pangkal yang memanjang, dengan pangkal yang berbentuk baji, 5-11 kali 2-5 cm. telinga kemudian rontok. Bunga dalam tandan berbentuk bulir yang jarang, dipuncak. Poros karangan bunga 10-30 cm, gundul, tanpa kelenjar. Daun pelindung memanjang, daun pelindung pada pangkal kelopak bulat telur terbalik, lebih kecil. Kelopak merah cerah, tinggi 8 cm, sisi luar berambut kelenjar, laju runcing. Mahkota merah darah, tabung bersegi 5, panjang 3cm, taju bulat telur terbalik, panjang 1-1,5 cm. Benang sari sama panjang dengan tabung mahkota, tangkai putik lebih pendek, pada pangkal berambut. (Van steenis, 2006)

### Bagian yang di manfaatkan

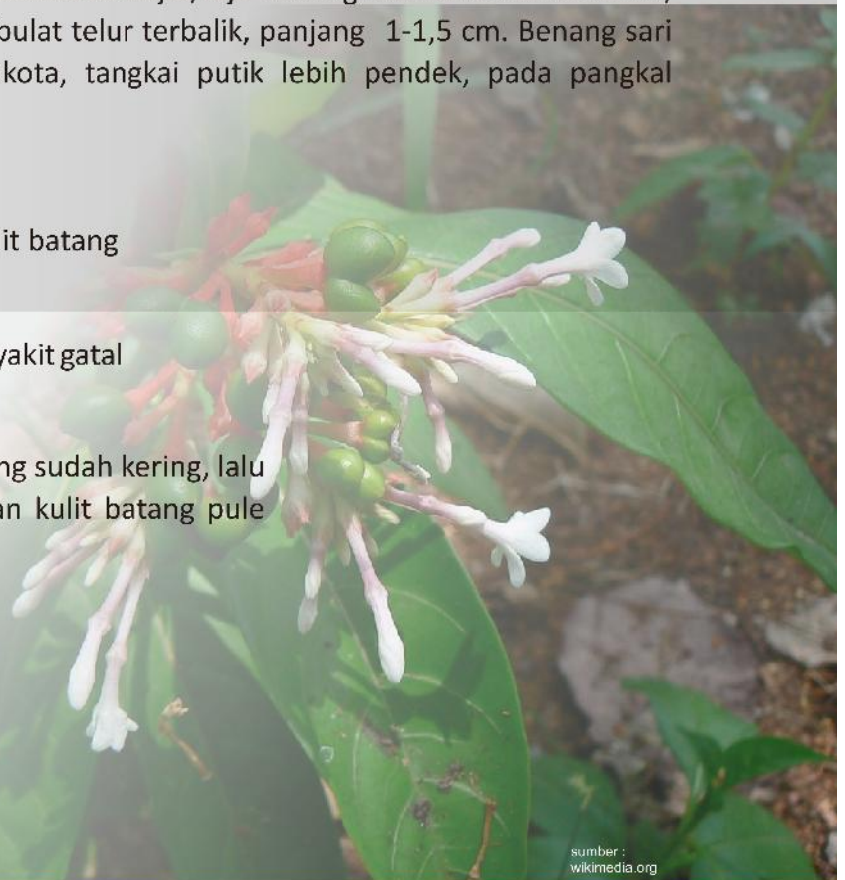
Bagian yang dimanfaatkan adalah kulit batang

### Pemanfaatan

Penyakit yang bisa diobati adalah penyakit gatal

### Cara memanfaatkan

Ambilah batang kulit pule pandak yang sudah kering, lalu direbus. Setelah matang. Air rebusan kulit batang pule pandak di minum



sumber :  
wikimedia.org

### 33. Sambiroto (*Andographis paniculata* (Burn. F.))



#### Nama Daerah

*Kio ray, Ki peurat* (Sunda), *bidara sambilata, takila* (Jawa) (Hidayat, 2015)

#### Nama Ilmiah

*Andographis paniculata* (Burn. F.)

#### Famili

Acanthaceae

Gambar 33. *Andographis paniculata* (Burn. F.)

Sumber : Dokumentasi penelitian

#### Morfologi Tumbuhan

Herba dengan batang berbentuk persegi empat, batang bagian atas seringkali dengan sudut sedikit berusuk. Daun bersilang berhadapan, umumnya terlepas dari batang, bentuk lanset sampai bentuk lidah tombak. Panjang 2-7 cm, lebar 1-3 cm, permukaan berwarna hijau tua atau hijau kecokelatan, permukaan bawah berwarna hijau pucat. Kelopak bunga terdiri dari lima helai, panjang 3-4 mm, berambut, mahkota berwarna putih sampai keunguan. Buah berbentuk jorong, pangkal dan ujung tajam, panjang 1-2 cm, kadang pecah secara membujur menjadi empat keeping. Biji sedikit keras dan berukuran 1-3 mm. (Syamsul Hidayat, dkk, 2015)

#### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun

#### Pemanfaatan

Penyakit yang diobati adalah diabetes mellitus, demam dan disentri

#### Cara memanfaatkan

Tumbuk segenggam daun, seduh dengan secangkir air, saring lalu diminum sekaligus untuk yang demam, bisa juga di tumbuk halus lalu ditempelkan pada badan yang panas

Rebus daun kering 10-25 helai daun dengan tiga gelas air sampai tersisa satu gelas.

Setelah dingin di saring lalu diminum sehari 2x1 gelas. Untuk penderita disentri, radang saluran pernapasan

Makan atau kunyah langsung daun sambiroto dalam keadaan segar untuk penderita diabetes

sumber :  
dhealthbenefits.com



## 34. Sambung Nyawa (*Gynura procumbens* (Lour))

### Nama Daerah

*Kidewa* (Sunda), *pajaripe asu* (Bugis), *popengana* (Sulawesi Tenggara) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Gynura procumbens* (Lour)

### Famili

Acanthaceae



Gambar 34. *Gynura procumbens* (Lour)  
sumber : dokumentasi penelitian

### Morfologi Tumbuhan

Herba tahunan menjalar, batang bersegi sedikit berdaging, di kaki batang berbentuk akar, daun tunggal bertangkai, bentuk bulat telur, berkumpul di bawah, jarang tumbuh pada ujung batang, letaknya berseling, bunganya berwarna orange terletak di ujung batang bergerombol. (Syamsul hidayat, dkk, 2015)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun

### Pemanfaatan

Penyakit yang diobati adalah penyakit ginjal, infeksi kerongkongan, tidak datang haid, menghentikan pendarahan, sariawan, luka pukul, luka bakar, dan di gigit binatang berbisa

### Cara memanfaatkan

Tumbuk segenggam daun, seduh dengan secangkir air, saring lalu diminum sekaligus untuk yang demam, bisa juga di tumbuk halus lalu ditempelkan pada badan yang panas

Rebus daun kering 10-25 helai daun dengan tiga gelas air sampai tersisa satu Gekas. Setelah dingin di saring lalu diminum sehari 2x1 gelas. Untuk penderita disentri, radang saluran pernapasan

Makan atau kunyah langsung daun sambiroto dalam keadaan msegar untuk penderita diabetes

## 35. Sangketan (*Achyranthes aspera* L)



Gambar.35 *Achyranthes aspera* L  
sumber : dokumentasi penelitian

### Nama Daerah

*Jarong lalaki* (Sunda), *daun sangketan*,  
*jarong* (Jawa) (Hidayat,2015)

### Nama Ilmiah

*Achyranthes aspera* L

### Famili

Amaranthaceae

### Morfologi Tumbuhan

Herba hidup cukup lama, pendek bercabang, tinggi 0,5-1 m. daun oval, bulat telur berbalik atau eliptis memanjang, 1,5- 10 cm, dengan pangkal runcing. bunga dengan bulir yang sangat panjang, di ujung tegak berbunga banyak, ke arah ujung rapat. daun pelindung lebar, berupa selaput, tulang daun tengah yang merah di perpanjang dengan semacam duri, gundul, hijau. benang sari 5. tangkai sari pada pangkalnya bersatu menjadi cawan, dengan taju di antara benang sari. taju dengan alat tambahan sebaris melintang yang berbentuk benang. tangkai putik berbentuk benang. kepala putik berbentuk tombol. buah beebentuk tong berbiji. (Van steenis)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun dan akar

### Pemanfaatan

Penyakit yang diobati adalah panas, obat batuk, kejang pada anak

### Cara memanfaatkan

Akar dapat di manfaatkan untuk  
mengobati batuk

Jarong yang sudah di haluskan di  
campur dengan bawang  
merah dan adas pulasari dapat  
dimanfaatkan untuk  
mengobati kejang pada anak



## 36. Sembukan (*Paederia feotida* L)

### Nama Daerah

*bintaos* (Madura), *gumi siki* (Ternate), *daun kentut* (Sumatera) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Paederia feotida* L.

### Famili

Rubiaceae



Gambar 36. *Paederia feotida* L  
Sumber : dokumentasi penelitian

### Morfologi Tumbuhan

Herba tahunan, berbatang memanjat, pangkal berkayu, panjang 3-5. Tumbuh di lapangan terbuka. Daun tunggal bertangkai yang panjang 1-5cm, letak berhadapan, bentuknya bundar telur sampai lonjong dan lanset. Tulang daun menyirip bila di remas berbau kentut. Bunganya majemuk tersusun dalam malai, keluar dari ketiak daun atau ujung percabangan. Mahkota bunga berwarna putih, bagian dalam tabung bunga ungu gelap. Buah bulat warna kuning. Daun di makan sebagai lalap atau sayur. (Van steenis, 2006)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun

### Pemanfaatan

Penyakit yang diobati adalah penyakit sSakit perut dan lambung

### Cara memanfaatkan

Perut ules : 25 lembar daun di buat sayur atau di kukus, makan sebagai lalap making, untuk pengobatan luar , daun dilayukan diatas api lalu di ikatkan di perut.

-Sakit lambung : perut kembung, disentru: 15-60 gram daun segar di cuci lalu di tumbuk sampai seperti bubur. Tambahkan satu cangkir air matang dan 1-2 sendok teh garam, aduk merata lalu, di saring. Minum sebelum makan.

## 37. Sereh Wangi (*Cymbopogon winterianus* Jpwitt)

### Nama Daerah

sereh, sere (Jawa), serai, sorai, atau sangesange (Sumatera), belangkak, senggalau, atau salai (Kalimantan) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Cymbopogon winterianus* Jpwitt

### Famili

Poaceae



Gambar 37. *Cymbopogon winterianus* Jpwitt

Sumber : dokumentasi penelitian

### Morfologi Tumbuhan

Herba menahun dengan tinggi 50-100 cm. panjang daunnya mencapai 1 m dan lebar 1,5 cm. tanaman serai wangi tumbuh berumpun. Daun tunggal berjumbai, panjang sampai 1 m, lebar 1,5 cm, bagian bawahnya agak kasar, tulang daun sejajar. Batang tidak berkayu, berusuk-rusuk pendek dan berwarna putih (Syamsul hidayat, dkk, 2015)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah rimpang

### Pemanfaatan

Penyakit yang diobati adalah peluruh air seni, peluruh keringat, peluruh dahak atau obat batuk, bahan untuk kumur, dan penghangat badan

### Cara memanfaatkan

Cuci 5 g rimpang segar dan rebus dengan satu gelas air selama 15 menit kemudian di minum dua kali sehari



sumber :  
manfaat.co.id

**Info**

Minyak serai wangi digunakan secara luas sebagai sumber bahan kimia wewangian seperti sitronelal, sitronelol dan geraniol. Bahan kimia ini ditemukan penggunaannya secara luas pada sabun, lilin, dupa, parfum, kosmetik dan industry aroma di seluruh dunia. Minyak serai juga merupakan insektisida alami bagi nyamuk telah di daftarkan penggunaanya di Amerika Serikat sejak tahun 1948.



## 38. Sirih (*Piper betle* L)

### Nama Daerah

Suruh, Sedah (Jawa), seureuh (Sunda)  
(Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Piper betle* L

### Famili

Piperaceae



Gambar 38. *Piper betle* L  
sumber : dokumentasi penelitian

### Morfologi Tumbuhan

Tanaman merambat ini bisa mencapai tinggi 15 m. Batangnya berwarna coklat kehijauan, berbentuk bulat, beruas dan merupakan tempat keluarnya akar, daun tunggal berbentuk jantung, berujung runcing, tumbuh berselang-selang, bertangkai, dan mengeluarkan bau yang sedap bila di remas. Panjang 5-8 cm dan lebar 2-5 cm. Bunga majemuk berbentuk bulir dan terdapat daun pelindung  $\pm 1$  mm berbentuk bulat panjang. Pada bulir jantan, panjangnya sekitar 1,5-3 cm dan terdapat dua benang sari yang pendek, sedangkan pada bulir betina panjangnya sekitar 1,5 – 6 cm terdapat kepala putik 3-5 buah berwarna putih dan hijau kekuningan. Buah buni berbentuk bulat berwarna hijau keabu-abuan (Gembong tjirtosoepomo, 2010)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun

### Pemanfaatan

Penyakit yang diobati adalah sakit mata, pendarahan gusi, keputihan dan mimisan

### Cara memanfaatkan

Remuk atau lumatkan daun di sirih kemudian di gulung untuk menyumbat hidung yang berdarah atau mimisan.

Rebus 15 lembar daun sirih, 10 lembar pegagang, dan 10 lembar daun ciplukan dengan 5 gelas air sampai tersisa daun gelas. Saat masih hangat, saring dan campur dengan madu lalu diminum dua kali sehari bila batuk.

Cuci daun sampai bersih kemudian rebus dengan satu gelas air sampai mendidih. Setelah dingin mata di cuci dengan air rebusan menggunakan gelas cuci mata. Lakukan sehari dua kali sampai sembuh

## 39. Sirsak (*Annona muricata* L.)

### Nama Daerah

*Nangka sabra*, *nangka landa* (Jawa), *nangka walanda*, *sirsak* (Sunda), *nangka buris* (Madura), *Srikaya jawa* (Bali) *deureuyan belanda* (Aceh), *durio ulondo* (Nias), *durian betawi* (minangkabau) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

Annonaceae

### Famili

Poaceae



Gambar 39. *Annona Muricata* L.  
sumber : dokumentasi penelitian

### Morfologi Tumbuhan

perdu berkayu dan berbatang keras, daun memanjang, bentuk lanset atau bulat telur terbalik, ujung meruncing pendek. Bunga berdiri sendiri berhadapan dengan daun, mahkota berdaging dengan tiga yang terluar berwarna hijau kemudian berubah kuning dengan panjang 3,5-5 cm, sedangkan kuning muda. Buah majemuk tidak beraturan, daging buah lunak atau lembek, berwarna putih dan berserat, biji banyak, hitam pipih (Van steenis, 2006)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah buah dan daun

### Pemanfaatan

Penyakit yang bisa diobati adalah batu empedu, sembelit dan asam urat, meningkatkan nafsu makan, sakit kulit, dan bisul

### Cara memanfaatkan

Buah dimakan secara langsung

Tumbuk daun sirsak muda secukupnya hingga halus di tambah air sedikit sambil di aduk merata, kemudian bahan tersebut ditempelkan pada bisul.

Rebus beberapa lembar daun sirsak. Air rebusan di minum teratus seleas sehari



sumber :  
jamuku.com



## 40. Tapak Liman (*Elephantopus scaber* Linn)

### Nama Daerah

*Tutup bumi* (Sumatera), *tapak tangang* (Jawa), *taipak tana* (Madura), *balagaduk*, *jukut cangcang*, *tapak liman* (Sunda) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Elephantopus scaber* Linn

### Famili

Asteraceae



Gambar 40. *Elephantopus scaber* Linn  
Sumber :dokumentasi penelitian

### Morfologi Tumbuhan

Herba berumur panjang, tinggi 10-80 cm, daun roset hijau tua dari tengah-tengah roset keluar perbungaan bonggol berwarna ungu batang kaku berambut panjang rapat, bercabang, dan beralur. (Van steenis, 2006)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah akar, batang, dan daun

### Pemanfaatan

Penyakit yang bisa diobati adalah malaria, panas, peluruh air kencing, kurang darah, disentri, cacingan, batuk, sariawan, hepatitis, dan kurang asi

### Cara memanfaatkan

Rebus batang lalu di minum untuk mengatasi perut kembung.

Rebus agar segar lalu di minum sebagai obat hepatisis dan menahan muntah

Rebus daun dengan akarnya sebagai bat malaria, panas peluruh air kencing, kurang darah dan di sentry, cacingan batuk sariawan dan disentri

## 41. Tembelekan (*Lantana camara* Linn)

### Nama Daerah

*Kembang satek, saliyara, tahi ayam, tahi kotok, cente* (Sunda), *kembang tele, obio, puyengan, tembelekan, teterapan* (Jawa), *kamanco, mainco, tamanjho* (Madura), *bunga pagar* (Sumatera) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Lantana camara* Linn

### Famili

Verbenaceae



Gambar 41. *Lantana camara* Linn  
Sumber : dokumentasi penelitian

### Morfologi Tumbuhan

Perdu, tegak atau sedikit memanjat, tinggi 0,5 – 4 m. Batang berkayu, bercabang banyak, rantin bentuk segiempat, berduri, berambut. Daun tunggal, berhadapan, bundar telur, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi bergerigi, pertulangan menyirip, kedua permukaan berambut, teraba kasar, panjang 5-8 cm, lebar 3,5-5 cm, hijau tua. Perbungaan majemuk bentuk bulir, mahkota bagian dalam berambut, warnanya putih, merah muda, jingga, kuning, dan sebagainya. Buah buni, tangkai berambut, masih muda hijau, bila masak hitam mengilap (Van steenis, 2006)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun, bunga, akar

### Pemanfaatan

penyakit yang bisa diobati adalah influenza disertai demam tinggi, TBC, rematik, bengkak terbentur (memar), keputihan, kencing nanah, gondongan, dan skit kuli yang berkaitan dengan gangguan emosi (neuridermatitis)

### Cara memanfaatkan

Rebus akar tembelekan kering sebanyak 1 genggam dalam 5 liter air sampai mendidih selama 15 menit. Hangat-hangat dipakai untuk mandi penderita rematik.

Rebus bunga tembelekan kering sebanyak 6-10 g dalam tiga gelas bersih sampai sisa sebagian. Setelah dingin, saring, bagi untuk tiga kali minum. Bagi penderita TBC dan batuk bersarah minum pada pagi, siang dan sore hari. Masing-masing setengah gelas.

Rebus daun tembelekan segar sebanyak 1 genggam dengan tiga gelas air sampai mendidih selama 15 menit. Pakai saat hangat-hangat untuk mencuci penyakit kulit, seperti ektrim, jamur, dan bisul.

sumber :  
pixabay.com



## 43. Temu Rapet (*Kaemferia rotunda* L)

### Nama Daerah

Kunir Puteh/Kunci(Jawa), (Hidayat,2015)

### Nama Ilmiah *Kaemferia rotunda* L

### Famili

Zingiaceae



gambar 43. *Kaemferia rotunda* L  
sumber : dokumentasi penelitian

### Morfologi Tumbuhan

Herba dengan rimpang panjang mencapai mencapai 16 cm dan tebal 3 cm, di bagian luar abu-abu dan mengkilap, pucuk merah muda, bagian dalam kebiru-biruan atau biru hijau dengan korteks putih. Helaian daun panjang 50 cm, bentuk daun menjorong sampai lonjong sampai bentuk lanset, warna hijau dengan bagian tertentu keunguan cokelat. Bunga majemuk berbentuk malai pada tunas yang tersendiri, tangaki hijau pucat, mahkota panjang 4,5 cm, merah tua-merah muda. (Gembong Tjirtosoepomo, 2010)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun, bunga, akar

### Pemanfaatan

Penyakit yang bisa diobati adalah gatal-gatal dan cacingan

### Cara memanfaatkan

Parut rimpang, tapalkan pada bagian yang gatal-gatal  
Kupas rimpang segar, cuci dan tiriskan kemudian peras dan saring. Minum airnya untuk penderita cacingan.



sumber :  
chhajedgarden.com

## 42. Temu Hitam (*Curcuma airunginosa* Roxb)

### Nama Daerah

Temu ireng (Jawa)

### Nama Ilmiah

*Curcuma airunginosa* Roxb

### Famili

Zingiraceae



Gambar 42. *Curcuma airunginosa* Roxb  
Sumber : dokumentasi penelitian

### Morfologi Tumbuhan

Herba dengan akar rimpang memanjang, bagian luar kuning pucat, bagaian dalam keputihan, bagian tengah kekuningan, dan kuning terang di sekelilingnya. Bentuk lembaran daun lonjong- menjorong sampai lonjong- melanset. Perbungaan tumbuh sampai tunas yang baru, daun gagang berwarna hijau pucat, dengan subang merah muda pucat degan ujung gelap, mahkota putih, bibir bunga putih dengan pita median kuning tua sampai kuning. (Gembong tjirtosoepomo, 2010)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah akar, batang, dan daun

### Pemanfaatan

Penyakit yang bisa diobati adalah cacingan dan penyakit kulit

### Cara memanfaatkan

Campur cairan hasil perasan dengan air. Minum sebagai obat cacingan.

Buat serbuk dari akar rimpang. Balurkan pada penyakit kulit dan luka tergores ringan





## 44. Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza* Roxb.)

### Nama Daerah

*Koneng gedhe* (Sunda), *temulawak* (Jawa),  
*tema labak* (Madura) (Hidayat, 2015)

### Nama Ilmiah

*Curcuma zanthorrhiza* Roxb.

### Famili

Zingiberaceae



Gambar 44. *Curcuma zanthorrhiza* Roxb.  
sumber : dokumentasi penelitian

### Morfologi Tumbuhan

Herba berbatang semu dengan tinggi lebih dari 1 m, berwarna hijau atau cokelat gelap. Bentuk daun bundar memanjang sampai lanset, berwarna hijau atau cokelat keunguan terang sampai gelap. Perbungaan lateral, tangkai ramping, dan sisik berbentuk garis. Kelopak bunga berwarna putih berbulu, panjang 8-13 mm, mahkota bunga berbentuk tabung dengan panjang keseluruhan 4,5 cm, helaian bunga berbentuk bundar memanjang berwarna putih dengan ujung yang berwarna merah dadu atau merah, panjang 1,25-2 cm dan lebar 1 cm. (Gembong tjirtosoepomo, 2010)

### Bagian yang di dimanfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah rimpang

### Pemanfaatan

Penyakit yang dibisa diobati adalah jerawat, meningkatkan nafsu makan, antikolesterol, antiinflamasi, anemia, antioksidan, pencegah kanker, dan anti mikroba.

### Cara memanfaatkan

Rimpang temulawak digunakan sebagai lulur atau sebagai penafsu makan.

**Info**

Rimpang temulawak mengandung 48-59 %, 64% zat tepung, 1,6–2,2 % kurkumin, dan 1,48-1,63% minyak astiri yang dipercaya dapat meningkatkan kerja ginjal serta antiinflamasi. Manfaat lain dari rimpang adalah sebagai jamu dan obat, temulawak juga di manfaatkan sebagai karbohidrat dengan mengambil patinya kemudian diolah sebagai bubur makanan untuk bayi dan orang-orang yang mengalami gangguan pencernaan.

sumber :  
patioplants.com

## 45. Udel-udelan (*Gomphrena globosa* L)

### Nama Daerah

*Udel-udelan* (Jawa)

### Nama Ilmiah

*Gomphrena globosa* L

### Famili

Amaranthacea



Gambar 45. *Gomphrena globosa* L  
sumber : dokumentasi penelitian

### Morfologi Tumbuhan

Tumbuhan ini merupakan jenis tanaman semak semusim. Tinggi dapat mencapai hingga 60 cm, mempunyai akar tunggal, berwarna kuning kecoklatan, batangnya tebal, lunak serta bercabang. daunnya tunggal saling bertolak belakang. Lembaran daun tipis seperti kertas dengan bentuk panjang melingkar. Bunga berwarna ungu kemerahan, ungu terang atau putih terang. Bunga pada umumnya muncul tunggal di ketiak daun dan bagian atas cabang. Buahnya seperti kotak, bentuk segitiga, masing-masing terbungkus lapisan tipis. Sedangkan bijinya berbentuk ginjal yang berwarna coklat terang. (Van steenis, 2006)

### Bagian yang di manfaatkan

Bagian yang dimanfaatkan adalah daun, bunga

### Pemanfaatan

Penyakit yang bisa diobati adalah penyakit jantung, sesaj napas, flu

### Cara memanfaatkan

Bunga dapat di seduh menjadi the untuk mengobati flu  
-Daun dimanfaatkan untuk ramuan penambah nafsu makan, disentri dan sesak napas.



## Daftar Pustaka

- Agromedia, redaksi,. 2008. *Memfaatkan Pekarangan untuk Tumbuhan Obat Keluarga*. Jakarta Selatan : Reduksi Agromedia
- Hidayat, syamsul., dkk. 2015 *Kitab tumbuhan obat*. Jakarta Timur : Swadaya Grup
- Marten GJ 1998. *Etnobotani M. Mohammad, Penerjemah, Gland Switzerland* : Kerjasama Natural History Publication (Borneo), Kota Kinabalu dan World Life Fund for Nature
- Muhlisah, fauziah dan Sapta Hening,. 2009. *Sayur dan Bumbu Dapur Berkhasiat Obat*. Depok : Penebar Swadaya
- Mumpuni, K. E. 2013. *Potensi Pendidikan Keunggulan Lokal Berbasis Karakter dalam Pembelajaran Biologi di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional IX Biologi, Sains, Lingkungan dan Pembelajarannya dalam Upaya Peningkatan Daya Saing Bangsa. Surakarta: Pendidikan Biologi UNS
- Muriastudies. 2010. *Sekilas Tentang Kawasan Muria*. <http://muriastudies.umk.ac.id/?p=4>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2017.
- Steenis, van dkk,. 2008. *Flora*. Jakarta : PT Percetakan Penebar Swadaya
- Sudarman. 2015. *Pendidikan Karakter Etnosains dan Kearifan Lokal*. Semarang : Swadaya Manunggal
- Tjirtosoepomo, gembong,. 2010. *Taksonmi Tumbuhan Obat-obatan*. Yogyakarta : Gajah mada University press
- Triyono, 2013 "*Keanekaragaman Hayati dalam Menunjang Pangan*" . Jurnal Inovasi Pertanian. Surakarta. Universitas Slamet Riyadi Surakarta
- Wibowo, H. A. 2012. *Kearifan Lokal dalam Menjaga Lingkungan Hidup (Studi Kasus di Masyarakat Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)*. Tesis tidak dipublikasikan. Semarang: PPs Universitas Negeri Semarang.
- Widjaja, E. A. 2006. *Pelajaran Terpetik dari mendalami Bambu Indonesia untuk pengembangannya di Masa Depan. Orasi Pengukuhan Ahli Peneliti Utama Bidang Botani*. Bogor: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (Online), (<http://bamboeindonesia.files.wordpress.com/2012/06/8410.pdf>), diakses tanggal 4 Agustus 2017
- Widjanarko, M. 2008. *Peran Masyarakat Menjaga Kearifan Lingkungan di Kawasan Gunung Muria di Kabupaten Kudus*. Tesis tidak dipublikasikan. Semarang: PPS Universitas Katolik Soegijapranata.
- Wijayakusuma H. 2000 *Tumbuhan berkhasiat Obat Indonesia*. Jilid I. Prestasi Insan. Jakarta
- Zein U. 2005. *Pemanfaatan Tumbuhan Obat dalam Upaya pemeliharaan Kesehatan*. Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara.
- Zuhud EAM dan Haryanto. 1994. *Pelestarian Pemanfaatan Keanekaragaman Tumbuhan Obat Hutan Tropika Indonesia*. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB dan Lembaga Alam Tropika Indonesia (Latin). Bogor

## Glosarium

Alergi	: Perubahan reaksi tubuh terhadap kuman-kuman peyakit.
Allin	: Senyawa sulfoksida dimana jika di rajang kecil-kecil dapat mengubah alin menjadi alisitin yang menyebabkan bawang putih memiliki aroma yang spesifik
Antiinflamasi	: Obat yang menghilangkan radang yang disebabkan bukan karena mikroorganisme
Antisecretory dan cytoprotective	: Memiliki aktivitas yang mengeluarkan senyawa kimia yang mampu melindungi sel-sel tubuh dari agen berberbahaya.
Buah batu	: Buah yang memiliki tiga lapisan dinding buah, yaitu kulit luar (Exocarp), kulit tengah (mesocarp), dan kulit dalam (ensocarp)
Etnobotani	: Ilmu botani yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuh-tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari dan adat suku bangsa.
Helaian	: Bagian buah yang melebar dengan bentuk tertentu
Lanset	: Ujungnya pada daun bermata dua dan dapat di gerakkan pada tangkainya.
Malai	: Perbungaan tandan yang bercabang-cabang secara monopodial dengan tiap-tiap cabang memiliki bunga-bunga yang bertangkai, yang bergantian mekarnya dari arah bawah ke atas.
Simpodial	: Batang yang pertumbuhannya di dominasi oleh kuncur samping

## Biografi Penulis



Rizka Oktafiani, lahir di Jepara, pada tanggal 06 Oktober 1994.. Saat ini penulis merupakan Mahasiswi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dilahirkan dari keluarga bahagia. Putri kedua dari Bapak Mashudi dan Ibu Titik Imperawati. Beliau mendidik anak-anaknya dengan penuh kasih sayang dan selalu menyeimbangkan ilmu pengetahuan dan ilmu agama. Penulis menempuh jenjang pendidikan dari tingkat dasar yaitu MI l'anatut Tholibien, tingkat menengah Mts Negeri Bawu Jepara, tingkat atas MAN Bawu Jepara dan melanjutkan di jenjang perguruan tinggi di Universitas Negeri Walisongo Semarang.

Berawal dari ketertarikannya dalam bidang ilmu pengetahuan, penulis memutuskan untuk mengambil studi sarjana di jurusan Pendidikan Biologi. Ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup. yang mana kita tidak bisa hidup tanpa adanya peran dari lingkungan sekitar. diantaranya manusia, tumbuhan, hewan, alam, baik itu abiotik dan biotic. kecintaanya dalam dunia petualangan di alam bebas, penulis memutuskan untuk mengambil penelitian tentang tumbuhan obat di lereng Gunung Muria, lebih tepatnya di Desa Rahtawu kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan serta kekurangan dalam penulisan majalah ini. Maka dari itu penulis membuka diri untuk member saran dan kritik yang membangun untuk memperbaiki dan menyempurnakan majalah tumbuhan obat ini. silahkan untuk menghubungi melalui email penulis rizkaoktaviani511@gmail.com serta WhatsApp ke nomor 085892839844



## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama : Rizka Oktafiani
2. Tempat & Tgl. Lahir : Jepara, 06 Oktober 1994
3. Alamat Rumah : Ds. Jambu Timur RT  
16/RW 03 Kec. Mlonggo  
Kab. Jepara  
HP : 087875077572  
E-mail: rizkaoktaviani511@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. TK
  - b. MI I' anatum Tholibien Jambu Timur Mlonggo  
Jepara
  - c. MTs Negeri Bawu Jepara
  - d. MAN Bawu Jepara
  - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Al-Hamidiyyah Bawu Jepara

Semarang, 25 Januari 2018

Rizka Oktafiani  
NIM: 133811062